

**STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP ISLAM DRUJU
SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG**

TESIS

Oleh :

INDRA SAPUTRA JAYA

NIM. 15711006



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP ISLAM DRUJU
SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG**

TESIS

Oleh :

INDRA SAPUTRA JAYA

NIM. 15711006



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP ISLAM DRUJU
SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister

Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

INDRA SAPUTRA JAYA

NIM. 15711006

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kesidang ujian Tesis.

Malang, // Desember 2017


Pembimbing I



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196690303 200003 1002

Malang, // Desember 2017

Pembimbing II

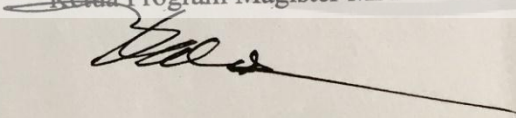


Dr. H. Mulyono, MA
NIP.19660626 200501 1003

Malang, // Desember 2017

Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI

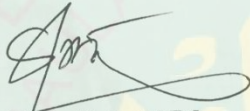


Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196690303 200003 1002


LEMBAR PEGESAHAN

Tesis ini dengan judul “Strategi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang” Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 03 Januari 2018.

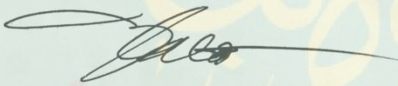
Dewan penguji,


Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 197314042014111003

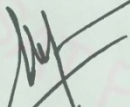
Ketua


✓ **Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**
NIP. 195507171982031005

Penguji Utama


Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 196903032000031002

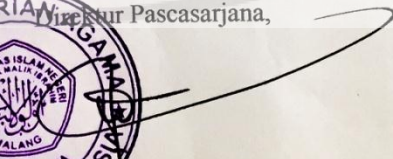
Pembimbing I


Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

Pembimbing II

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Saputra Jaya
 NIM : 15711006
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Alamat : Bedeng Sari, Kec. Air Itam, Kab. Lampung Barat
 Judul Penelitian : Strategi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan orang lain.

Malang, 10 Desember 2017

Hormat saya,



Indra Saputra Jaya
 Indra Saputra Jaya
 NIM.15711006

MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.

(Qs. Al-Furqon:67)

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ٢٦ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

Artinya: “26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros 27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

(Qs. Al-Isra’: 26-27)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupesembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Sarpendi Hartono dan Ibu Rita Esqusanti Bapak Sabingan dan Ibu Tukiyah yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan dan doa demi keberhasilan dan kesuksesan putra dan putrinya
2. Adik-adik saya tercinta Iis Tungainah, Hendri Yono, Evi Sabianah, Andi Tahran Purnomo dan Febri Andika yang selalu memberikan semangat untuk berjuang mencari ilmu semoga diberikan kesuksesan buat kita semua dan dapat membanggakan orang tua kita
3. Keluarga besar dimanapun berada yang telah memeberikan support dan doa
4. Teman-teman MPI angkatan 2016 sukses buat kita semua
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, satu-satunya Dzat yang Maha mengetahui dan Maha melihat. Sholawat serta salam semoga Allah sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini pada prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul Strategi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Druju Sumbermajing Wetan Kabupaten Malang.

Dengan diselesaikannya Tesis ini maka tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Maliki Malang.
3. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Isti'anah Abubakar, M.Ag, selaku Sekertaris

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak dan Dr. H. Mulyono, MA selaku pembimbing I dan II yang telah dengan sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu, masukan serta koreksi sehingga dapat terselesaikannya penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama belajar di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Bapak Nuriadi, ST. S.Kom selaku Kepala Sekolah SMP Islam druju beserta seluruh guru, karyawan dan siswa yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan penulis dalam menyelesaikan tesis guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam
7. Kedua orang tua saya, Bapak Sarpendi Hartono dan Ibu Rita Esqusanti kedua adik saya Hendri Yono, Andi Tahran Purnomo dan Febri Andikatercinta yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan, mendoakan dan seluruh keluarga dimanapun berada. Sehingga dapat terselesaikannya tesis ini dengan baik
8. Seluruh teman-teman selama di malang, temen futsal, teman organisasi, teman bimbingan Tilawatil Qur'an dan terkhusus teman MPI 2016, terimakasih atas

kebersamaannya, telah berbagi ilmu cerita, motivasi semoga sukses buat kita semua

9. Seluruh pihak yang terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak buat semuanya hanya Alloh yang mampu membalasnya.

Atas segala bantuan, dukungan serta masukan dari semua pihak, penulis ucapkan jazakumullah khoiral jaza. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan baik dari segi penyajian, pengkajian materi, bahasa maupun tata cara penulisan, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan sehingga menjadi lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang 10 Desember 2017
Penulis,

Indra Saputra Jaya
NIM.15711006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13

E. Originalitas Penelitian.....	14
F. Definisi Istilah	22

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.Strategi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	25
1. Strategi Perencanaan Keuangan Sekolah.....	25
B. Sumber-Sumber Dana dan Pengelolaan Dana Keuangan Sekolah	36
1. Sumber-Sumber Keuangan Sekolah.....	36
2. Pengelolaan Keuangan Sekolah.....	43
C. Akuntabilitas Keuangan Sekolah.....	44
D. Hubungan Keuangan Pendidikan dengan Mutu Pendidikan	51
E. Kerangka Berpikir.....	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti.....	60
C. Lokasi Penelitian.....	62
D. Data dan Sumber Data	62
E. Teknik Pengumpulan Data	64
1. Wawancara	64
2. Observasi	66
3. Dokumentasi	67
F. Teknik Analisis Data	67

G. Pengecekan Keabsahan Data	69
BAB IV. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	
1. Strategi Perencanaan Keuangan Sekolah di SMP Islam Druju	71
2. Sumber-sumber Dana dan Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMP Islam Druju	84
3. Akuntabilitas Keuangan Sekolah yang Terdapat di SMP Islam Druju	95
B. Temuan Penelitian	
1. Strategi Perencanaan Keuangan Sekolah di SMP Islam Druju	99
2. Sumber-sumber Dana dan Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMP Islam Druju	100
3. Akuntabilitas Keuangan Sekolah yang Terdapat di SMP Islam Druju	101
BAB V. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Strategi Perencanaan Keuangan Sekolah dalam peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Druju	103
B. Sumber-sumber Dana dan Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMP Islam Druju	111
C. Akuntabilitas Keuangan Sekolah yang Terdapat di SMP Islam Druju	119
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	126
B. Saran-saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian.....	21
Tabel 3.1. Informan Penelitian dan Tema Wawancara.....	65
Tabel 4.1. Keringanan Beban Siswa.....	78
Tabel 4.2. Hasil Temuan Strategi Perencanaan Keuangan Sekolah di SMP Islam Druju.....	83
Tabel 4.3. Temuan Penelitian Sumber-sumber dan dan Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMP Islam Druju.....	95
Tabel 4.4. Temuan Penelitian Akuntabilitas Keuangan Sekolah di SMP Islam Druju.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Gambar Sekolah SMP Islam Druju.....	76
Gambar 4.2 Gambar Sumber-sumber Keuangan di SMP Islam Druju.....	89
Gambar 5.1 Gambar Bagan Strategi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	125



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Dokumentasi
2. Profil SMP Islam Druju
3. Struktur Organisasi SMP Islam Druju
4. Jadwal Kegiatan Proses Belajar Mengajar di SMP Islam Druju
5. Pedoman Wawancara
6. Permohonan Ijin Penelitian
7. Biodata Penulis

ABSTRAK

Jaya, Indra Saputra. 15711006. 2017. “Strategi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang”. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. (II) Dr. H. Mulyono, MA

Kata Kunci: Strategi Manajemen Keuangan Sekolah, Mutu Pendidikan

Keuangan pendidikan merupakan salah satu komponen masukan *instrumental* yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tidak ada kegiatan pendidikan yang dapat mengabaikan peranan keuangan, karena tanpa keuangan maka proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. keuangan pendidikan merupakan salah satu bahan kajian yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk itu keuangan membutuhkan manajemen keuangan agar keuangan tersebut dapat dikelola secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan adalah keseluruhan proses dalam mencari dana, mendayagunakan dana dan memanfaatkan dana untuk kepentingan organisasi (sekolah), yang bertujuan mencapai tujuan organisasi secara efisien melalui proses mengatur lalu lintas pendanaan. Proses mengatur tersebut diawali dari perencanaan keuangan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam: (1) Strategi perencanaan keuangan sekolah Islam dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, (2) Proses penggalian sumber-sumber dan pengelolaan dana keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, (3) Akuntabilitas keuangan sekolah di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara (2) observasi (3) dokumentasi. Teknik analisis menggunakan model analisis intraktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan waktu penelitian dan ketekunan pengamatan, triangulasi dan menggunakan referensi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi perencanaan keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Druju melalui: a) Melakukan rapat pada awal tahun pelajaran b) Merumuskan program-program c) Menetapkan anggaran-anggaran d) Melaksanakan musyawarah revisi e) Melakukan hasil evaluasi f) Pemberian solusi atau masukan g) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), 2) proses penggalian sumber dana dan pengelolaan dana di SMP Islam Druju melalui: a) Bantuan Operasional Sekolah (BOS), b) Komite

sekolah, c) Baitul Mal Sabilil Muttaqin, d) Koperasi Al-Hidayah, e) Pemerintah Daerah f) Donatur, g) Tabungan siswa dan tabungan UNAS, dan h) Bantuan Alumni. Pengelolaan keuangan sekolah melalui: a) mengacu kepada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) b) pelaporan keuangan, c) pengawasan keuangan dan, d) pertanggungjawaban atau akuntabilitas keuangan e) Koperasi Al-Hidayah, 3) akuntabilitas keuangan sekolah di SMP Islam Druju dilakukan melalui: a) buku kas harian b) Buku Kontrol Keuangan, c) Rapat Bulanan, d) Rapat Triwulan dan, e) pertemuan akhir tahun pembelajaran



ABSTRACT

Jaya Saputra, Indra. 2017.15711006. "The strategy of financial management of schools in improving the quality of education at SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang". Thesis, Islamic Education Management Studies Program Graduate School Of Islamic State University Of Malang Maulana Malik Ibrahim, Supervisor: (I) Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak. (II) Dr H. Mulyono, MA

Keywords: Strategy For The Financial Management Of The School, The Quality Of Education

Financial education is one component of a very important input instrumental in organizing education. There is no educational activities that can ignore the role of finance, because without financial education process thus can not run optimally. financial education is one of the important study materials to improve the quality of education for that financial need financial management so that the finances can be managed effectively and efficiently. Financial management is a whole process in seeking funding, leverage existing funds and utilize funds for the benefit of the Organization (school), aimed at achieving the objectives of the Organization are efficiently through the process of regulating traffic funding. The set up process of financial planning, implementation and evaluation to the financial liability of the school.

This research aims to understand more deeply the: (1) financial planning Strategies in the Islamic school educational enhancement at SMP Islam Druju Sumbermanjing Kabupaten Malang, (2) the process of digging up the sources and management of financial funds the school is at SMP Islam Druju Sumbermanjing Kabupaten Malang, (3) Financial Accountability to schools at SMP Islam Druju Sumbermanjing Kabupaten Malang,

This research used the qualitative approach with this type of case study research locations, taking at SMP Islam Druju Sumbermanjing Kabupaten Malang. Method of data collection is done by (1) interview (2) observation (3) documentation. Analysis techniques using model analysis of intraktif Miles and Huberman: data presentation, data reduction and withdrawal of the conclusion. Whereas the examination of the validity of the data is carried out by 2-time research and perseverance, triangulation and using references.

Research findings show that: 1) strategies financial planning schools in improving the quality of education at SMP Islam Druju Sumbermanjing Kabupaten Malang, via: a) convened at the beginning of the lesson b) Formulates programmes c) set a budget-budget d) Carry out deliberations revision e) Conduct evaluation results f) Awarding solution or input g) budget plan income and Expenditures of the school (RAPBS), 2) the process of extracting the sources of funds and fund management at

SMP Islam Druju Sumbermanjing Kabupaten Malang, via: a) Operational Assistance School (BOSS), b) School Committee c) Baitul Mal Sabilil Muttaqin, d) Cooperative Al-Hidayah, e) the local government f) donors, g) student Savings and savings UNAS, and h) help Alumni. Financial management of the school through: a) refers to the plan of Budget revenues and Expenditures of the school (RAPBS) b) financial reporting c) financial supervision, d) liability or financial akuntabiitas e) Cooperative Al-Hidayah, 3) financial accountability at SMP Islam Druju Sumbermanjing Kabupaten Malang, is done through: a) daily cash book b) Financial Controls, Book c) meeting monthly, Quarterly Meetings) and d, e) end of year meeting learning



خلاصة

جايا سابوترا، أندرا. 2017.15711006. "الاستراتيجية للإدارة المالية للمدارس في تحسين نوعية التعليم في "دراجو سومبيرمانجينج فيتين جونيور مالانغ الإسلامية" ". أطروحة، الإسلامية التعليم إدارة دراسات برنامج كلية الدراسات العليا في جامعة الدولة الإسلامية من النادي حزب العدالة ، واهيدمورني H. مالانغ مولانا إبراهيم مالك، المشرف: (ط) الدكتور ،مالينو . والتنمية. (ثانيا) الدكتور

الكلمات الرئيسية: استراتيجية للإدارة المالية للمدرسة، ونوعية التعليم

التعليم المالي عنصر واحد من أحد المدخلات الهامة جداً ساعدت في تنظيم التعليم. هناك لا الأنشطة التعليمية التي يمكن تجاهل دور التمويل، لأنه دون التعليم المالية عملية وبالتالي لا يمكن تشغيلها على الوجه الأمثل. التعليم المالي واحد من المواد الدراسية الهامة لتحسين نوعية التعليم لأن الإدارة المالية الحاجة المالية حتى يمكن أن تدار الشؤون المالية بفعالية وكفاءة. الإدارة المالية عملية كاملة في الحصول على التمويل، والاستفادة من الأموال الموجودة والاستفادة من الأموال لصالح المنظمة (المدرسة)، تهدف إلى تحقيق أهداف المنظمة بكفاءة من خلال عملية تنظيم تمويل الحركة. إعداد عملية التخطيط المالي والتنفيذ والتقييم بالمسؤولية المالية للمدرسة

يهدف هذا البحث إلى فهم أكثر عميقاً: استراتيجيات التخطيط () المالية في تعزيز التربية مدرسة إسلامية في مالانغ دراجو "سومبيرمانجينج فيتين الإسلامية المدارس الإعدادية"، (2) عملية حفر بالمصادر وإدارة الصناديق المالية المدرسة "الإسلامية دراجو سومبيرمانجينج فيتين جونيور مالانغ"، (3) المساءلة المالية للمدارس في مالانغ دراجو "سومبيرمانجينج فيتين الإسلامية المدارس الإعدادية".

يستخدم هذا البحث النهج النوعي مع هذا النوع من مواقع البحث دراسة الحالة، أخذ في مالانغ دراجو "سومبيرمانجينج فيتين الإسلامية المدارس الإعدادية". أسلوب جمع البيانات يتم عن طريق (1) مقابلة (2) المراقبة (3) الوثائق. تقنيات التحليل باستخدام نموذج تحليل إينتركتيف كم وهابerman: عرض البيانات والحد من البيانات والانسحاب من الاستنتاج. بينما يجري النظر في صحة البيانات 2-الوقت للبحث والمثابرة، التثليث واستخدام المراجع

تظهر نتائج البحوث أن: (1) استراتيجيات التخطيط المالي للمدارس في تحسين نوعية التعليم في المدرسة الثانوية الإعدادية من "دراجو الإسلام" عن طريق: عقدت في بداية الدرس ب) تضع برامج ج) تعيين ميزانية-ميزانية د). و نتائج تقييم سلوك إجراء مداولات تنقيح ه) أو اردينج الحل أو الإدخال ز) ميزانية خطة الإيرادات والنفقات للمدرسة (رابيس)، (2) عملية استخراج

مصادر الأموال وإدارة الصناديق في "عازف أبيات دراجو الإسلام" عن طريق: "المساعدة التنفيذية" مدرسة (رئيسة)، وب، ج) "اللجنة المدرسة" من أوقات سابيليل مال مظاهرة، د) والحكومة المحلية) الجهات المانحة، ز) الطالب التوفير والادخار (e) الهداية، AI-التعاونية اوناس وح) مساعدة الخريجين. الإدارة المالية للمدرسة من خلال: أ) يشير إلى خطة ميزانية الإيرادات والنفقات للمدرسة (رابيس) ب) ج) المالية، والإشراف وتقديم التقارير المالية، د) المسؤولية أو أكونتابييتاس المالية ال ه) التعاونية-الهداية، 3 المساءلة المالية في المدارس الثانوية الإعدادية من "دراجو الإسلامية" يتم من خلال: أ) اليومية النقدية كتاب الضوابط ب) المالية، وكتاب ج) اجتماع شهري، عقد اجتماعات ربع سنوية) واجتماع د، ه) نهاية السنة التعليمية



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha peningkatan kualitas kehidupan manusia yang berperan dan bertujuan memanusiaikan manusia. Pendidikan juga merupakan sarana strategis guna peningkatan mutu sumber daya manusia baik dalam pembangunan suatu bangsa maupun dalam tatanan global. Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses pematangan kualitas hidup, melalui proses tersebut manusia diharapkan dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar.¹

Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individualnya manusia yang memiliki derajat.² Berbicara tentang penyelenggaraan pendidikan, maka tidak luput dari yang namanya keuangan pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen

¹ Agustinus Hermino. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm 1.

² Engkoswara & Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 1.

pendidikan, komponen keuangan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain.³ Pendidikan yang bernilai strategis itu tidak akan berjalan tanpa dukungan keuangan yang memadai. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan tanpa biaya. Biaya itu diperlukan untuk memenuhi keberagaman kebutuhan yang berkenaan dengan kelangsungan proses pendidikan. Komponen keuangan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan tidak akan mewujudkan visi dan misinya secara baik bilamana tidak menghiraukan aspek manajemen mutu, sebagaimana dikatakan Robert N. Anthony yang menyatakan bahwa *“we shall refer to the person which is responsible for designing and operating the management control system as the controller. Actually, in many organization, the title of this is chief financial office”*.⁴ Salah satu elemen penting dalam mutu pendidikan adalah keuangan. Manajemen keuangan yang baik merupakan salah satu kunci dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk memajukan atau meningkatkan kualitasnya. Sejalan dengan ini Samiyah dalam hasil penelitiannya yang berjudul *Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang (UNISMA) dalam penyelenggaraan*

³E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011) Cet.13, hlm 47

⁴Robert N. Anthony. *The Management Control Function* (Boston: Mass Harvard Business School Press, 1988), hlm. 106

pendidikan, pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen administrasi pendidikan. Karena biaya merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga penelitiannya menghasilkan temuan dalam menciptakan kemandirian pembiayaan pendidikan, strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan di Universitas Islam Malang diantaranya: Pertama, strategi unit kerja mandiri. Kedua, sumbangan dana dari yayasan dan mahasiswa. Ketiga, memiliki link dengan luar negeri dan pengajuan proposal kepada pemerintah.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nailah Aka Kusuma yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha mengemukakan bahwa pembiayaan pendidikan adalah salah satu faktor penting dari beberapa faktor lain yang menjadi penunjang keberhasilan serta peningkatan mutu pendidikan di setiap sekolah di Indonesia. Setiap sekolah bisa saja mempunyai anggaran pembiayaan pendidikan yang tidak sama, hal ini disebabkan oleh kebutuhan biaya sekolah yang berkaitan dengan mutu pendidikan yang berbeda-beda.

Adapun hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan di SMP dan SMA Nurul Hikmah meliputi beberapa hal: Pertama, pemanfaatan fasilitas yang telah dimiliki, menerapkan prinsip *low budget heigh effect*, memilih usaha yang

⁵ Samiyah. *Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang (UNISMA)*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016

dibutuhkan oleh masyarakat, menjalankan usaha sekolah, menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat dan pembisnis lain. Kedua, pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan rencana, kepala sekolah menjalankan fungsi manajer, dan melaksanakan strategi pada usaha sekolah seperti strategi harga, promosi, produk dan pelayanan yang baik.⁶

Manajemen keuangan sekolah itu sendiri merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan (mengelola keuangan), mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, manajemen keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.⁷ Di satu sisi lembaga pendidikan perlu dikelola dengan tata pamong yang baik, sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang bersih dari berbagai malapraktek pendidikan yang merugikan pendidikan.⁸

Keuangan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Ketidakmampuan suatu lembaga untuk menyediakan keuangan, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga. Namun, bukan berarti

⁶ Naila Aka Kusuma. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (studi kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014

⁷ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi*.... hlm 47

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Cet.3 hlm 256.

bahwa apabila tersedia keuangan yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik. Dalam konteks perencanaan pendidikan, pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dan pembiayaan pendidikan sangatlah diperlukan. Berdasarkan pemahaman ini, dapatlah dikembangkan pembiayaan pendidikan yang lebih tepat dan adil serta mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.⁹

Pengelolaan keuangan secara umum sebenarnya telah dilakukan dengan baik oleh semua sekolah. Hanya kadar substansi pelaksanaannya yang beragam antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Adanya keragaman ini bergantung kepada besar kecilnya tiap sekolah, letak sekolah, serta daya dukung masyarakat sekitar terhadap sekolah itu sendiri. Pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya masih tergolong rendah, manajemen keuangan pendidikan pun masih sederhana. Sedangkan, pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya besar, tentu saja manajemen keuangannya cenderung lebih rumit. Kecenderungan ini dilakukan karena sekolah harus mampu menampung berbagai kegiatan yang semakin banyak dituntut oleh masyarakatnya. Dana yang dimiliki sekolah harus dikelola dengan baik sehingga dalam kegiatan pengelolaan tersebut dibutuhkan adanya manajemen yang baik yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pengelolaan dana sekolah diawali dengan adanya perencanaan anggaran (*budgeting*). Nanang Fattah dalam bukunya “Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah ” menyatakan

⁹ Dedi Supriyadi. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah* (Bandung:CV.RosdaKarya, 2003), hlm.3

bahwa perencanaan anggaran (penganggaran) merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*).¹⁰ Perencanaan anggaran merupakan penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan. Ada dua bagian penting dalam perencanaan anggaran, yaitu perkiraan pendapatan dan pengeluaran.

Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa sekolah tidak terlepas dari manajemen pembiayaan karena dibutuhkan untuk operasional sekolah mulai dari penggajian tenaga pendidik, tenaga tata usaha sampai menambah/memperbaiki fasilitas sekolah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah itu sendiri, dan untuk, membiayai kebutuhan sekolah yang lain. Untuk membantu dalam masalah pembayaran operasional sekolah, pemerintah memberikan bantuan dana yang disebut dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). BOS diberikan bagi SD/MI/SDLB serta SMP/MTs/SMPLB. Pemerintah memberikan BOS langsung ke sekolah/madrasah guna membantu kegiatan proses pembelajaran dan pembiayaan pendidikan siswa untuk biaya pendaftaran siswa baru, buku pelajaran pokok dan penunjang untuk perpustakaan, biaya pemeliharaan sekolah, biaya ujian baik itu ulangan umum bersama maupun ulangan umum harian, biaya honor guru,dll.¹¹ Pemerintah mengalokasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar 20% untuk sektor

¹⁰Nanang Fattah. *Konsep Manaiemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 47

¹¹Indra Bastian. *Akutansi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 168

pendidikan. Besarnya anggaran pendidikan di Tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 43.605.863.439,00 dari total APBN Rp. 2.082.948.900.000,00.¹²

Sekolah swasta, meskipun sudah mendapat dana BOS namun untuk menunjang operasional yang lain biasanya sekolah harus pintar-pintar dalam mencari dana yaitu melalui Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), sumbangan dari donatur, dana dari kegiatan wirausaha sekolah, dll. Hal itu terjadi karena biasanya biaya pendidikan di sekolah swasta lebih tinggi dibandingkan dengan besarnya alokasi dana BOS. Kadang kala masyarakat atau orang tua tidak mau tahu, kalau nanti sekolah akan memungut lagi kepada murid-muridnya sesuai dengan kekurangan dari dana BOS yang diterima sekolah. Selain itu, alokasi dana BOS untuk gaji guru swasta tidak cukup, karena jumlah guru di sekolah swasta memiliki jumlah guru honorer lebih banyak daripada di sekolah negeri.¹³

Pendidikan swasta dalam konteks pembiayaan pendidikan mendapat bagian paling kecil dari pemerintah karena pembiayaan atau pendanaan bagi satuan pendidikan yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat menjadi tanggung jawab masyarakat, satuan pendidikan yang bersangkutan.¹⁴ Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan swasta dimana dalam hal ini sekolah swasta menuntut strategi pengelolaan keuangan yang dapat mengamankan penerimaan/pemasukan dan menggunakan/mengeluarkan dana untuk membiayai program secara ekonomis,

¹²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Indonesia Educational Statistics In Brief 2016/2017* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 127

¹³Isjoni. *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 59-60

¹⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2010), hlm. 229-230

efisien dan efektif serta menghasilkan akuntabilitas keuangan yang berkualitas. Pengelolaan keuangan itu sendiri menyangkut berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan penggunaan dana serta pemanfaatan surplus dari hasil pengelolaan dana tersebut.

Masalah yang juga sering ditemui terkait manajemen keuangan pendidikan yaitu kurangnya tanggung jawab keuangan atau akuntabilitas keuangan serta transparansi dana. Hasil riset yang dilakukan *Indonesia Corruption Watch* (ICW), sekolah tidak pernah mengumumkan jumlah subsidi yang diterima dari pemerintah, dan sekolah tidak pernah memberikan laporan pengelolaan dana kepada masyarakat secara transparan.¹⁵ Akuntabilitas tidak saja menyangkut proses, kinerja dan manajemen, akan tetapi juga menyangkut pengelolaan keuangan, dan kualitas *output*. Akuntabilitas keuangan dapat diukur dari semakin kecilnya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Pengelola keuangan yang bertanggung jawab akan mendapat kepercayaan dari warga sekolah dan orang tua murid.

Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul *Akutansi Pendidikan* berpendapat bahwa selama ini sekolah-sekolah hanya memiliki laporan-laporan dan surat-surat pertanggungjawaban sebagai bentuk transparansi pengelolaan sekolah.¹⁶ Diharapkan sekolah memiliki laporan pertanggungjawaban sekolah mengenai pengelolaan keuangan sekolah yang terdiri dari neraca keuangan, laporan surplus, defisit, laporan

¹⁵Denny Boy dan Hotniar Siringoringo. *Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid* (Jurnal Ekonomi Bisnis No. 12 Vol. 14, Agustus 2009), hlm. 80

¹⁶Indra Bastian. *Akutansi Pendidikan*, hlm. 52

arus kas, serta perhitungan biaya yang dihabiskan oleh tiap siswa. Jadi, pemerintah dan masyarakat dapat mengetahui dengan lebih mudah berapa besar kebutuhan tiap siswa dalam setiap bulan, setiap semester, dan setiap tahunnya.

Banyak pihak sekolah belum memiliki media atau papan informasi mengenai penggunaan dana sekolah kepada *stakeholders*, serta dalam penerapan prinsip akuntabilitas, yaitu kurangnya keterlibatan dan pengetahuan *stakeholders*, dalam pengelolaan keuangan sekolah dan laporan keuangan hanya diberikan kepada *stakeholders* internal yaitu yayasan dan tim manajemen sekolah serta sekolah tidak memberikan laporan keuangan sekolah kepada pihak orang tua. Pengelolaan yang dianggap tidak transparan berdampak negatif bagi perkembangan sekolah, karena orang tua murid akan meragukan sumbangan yang mereka berikan akan benar-benar dimanfaatkan bagi kepentingan penyelenggaraan pendidikan atau akan terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan.¹⁷

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 BAB XIII mengenai Pendanaan Pendidikan, bagian ketiga tentang Pengelolaan Dana Pendidikan Pasal 48 ayat (1) berbunyi bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.¹⁸ Artinya pengelolaan dana dalam pendidikan baik yang berasal dari pemerintah maupun masyarakat harus dilandasi dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dengan penyelenggaraan dan

¹⁷Denny Boy dan Hotniar Siringoringo. *Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid* (Jurnal Ekonomi Bisnis No. 12 Vol. 14, Agustus 2009), hlm. 81

¹⁸ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003), hlm. 33

pengelolaan dana yang transparan, masyarakat akan mengetahui kemana sajakah dana sekolah itu dibelanjakan.

Di setiap organisasi biasanya terdapat bagian keuangan yang merupakan titik pusat dalam pengambilan keputusan di tingkat pemimpin puncak (*top management*).¹⁹ Sehingga bagian keuangan bertanggung jawab atas perumusan kebijaksanaan keuangan suatu organisasi. Demikian juga di setiap sekolah juga memiliki bagian keuangan atau orang yang bertugas untuk mengatur sumber dana dan penggunaan dana. Untuk mengetahui apakah dana yang telah digunakan sesuai dengan perencanaan yang ada, maka dibutuhkan adanya pelaporan atau pertanggungjawaban dana sekolah.

Senada dengan pemaparan di atas berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Islam Druju pada tanggal 22 Februari 2017 bahwa sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang terletak di Desa Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Sekolah ini sendiri berada di daerah pegunungan Malang Selatan.²⁰ Sebagai lembaga pendidikan swasta SMP Islam Druju tidak akan kalah saing dengan lembaga pendidikan Negeri, walaupun dalam masalah pendanaan SMP Islam Druju sebagaimana pada umumnya sekolah swasta yang harus pintar-pintar dalam menentukan strategi manajemen keuangan pendidikan.

¹⁹Barna Subarna. *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Pertama* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 42

²⁰ Hasil Pengamatan pada tanggal 22 Februari 2017 pukul 09.00

Yang unik dari SMP Islam Druju ini selain letak geografis sekolah yang jauh dari perkotaan dalam manajemen keuangannya dapat dikatakan bagus, karena mendapatkan sumber-sumber dana yang potensial, seperti koperasi Al-Hidayah, Baitul Mal Wat Tamwil Sabilil Muttaqin yang kemudian dikelola secara efektif dan efisien untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai anak-anak yang kurang mampu dan membantu masyarakat sekitar bahkan sampai di luar daerah Desa Druju. Mengingat pada dasarnya masyarakat di Desa Druju kepedulian akan pendidikan masih dapat dikatakan minim ditambah perekonomian masyarakat yang hanya mengandalkan dari tambang, sehingga pihak sekolah bersama-sama masyarakat menciptakan sumber dana tersebut untuk membantu membiayai pendidikan di SMP Islam Druju. Hal ini membuat SMP Islam Druju tidak merasa khawatir apabila bantuan dari pemerintah itu terhambat, oleh karenanya dilakukann pengelolaan keuangan yang baik agar lembaga pendidikan tersebut dapat *survive* bahkan tidak kalah saing dengan lembaga pendidikan negeri dalam hal mutu pendidikannya.²¹

Selain dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik, SMP Islam Druju selalu berupaya dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan untuk menunjang program-program yang telah ditetapkan oleh sekolah. Terlihat dengan program-program yang mampu mengembangkan potensi peserta didik seperti kegiatan-kegiatan keagamaan yang mana menjadi ciri khas sekolah ini, kegiatan keparamukaan untuk melatih kedisiplinan, serta kegiatan yang

²¹ Nuriadi, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 22 Februari 2017)

menyalurkan bakat dan minat peserta didik seperti: tari, seni ukir batik dan sepak bola. Selain itu, diperuntukan untuk kegiatan kurikuler sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi baik secara akademik maupun non akademik yang pada nantinya mutu pendidikan di sekolah meningkat.²²

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam mengenai manajemen keuangan pendidikan di SMP Islam Druju, karena dalam setiap lembaga pendidikan swasta berbeda dengan lembaga pendidikan negeri dalam pengelolaannya. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, peneliti merumuskan dalam judul penelitian sebagai berikut: “Strategi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Bagaimana strategi perencanaan keuangan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang?
2. Bagaimana sumber-sumber dana dan pengelolaan dana keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang?
3. Bagaimana akuntabilitas keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang?

²² Pihak Sekolah, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 22 Februari 2017)

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami strategi perencanaan keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang
2. Untuk memahami sumber-sumber dana dan pengelolaan dana keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang
3. Untuk memahami akuntabilitas keuangan sekolah di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya. Terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan pendidikan, bagaimana strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mulai dari perencanaan keuangan, proses penggalan sumber dana dan pengelolaan keuangan sekolah, dan akuntabilitas keuangan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Aspek Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SMP Islam Druju, Peneliti dan khalayak umum, terkait gambaran manajemen keuangan pendidikan, perencanaan keuangan pendidikan, proses penggalan sumber-sumber dana dan pengelolaan dana keuangan sekolah serta akuntabilitas keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan dapat memberikan pengetahuan, upaya untuk memajukan lembaga pendidikan yang bermutu.

3. Aspek Metodologis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam manajemen keuangan pendidikan yang mana pada nantinya dapat memberikan kontribusi wawasan kepada pembaca dalam mengenal strategi manajemen keuangan sekolah di lembaga pendidikan swasta secara umum.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun dalam penelusuran yang dilakukan terdapat beberapa penelitian sejenis dilihat dari disiplin ilmu yang ditempuh oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya maupun kemiripan-kemiripan dilihat dari tema-tema yang diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini mengenai strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam

Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang yang menurut peneliti belum ada yang meneliti sehingga peneliti mengangkat tema ini.

Orisinalitas dicantumkan guna mengetahui adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) dan mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Samiyah, melakukan penelitian dengan judul Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang (UNISMA) adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan anggaran, strategi pemenuhan anggaran dan bentuk evaluasi anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Islam Malang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *deskriptif analitis* menghasilkan temuan penelitian diantaranya: Pertama, perencanaan anggaran pendidikan Universitas Islam Malang disusun dan dituangkan dalam bentuk RAPBPT dengan menuangkan program-program beserta anggaran untuk masing-masing program. Kedua, strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan di UNISMA bentuk strategi yang digunakan yaitu: strategi unit kerja mandiri, sumbangan dana dari yayasan dan mahasiswa, memiliki link dengan luar negeri, dan pengajuan proposal dengan pemerintah. Ketiga, evaluasi pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di UNISMA dilakukan melalui: evaluasi hasil kegiatan selama satu tahun/persemester,

evaluasi hasil kinerja pegawai melalui program-program, evaluasi dilakukan dengan mekanisme organisasi.²³

2. Nuzulul Mucharomah, melakukan penelitian dengan judul Strategi Pemenuhan Pembiayaan Pendidikan (studi kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo) adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji tentang kebutuhan dan pemenuhan pembiayaan pendidikan di MA Arriyadlah, mendeskripsikan dan merumuskan alternatif strategi dalam rangka pemenuhan pembiayaan pendidikan di MA Arriyadlah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil temuan penelitian antara lain: Pertama, pemenuhan biaya pendidikan diperoleh dari sumber dana utama yaitu orang tua siswa yang berupa SPP dan infaq. Kedua, dengan cara menggali sumber-sumber ekonomi potensial, seperti usaha mandiri madrasah berupa sabil cell paguyuban pedagang Arriyadlah, pemerintah melalui dana APBD propinsi, APBD kabupaten, bantuan siswa miskin dan partisipasi masyarakat.²⁴
3. Junaidi, melakukan penelitian dengan judul Manajemen Entrepreneurship Pondok Pesantren Gontor Tiga Darul Ma'rifat Kediri dalam Menciptakan Kemandirian Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen *entrepreneurship* pondok

²³ Samiyah, *Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang (UNISMA)*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016

²⁴ Nuzulul Mucharomah. *Strategi Pemenuhan Pembiayaan (studi kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo)* Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012

pesantren Gontor tiga Darul Ma'rifat Kediri dalam menciptakan kemandirian pembiayaan pendidikan pondok pesantren. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil temuan penelitian antara lain: dalam menciptakan kemandirian pembiayaan pendidikan pondok pesantren modern Gontor 3 didasari oleh: Pertama, manajemen pengelolaan unit usaha dilakukan dengan manajemen yang efektif dan efisien dengan pendekatan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan/pengendalian serta diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, keikhlasan, ukhuwah islamiyah. Kedua, peranan kemandirian pembiayaan pendidikan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan direalisasikan dalam bentuk pembiayaan penuh terhadap kesejahteraan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, program ekstrakurikuler dalam bentuk kegiatan ketrampilan dan pembekalan serta melengkapi pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana pendukung pendidikan. Ketiga, evaluasi diselenggarakan setahun sekali pada setiap akhir tahun ajaran secara transparan.²⁵

4. Naila Aka Kusuma, melakukan penelitian dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (studi kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura) adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program

²⁵Junaidi, *Manajemen Entrepreneurship Pondok Pesantren Gontor Tiga Darul Ma'rifat Kediri dalam Menciptakan Kemandirian Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013

pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil temuan penelitian antara lain: Pertama, dalam proses perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan, pemanfaatan fasilitas yang telah dimiliki, menerapkan prinsip *low budget heigh effect*, memilih usaha yang dibutuhkan oleh masyarakat, menjalankan usaha sekolah, menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat dan pembisnis lain. Kedua, pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan rencana, kepala sekolah menjalankan fungsi manajer, dan melaksanakan strategi pada usaha sekolah seperti strategi harga, promosi, produk dan pelayanan yang baik.²⁶

5. Rachman Firdaus, melakukan penelitian dengan judul Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Swasta, (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing, LIA, MMC, ELS dan Cinderella) adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang upaya-upaya strategis Lembaga Pendidikan Swasta dalam menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai pendidikan, dan informasi mengenai pengelolaan sumber dana pada Lembaga Pendidikan Swasta, terfokus pada Empat Lembaga Pendidikan Kursus Bahasa Asing di Bandung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan

²⁶Naila Aka Kusuma. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (studi kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014

pendekatan kualitatif. Hasil temuan penelitian antara lain: Pertama, proses penyusunan pembiayaan pendidikan secara umum mempertimbangkan komponen-komponen mandat lembaga, tuntutan *stakeholders*, dan tuntutan pesaing. Kedua, upaya strategis dalam menggali sumber-sumber dana dari masyarakat ditempuh melalui dua pendekatan strategis yaitu pendekatan eksternal dan pendekatan internal. Ketiga, proses pengawasan kinerja Lembaga dilaksanakan berkaitan dengan akuntabilitas terhadap mutu pendidikan, dengan cara evaluasi dan analisis. Keempat, mutu pendidikan menunjukkan keterkaitan yang erat dengan ketersediaan dana. Sistem pembiayaan yang efektif, efisien dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menjamin kelangsungan hidup Lembaga Pendidikan.²⁷

6. Diyah Parwita Desi, melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Studi Kasus Pengelolaan SMP Negeri, Kab. Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pengelolaan keuangan, mengkaji peran faktor sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan, serta mengevaluasi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan SMP negeri di Kabupaten Banyumas. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini Secara umum, bahwasannya pengelolaan keuangan SMP negeri di

²⁷ Rachman, Firdaus. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Swasta, (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing, LIA, MMC, ELS dan Cinderella)*, Tesis UPI 2004

Kabupaten Banyumas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah telah diselenggarakan secara akuntabel dan transparan.²⁸

7. Kartikawati, melakukan penelitian dengan judul *Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja: (studi kasus pada direktorat pembinaan SLB)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengendalian intern (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan) terhadap akuntabilitas manajemen keuangan sekolah. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran sekolah dan status sekolah. Penelitian ini menggunakan metode sensus. Pengujian dilakukan terhadap 98 bendahara sekolah dasar dan menengah yaitu SD, SMP, SMA, dan SMK negeri dan swasta di Kota Madiun. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner serta analisis pengujian menggunakan regresi linier berganda dan analisis statistik diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern unsur penilaian risiko, kegiatan pengendalian, pemantauan, ukuran sekolah dan status sekolah mempunyai pengaruh terhadap akuntabilitas manajemen keuangan sekolah. Sebaliknya lingkungan pengendalian dan informasi dan komunikasi tidak berpengaruh. Namun secara bersama-sama pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas manajemen keuangan sekolah sebesar 85,8 persen.²⁹

²⁸ Diah P.D. *Evaluasi Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Studi Kasus Pengelolaan SMP Negeri, Kab. Banyumas*. Tesis UI 2008

²⁹ Kartikawati, *Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja: (studi kasus pada direktorat pembinaan SLB)*. Tesis USM 2015

Table 1.1. Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Samiyah, 2016. Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang (UNISMA) Tesis UIN Malang	Difokuskan pada pengelolaan pembiayaan pendidikan, dan pembiayaan yang efisien dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan	Penelitian ini difokuskan proses perencanaan anggaran, pendapatan dan pengeluaran kegiatan pendidikan, pembagian wewenang, sistem akuntansi dan bentuk evaluasi pembiayaan	Penelitian yang akan peneliti lakukan berorientasi kepada strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Druju Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang
2	Nuzulul Mucharomah, 2012. Strategi Pemenuhan Pembiayaan Pendidikan (studi kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo) Tesis UIN Malang	Sama-sama membahas pengelolaan pembiayaan pendidikan	Penelitian pada tesis ini tidak secara khusus membahas tentang cara mendapatkan sumber pembiayaan sekolah berbasis wirausaha	Perencanaan, penggalan dana dan pengelolaan, serta akuntabilitas keuangan sekolah.
3	Junaidi, 2013. Manajemen <i>Entrepreneurship</i> Pondok Pesantren Gontor Tiga Darul Ma'rifat Kediri dalam Menciptakan Kemandirian Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren. Tesis UIN Malang	Difokuskan pada pengelolaan pendidikan untuk pengembangan pondok pesantren	Fokus pada strategi penggalan sumber pembiayaan sendiri untuk memenuhi kebutuhan program peningkatan mutu	
4	Naila Aka Kusuma, 2014. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan	Sama-sama membahas mengenai strategi mengembangkan wirausaha	Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam mengembangkan	Penelitian yang

	Pendidikan Berbasis Wirausaha (studi kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura) Tesis UIN Malang	sekolah	wirausaha sekolah	akan peneliti lakukan berorientasi kepada strategi manajemen keuangan sekolah
5	Rachman, F, 2004. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Swasta, (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing, LIA, MMC, ELS dan Cinderella) Tesis UPI	Terdapat beberapa persamaan pada masalah penelitian tentang sumber dana	Penelitian pada tesis ini difokuskan pada menghimpun dana dan pengelolaan sumber dana	dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Druju Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang Perencanaan, penggalan dana dan pengelolaan, serta
6	Diyah P.D, 2008. Evaluasi Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Studi Kasus Pengelolaan SMP Negeri, Kab. Banyumas Tesis UI	Sama-sama membahas mengenai akuntabilitas dan pengelolaan keuangan	Penelitian ini difokuskan pada akuntabilitas dan transparansi peneglolaan keuangan	akuntabilitas keuangan sekolah.
7	Kartikawati, 2015. Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja: (studi kasus pada direktorat pembinaan SLB) Tesis USM	Sama-sama membahas akuntabilitas manajemen keuangan sekolah	Penelitian pada tesis difokuskan pada pengaruh pengendalian intern terhadap akuntabilitas manajemen keuangan sekolah	

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi keracuan dalam memahami kajian penelitian ini, maka perlu diperjelas beberapa istilah dalam penelitian ini:

1. **Strategi Manajemen** adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Manajemen strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dari itu, yang dimaksudkan manajemen strategi dalam penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengelolah lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Druju.
2. **Manajemen Keuangan Pendidikan** adalah proses pengaturan dan pengelolaan biaya secara efektif dan efisien dalam usaha pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan biaya. Pengelolaan dana bukan hanya sekedar mengarah pada penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien, tetapi juga dengan dana tersebut, sekolah swasta harus mampu meningkatkan mutu lulusannya dan mampu bersaing dengan sekolah negeri. Adapun yang dimaksud manajemen keuangan pendidikan dalam penelitian ini adalah suatu tindakan untuk mengatur keuangan dengan baik dan sesuai dengan tata cara yang sudah ditentukan dan yang menjadikan peneliti untuk meneliti adalah proses dan kegiatan pengelolaan keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju.

3. **Mutu Pendidikan** dalam penelitian ini yaitu suatu proses atau kerangka kerja dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang mampu terjun kedalam suatu masyarakat dan mempunyai daya saing. Adapun yang menjadikan peneliti untuk diteliti adalah manajemen keuangan sekolah di mana biaya menjadi penyempurnaan syarat yang harus dipenuhi penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanpa didukung langkah efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, berapapun dana yang dikeluarkan, aktivitas yang dilakukan lembaga tidak akan berhasil meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Strategi Perencanaan Keuangan Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.³⁰ Dengan demikian dalam pengertian ini strategi berkaitan dengan rencana dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut Brown dalam Saiful Annur mengemukakan strategi yaitu keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan direncanakan oleh suatu organisasi.³¹

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 2001), hlm 1092

³¹ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kualitatif dan kuantitatif)*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005) hlm, 178

menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.³²

Strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan-tahapan kegiatan kedalam suatu keseluruhan yang bersifat kohensif. Sebuah strategi yang dirumuskan dengan baik, membantu menata dan mengalokasikan sumber-sumber daya suatu organisasi.³³

Sumber lainnya menyatakan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “strategos” diambil dari kata stratos yang berarti militer dan Ag yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.³⁴

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam

³² Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi (teori dan Praktek)*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007) hlm, 32

³³ J. Winarji. *Entrepreneurship*. (Jakarta: Prena Media, 2005), hlm 110

³⁴ Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), hlm 8

jangka panjang. Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.³⁵

Menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (mengikat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan komperensi inti.³⁶

Dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi serta sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi.

Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dan untuk setiap komponen. Dalam kaitannya dengan penyusunan anggaran, Lipham mengemukakan tiga cara sudut pandang, yaitu 1) *comparative approach*, penganggaran yang dilakukan dengan membandingkan besarnya penerimaan dan pengeluaran untuk setiap mata anggaran

³⁵ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo, 1984), hlm 59

³⁶ Rokhmad Slamet, *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute of Management Studies* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm, 2

untuk setiap tahun, 2) *The Planning Programming Budgeting Evaluation System* (PPBES), penganggaran yang berorientasi pada rencana dan sasaran program secara khusus dan umum. Pada pendekatan ini, analisis dana pelaksanaan serta penilaian PPBES didasarkan pada *zero-based budgeting*. 3) *Functional Approach*, penganggaran dalam bentuk gabungan antara PPBES dan *comparative approach*.³⁷

Perencanaan keuangan merupakan aktivitas manajerial yang sifatnya umum. Manajer keuangan menganalisis catatan organisasi yang lampau untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kekayaan *stakeholder*. Sebagai contoh, manajer mungkin merencanakan perubahan struktur modal atau struktur portofolio investasinya. Perencanaan keuangan itu sendiri merupakan suatu penyusunan tindakan bagi organisasi dibahas macam-macam proyeksi keuangan yang penting bagi organisasi seperti proyeksi laporan keuangan proforma, proyeksi anggaran.³⁸

Perencanaan keuangan tergantung dari macam perencanaan keuangan yang dibuat. Apabila organisasi membuat perencanaan laporan keuangan untuk suatu periode tertentu, dengan demikian dasar perencanaan yang terbaik adalah posisi laporan yang terakhir. Sedang apabila organisasi akan membuat anggaran kas maka

³⁷ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016) hlm, 159-160

³⁸ Manahan Tampolon, *Perencanaan Dan Keuangan Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) hlm, 195

dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dari rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan.³⁹

Perencanaan keuangan sekolah yang baik menjadi faktor utama dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama komponen-komponen lainnya. Dalam hal ini Rasulullah Saw dalam salah satu haditsnya bersabda:⁴⁰

لَا تَزُولُ مَاقَدَ عَيْدِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ حَتَّىٰ عَنْ يُسْأَلَ فِيمَا عُمْرِهِ وَعَنْ أَفْنَاهُ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ
وَعَنْ مِنْ مَالِهِ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا وَعَنْ أَنْفَقَهُ أَبْلَاهُ فِيمَا جِسْمِهِ

“Tidaklah bergeser telapak kaki bani Adam pada hari kiamat dari sisi Rabb-Nya hingga ditanya lima perkara; umurnya untuk apa ia gunakan, masa mudanya untuk apa ia habiskan, hartanya dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan, dan apa yang ia perbuat dengan ilmu-ilmu yang telah ia ketahui.” (HR. Tarmidzi)

Adapun dalam perencanaan keuangan sekolah sedikitnya mencakup dua kegiatan yaitu penyusunan anggaran keuangan sekolah dan pelaksanaan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS).⁴¹ Penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.

³⁹ Manahan Tampolon, *Perencanaan Dan Keuangan Pendidikan*, hlm 196

⁴⁰ HR at-Tirmidzi (no. 2417), ad-Daarimi (no. 537), dan Abu Ya'la (no. 7434), dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan al-Albani dalam “as-Shahiihah” (no. 946)

⁴¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006) hlm, 198

a. Penyusunan Anggaran Keuangan Sekolah

Proses perencanaan anggaran di sekolah, sangat sederhana dan kepala sekolah dapat melaporkan secara sederhana pula. Format yang digunakan untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah meliputi 1) sumber pendapatan antara lain dana rutin, DPP, DBO, OPF, dan BP3. 2) pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber belajar dan alat pelajaran serta honorarium dan kesejahteraan.⁴²

Dalam kaitannya dengan proses penyusunan anggaran ini, Lipham mengungkapkan empat fase kegiatan pokok sebagai berikut:

- 1) Merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternative pencapaian tujuan dengan analisis *cost-affectivienes*, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.
- 2) Mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang telah tersedia.
- 3) Mengelolah pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan,

⁴² Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*.... hlm, 162

mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku serta membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.

- 4) Menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai program belajar mengajar, menilai bagaimana mencapai sasaran program serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.⁴³

Proses penyusunan anggaran memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi dalam rencana anggaran. Banyak faktor yang mempengaruhi proses penyusunan anggaran pendidikan di sekolah, seperti perkembangan peserta didik, inflasi, pengembangan program, dan perbaikan serta peningkatan pendekatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS)

Pelaksanaan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional tampaknya memadukan antara pengaturan pemerintah pusat dan sekolah. Dalam hal ini ada beberapa anggaran yang lebih ditetapkan oleh peraturan pemerintah yang intinya pihak sekolah tidak dapat mengubah dari petunjuk penggunaan atau pengeluarannya. Sekolah hanya bertindak sebagai pelaksana pengguna dalam tingkat mikro kelembagaan. Dengan demikian, pola pengelolaan anggaran belanja sekolah, terbatas pada pengelolaan tingkat operasional. Salah satu kebijakan tingkat sekolah adalah adanya pencarian

⁴³ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. hlm, 162-163

tambahan dan dari partisipasi masyarakat. Selanjutnya, cara pengelolaannya dipadukan sesuai dengan tatanan yang lazim sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁴⁴

Di dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dilaksanakan dengan melibatkan beberapa unsur, di antaranya 1) kepala sekolah dibantu para wakilnya yang ditetapkan oleh kebijakan sekolah 2) orang tua murid dalam wadah Komite Sekolah 3) dinas pendidikan kota/kabupaten, dan 4) pemerintah kota/kabupaten setempat. Semua komponen ini adalah pihak-pihak yang terkait langsung dengan operasional sekolah sesuai kedudukan dan kapasitasnya.⁴⁵

Penyusunan anggaran berangkat dari rencana atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bukan dari jumlah dana yang tersedia dan bagaimana dana itu dihabiskan. Langkah-langkah penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan,
- 2) Menyusun rencana berdasar skala prioritas pelaksanaannya,
- 3) Menentukan program kerja dan rincian program,
- 4) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program, dan
- 5) Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana.

Langkah pertama menyusun rencana biaya, proses penyusunan rencana biaya dan pendanaan dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: a) menghitung daftar biaya satuan dari semua kegiatan yang telah dirumuskan. Cara menghitung biaya

⁴⁴ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. ...hlm, 164-165

⁴⁵ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*.... hlm, 166

satuan dengan menentukan jenis satuan dan jumlah satuan standar. b) menghitung biaya atau harga satuan yaitu dengan cara menghitung biaya satuan, menyusun rencana biaya pengembangan sekolah selama 4 tahun, menghitung perkiraan sumber pendanaan dan menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah.

Langkah kedua menyusun biaya satuan. Daftar biaya satuan dapat disusun dengan cara yaitu menentukan jenis satuan dan jumlah satuan standard an menghitung biaya atau harga satuan. Untuk menghitung biaya satuan misalnya dengan menghitung jumlah orang, maka kita harus membuat analisis harga satuan per orang.

Tahap ketiga menyusun rencana biaya dan pendapatan. Rencana biaya pendapatan adalah rencana kebutuhan dana untuk setiap program dan kegiatan, baik untuk pengembangan maupun untuk operasional. Beberapa sumber pendapatan sesuai dengan urutan tingkat kepastian perolehan dana yaitu BOS (Bantuan Operasional Sekolah), sumbangan masyarakat melalui komite sekolah belum dapat dipastikan, APBD kabupaten/kota, donatur (perusahaan/industry, Alumni, perorangan dan sebagainya).⁴⁶

Sekolah sebagai unit kerja yang bertugas mengelolah keuangan yang diperolehnya dari berbagai sumber serta memiliki kewenangan dalam penggunaannya untuk berbagai kebutuhan seperti untuk membiyai proses belajar mengajar, melengkapi sarana sekolah, meningkatkan kesejahteraan pegawai sekolah, dan lain

⁴⁶ Muhaimin. *“manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009) cet.2, hlm 357-372

sebagainya, maka sekolah harus mempunyai Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). RAPBS ini memuat jenis dan besarnya pendapatan serta jenis dan besarnya pengeluaran sekolah. Besarnya pengeluaran sekolah harus berlandaskan kepada besarnya pendapatan yaitu pengeluaran tidak boleh lebih besar dari penerimaan (asas anggaran berimbang).⁴⁷

Sumber pendapatan dan penerimaan sekolah dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, organisasi dan perorangan. Anggaran yang berasal dari pemerintah diterima melalui kegiatan-kegiatan rutin (DIK) dan proyek-proyek pembangunan (DIP). Anggaran dari masyarakat diterima berupa SPP/DPP, sumbangan BP3/POMG, dan sumbangan sukarela lainnya. Meskipun ada berbagai sumber penerimaan keuangan sekolah lainnya, namun sampai saat ini penerimaan sekolah dari pemerintah masih merupakan sumber utama dan terbesar.

Pengeluaran anggaran pendidikan untuk sekolah pada dasarnya sudah diatur dalam berbagai jenis pengeluaran yang baku. Pengeluaran rutin meliputi belanja pegawai (mata anggaran 110, 120, 130 dan 150) belanja barang (mata anggaran 210, 220, 230, dan 250), belanja pemeliharaan (mata anggaran 310, 320, 330, dan 360), belanja perjalanan (mata anggaran 410 dan 420), dan subsidi/bantuan (mata anggaran 510) pengeluaran pembangunan meliputi: gaji/upah (mata anggaran 01), pengadaan tanah (mata anggaran 02), pengadaan bahan (mata anggaran 03), peralatan dan mesin (mata anggaran 04), perjalanan (mata anggaran 05), konstruksi (mata anggaran 06),

⁴⁷ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 77

dan lain-lain seperti transport lokal, fiska, dan kerja lembur (mata anggaran 07). Pengeluaran-pengeluaran ini ketika menyusun RAPBS harus diperhitungkan.⁴⁸

Meskipun jenis pengeluaran dan mata anggaran sudah menunjukkan kegiatan operasional namun masih perlu dijabarkan ke dalam kegiatan yang lebih khusus dengan sasaran yang dapat diukur. Berikut ini adalah kegiatan yang tercantum dalam buku SKB Mendikbud dan Meteri Keuangan No. 0585/K/1987 dan No. 590/KMK. 03/1987 tanggal 24 November 1987 tentang peraturan SPP dan DPP Sekolah Menengah yaitu:

- a. Pelaksanaan pelajaran
- b. Pengadaan prasarana dan sarana
- c. Pemeliharaan prasarana dan sarana
- d. Kesejahteraan pegawai
- e. Kegiatan pelajar
- f. Penyelenggaraan EBTA/EBTANAS dan pengiriman/penulisan STTB/NEM
- g. Perjalanan dinas supervisi
- h. Pengelolaan pelaksanaan pendidikan
- i. Pendataan

Agar kegiatan tersebut dapat diukur, maka diperlukan suatu satuan (unit) yang harus diikuti dengan biaya satuannya. Misalnya biaya satuan siswa, biaya satuan

⁴⁸ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, hlm, 78

orang/bulan, orang/hari, kelompok belajar, hektar, meter persegi, dan lain-lain. Dalam penyusunan RAPBS, semua aspek keuangan beserta mekanisme penerimaan dan pengeluaran serta harga satuan setiap memasukkan anggaran yang diperoleh dari pemerintah (anggaran rutin dan anggaran pembangunan) dalam usulan kebutuhannya tahun yang akan datang (T0+1). Usulan kebutuhan ini harus didasarkan pada data yang tersedia dan memperhitungkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai. Kegiatan penyusunan RAPBS dimulai dengan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, penyusunan rencana kebutuhan sekolah, dan penyusunan anggaran.⁴⁹

B. Sumber-Sumber Dana dan Pengelolaan Dana Keuangan Sekolah

1. Sumber-Sumber Keuangan Sekolah

Anggaran pada dasarnya terdiri dari dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan sisi pengeluaran. Sisi penerimaan atau perolehan biaya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana. Besarnya, dalam pembahasan pembiayaan pendidikan, sumber-sumber biaya itu dibedakan dalam tiap golongan, yaitu pemerintah, masyarakat, orang tua dan sumber sumber lain.⁵⁰

a) Pemerintahan Pusat/Pemerintahan

Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan.

⁴⁹ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, hlm, 79

⁵⁰ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Rosda Karya,2006) hlm, 48

Besarnya biaya pendidikan yang bersumber dari pemerintah ditentukan berdasarkan kebijakan keuangan pemerintah di tingkat pusat dan daerah setelah mempertimbangkan skala prioritas. Jadi sumber pembiayaan yang dari pemerintah pusat masih umum bisa berupa uang sarana dan prasarana, buku dan dll.

b) Orang Tua atau Peserta Didik

Sumber pendanaan pendidikan Islam tidak terlepas dari kontribusi orang tua siswa ini kemungkinan merupakan keharusan karena pemerintah belum mampu mendanai seluruh kebutuhan dasar dana sekolah.

Hal ini umumnya terjadi di negara-negara berkembang seperti kita. Namun, di negara maju yang pemerintahannya dapat membangun fasilitas sekolah dan fasilitas pendidikan yang baik, mulai dari menyediakan guru yang baik, menyediakan dana yang cukup untuk berbagai program sekolah. Dalam hal ini di dunia pendidikan kita orang tua siswa masih berkehendak untuk menyumbang dana atau berbagai peralatan yang diperlukan sekolah, mereka menginginkan anak-anak mereka memasuki dunia nyata dengan bekal pendidikan terbaik yang dapat mereka peroleh. Adapun cara orang tua berkontribusi kepada lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Membayar biaya pendidikan yang ditentukan secara resmi oleh pihak sekolah
- 2) Memberi kontribusi kepada komite sekolah
- 3) Membayar sumbangan untuk membangun fasilitas tertentu Perpustakaan, masjid dan fasilitas sekolah lainnya.

4) Membayar pembelian buku pelajaran, seragam dan alat tulis kebutuhan sekolah dan lain sebagainya.⁵¹

c) Kelompok Masyarakat

Sumber pendanaan tidak terlepas dari sumbangsih masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat, kelompok masyarakat ini juga merupakan sumber yang penting dalam hal pendanaan lembaga pendidikan Islam. Tugas kelompok masyarakat ini dimobilisasi untuk melaksanakan tugas dari pada tokohnya (utamanya informal) di masyarakat, seperti kaum ulama, Lembaga swadaya Masyarakat dan lain sebagainya. Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan (sekolah) baik itu yang Negeri maupun yang swasta yang dibangun dan diselenggarakan oleh kelompok-kelompok masyarakat. Adapun biasanya masyarakat menggalang pendanaan untuk lembaga pendidikan dalam hal

- 1) Dalam hal pengembangan sekolah
- 2) Berpartisifasi dalam hal membangun lembaga pendidikan (sekolah)
- 3) Mencari donatur dan dermawan baik mengikat maupun tidak meningkat.⁵²

Dalam buku Pembiayaan Pendidikan di Indonesia membagi empat golongan sumber dana yang meliputi:

- a) Hasil penerimaan umum pemerintah, pada dasarnya merupakan sumber yang terpenting untuk pembiayaan pendidikan. termasuk dalam golongan ini semua penerimaan pemerintah disemua tingkat pemerintahan, baik pajak, bantuan

⁵¹Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Press,2005) hlm 268

⁵² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,..., hlm 268

luar negeri maupun pinjaman dari pemerintah. Besarnya biaya dan penerimaan pemerintah tersebut ditentukan oleh aparat keuangan pemerintah ditingkat pusat maupun daerah, yang dipertimbangkan berdasarkan prioritas-prioritas pendidikan dibandingkan dengan kegiatan pemerintah dibidang lainnya.

- b) Penghasilan pemerintah khusus diperuntukan pendidikan, meskipun ini merupakan suatu bagian penerimaan pemerintah, perlu dipisahkan dalam pembahasan ini. Termasuk dalam golongan ini bantuan atau pinjaman dari luar negeri yang diperuntukan pendidikan, seperti bantuan UNICEF atau UNESCO, pinjaman dari Bank Dunia dan sebagainya. 3) iuran sekolah adalah pembayaran orang tua murid langsung kepada sekolah, berdasarkan jumlah anak mereka yang dididik di sekolah tersebut. Keputusan mengenai sekolah yang mana anak-anak mereka akan dididik dan apakah iuran sekolah tersebut akan dibayar adalah hak orang tua murid. Walaupun jumlah iuran itu biasanya ditentukan oleh pemerintah atau sekolah atau yayasan. Peranan orang tua murid dalam menentukan jumlah biasanya terbatas kepada keanggotaannya badan sekolah, yayasan dan sebagainya.
- c) Sumbangan-sumbangan sukarela lainnya, termasuk juga sumbangan perorangan, sumbangan dari masyarakat, berupa uang tunai, barang-barang,

jasa-jasa, hadiah dan segala usaha sekolah sendiri untuk mengumpulkan dana.⁵³

Keuangan pendidikan sangatlah penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen penting lainnya. Sehingga sekolah diperlukan pengelolaan keuangan yang baik, agar menghasilkan lulusan yang bermutu. Hal ini tentu tidak lepas dari sumber-sumber keuangan yang potensial yang dapat membantu keberlangsungan pengelolaan tersebut, dikarenakan sekolah tidak dapat hanya mengandalkan sumber keuangan dari satu sumber saja.

Manahan Tampolon dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Keuangan pendidikan* sumber-sumber keuangan sekolah terbagi atas 6 sumber yaitu.⁵⁴

1. Dana pemerintah

Dana dari pemerintah disediakan melalui jalur Anggaran Rutin dalam Daftar Isian kegiatan (DIK) yang dialokasikan kepada semua sekolah untuk setiap tahun ajaran. Dana ini lazim disebut dana rutin. Besarnya dana yang dialokasikan di dalam DIK biasanya ditentukan berdasarkan jumlah siswa kelas I, II dan III. Mata anggaran dan besarnya dana untuk masing-masing jenis pengeluaran sudah ditentukan pemerintah di dalam

⁵³ Doresman Ruth, *Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: PT. Penerbit Indonesia Raya, 1997) hlm, 21-23

⁵⁴ Manahan Tampolon, *Perencanaan Dan Keuangan Pendidikan* , hlm 231

DIK. Pengeluaran dan pertanggungjawaban atas pemanfaatan dana rutin (DIK) harus benar-benar sesuai dengan mata anggaran tersebut.

2. Dana dari orang tua siswa

Pendanaan dari masyarakat ini dikenal dengan istilah iuran komite. Besarnya sumbangan dana yang harus dibayar oleh orang tua siswa ditentukan oleh rapat komite sekolah. Pada umumnya dana komite terdiri atas:

- a. Dana tetap bulan sebagai uang kontribusi yang harus dibayar oleh orang tua setiap bulan selama anaknya menjadi siswa disekolah
- b. Dana incidental yang dibebankan kepada siswa baru yang biasanya hanya satu kali selama tiga tahun menjadi siswa (pembayarannya dapat diangsur)
- c. Dana sukarela yang biasanya ditawarkan kepada orang tua siswa tertentu yang dermawan dan bersedia memberikan sumbangannya secara sukarela tanpa suatu ikatan apapun.

3. Dana dari masyarakat

Dana ini biasanya merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota-anggota masyarakat sekolah yang menaruh perhatian terhadap kegiatan pendidikan di suatu sekolah. Sumbangan sukarela yang diberikan tersebut merupakan wujud kepeduliannya karena merasa terpanggil untuk turut membantu kemajuan pendidikan. dana ini

ada yang diterima dari perorangan, dari suatu organisasi dari yayasan ataupun dari badan usaha baik milik pemerintah maupun milik swasta.⁵⁵

4. Dana dari alumni

Bantuan dari para alumni untuk membantu peningkatan mutu sekolah tidak selalu dalam bentuk uang (misalnya buku-buku, alat dan perlengkapan belajar) namun dana yang dihimpun oleh sekolah dari para alumni merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari mereka yang merasa terpanggil untuk turut mendukung kelancaran kegiatan-kegiatan demi kemajuan dan pengembangan sekolah. Dana ini ada yang diterima langsung dari alumni, tetapi ada juga yang dihimpun melalui acara reuni atau lustrum sekolah

5. Dana dari peserta kegiatan

Dana ini dipungut dari siswa sendiri atau anggota masyarakat yang menikmati pelayanan kegiatan pendidikan tambahan atau ekstrakurikuler, seperti pelatihan komputer, kursus bahasa Inggris atau ketrampilan lainnya.

6. Dana dari wirausaha sekolah

Ada beberapa sekolah yang mengadakan kegiatan usaha untuk mendapatkan dana. Dana ini merupakan kumpulan hasil berbagai kegiatan wirausaha sekolah yang pengelolaannya dapat dilakukan oleh staf sekolah

⁵⁵ Manahan Tampolon, *Perencanaan Dan Keuangan Pendidikan* , hlm 232

atau para siswa misalnya koperasi, kantin sekolah, bazar tahunan, wartel, usaha fotocopy, dan lain-lain.⁵⁶

2. Pengelolaan Keuangan Sekolah

Komponen keuangan sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya.

Dalam tataran pengelolaan Costa memperlihatkan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik. Kegiatan perencanaan menentukan untuk apa, di mana, kapan dan beberapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Kegiatan pengorganisasian menentukan bagaimana aturan dan tatakajanya. Kegiatan pelaksanaan menentukan siapa yang terlibat apa yang dikerjakan, dan masing-masing bertanggung jawab dalam hal apa. Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan mengatur kriterianya, bagaimana cara melakukannya, dan akan dilakukan oleh siapa. Kegiatan umpan balik merumuskan kesimpulan dan saran-saran untuk kesinambungan terselenggaranya Manajemen Operasional Sekolah.

Penyusunan rencana (*planning*) di dalam setiap penggunaan anggaran. Langkah pertama dalam penentuan rencana pengeluaran keuangan adalah menganalisis berbagai aspek yang berhubungan erat dengan pola perencanaan

⁵⁶ Manahan Tampolon, *Perencanaan Dan Keuangan Pendidikan*, hlm 233

anggaran, yang didasarkan pertimbangan kondisi keuangan, *line of bussines*, keadaan para nasabah/konsumen, organisasi pengelolah, dan *skill* para pejabat sekolah.

Proses pengelolaan keuangan sekolah meliputi:⁵⁷

1. Perencanaan anggaran
2. Strategi mencari sumber dana sekolah
3. Penggunaan keuangan sekolah
4. Pengawasan dan evaluasi anggaran
5. Pertanggungjawaban

Pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah diatur dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), ada beberapa hal yang berhubungan dengan penyusunan RAPBS, antara lain:

1. Penerimaan
2. Penggunaan
3. Pertanggungjawaban

C. Akuntabilitas Keuangan Sekolah

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawab atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawab.⁵⁸ Akuntabilitas (*accountability*) yaitu

⁵⁷ Manahan Tampolon, *Perencanaan Dan Keuangan Pendidikan*, hlm 233

⁵⁸ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press,) Edisi Ketiga-1987, hlm. 16.

berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewenangannya masing-masing.⁵⁹

Sedangkan menurut Mckinsey dan Howard dalam Akdon menyatakan bahwa “Akuntabilitas merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang memiliki dan menggunakan kewenangan tertentu yang dapat dikendalikan, dan pada kenyataannya memang terbatas oleh ruang lingkup penggunaan kekuasaan oleh instrument pengendalian eksternal, termasuk system nilai internal yang berlaku dalam institusi yang bersangkutan.⁶⁰ Senada dengan ini Sri Minarti menjelaskan bahwa, “Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya.⁶¹

Al-Qur’an sebagai sumber ilmu tentu banyak memberikan penjelasan yang berkaitan dengan akuntabilitas atau pertanggungjawaban. Seperti dalam Al-Qur’an surat Al-Qiyamah ayat 36:⁶²

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

“Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)”. (Qs. Al-Qiyamah:36)

⁵⁹ Suherman Toha, *Penelitian Masalah Hukum tentang Penerapan Good Corporate Governance Pada Dunia Usaha*. Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2007, hlm. 34.

⁶⁰ Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm, 208

⁶¹ Sri Minarti, *Manajemen Berbasis Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm, 225

⁶² *Al-Qur’an Per kata Tajwid* (Bandung: Pt. JABAL, 2010) hlm, 578

Pada ayat yang lain Allah menegaskan bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat nanti. Seperti dalam surat Al-Jatsiyah ayat 28:⁶³

وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَائِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْرَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan”. (Qs. Al-Jatsiyah:28)

Soekirman menyatakan akuntabilitas sebagai “kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban”. Hal serupa dikemukakan Zainal yang mendefinisikan “akuntabilitas sebagai kewajiban menjawab dan menjelaskan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum suatu organisasi kepada pihak-pihak yang memiliki hak untuk meminta jawaban dan keterangan dari yang bertanggung jawab”.⁶⁴

Dalam hal ini Kepala sekolah wajib menyampaikan laporan dibidang keuangan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah. Pengevaluasian dilakukan setiap tri wulan atau per semester. Dana yang digunakan akan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana. Jika dana tersebut diperoleh dari orang tua siswa, maka dana tersebut akan dipertanggungjawabkan oleh kepala

⁶³ *Al-Qur'an Per kata Tajwid* (Bandung: Pt. JABAL, 2010) hlm, 501

⁶⁴ Daniel Aditya Utama & Rediana Setiyani. *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. IX, No. 2, Desember 2014, hlm 105

sekolah kepada orang tua siswa. Begitu pula jika dana tersebut bersumber dari pemerintah maka akan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah.⁶⁵

Dalam bidang pendidikan, akuntabilitas pendidikan secara umum dibagi dua, yaitu akuntabilitas manajemen pendidikan dan akuntabilitas pengelolaan dana.

- a) Akuntabilitas manajemen pendidikan termaktub dalam pasal 54, yaitu adanya kesempatan bagi masyarakat untuk berperan serta dalam pendidikan. peran serta tersebut mencakup penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
- b) Akuntabilitas dana tertuang dalam Pasal 46-48. Pasal 46 disebutkan bahwa pendanaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sementara itu, dalam pasal 47 disebutkan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public. Kedua pasal tersebut secara tegas memaksa pengelola sekolah agar mampu menyusun laporan akuntabilitas kinerja yang menyatakan bahwa dana pendidikan telah dikelola secara efisien dan adil, serta dilaporkan secara transparan.⁶⁶

Adapun menurut Halim menyatakan adanya akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Premchand dalam Halim menyatakan bahwa instrument utama akuntabilitas finansial adalah anggaran

⁶⁵Manahan Tampolon, *Perencanaan Dan Keuangan Pendidikan* , hlm 234-235

⁶⁶ Ratna Wulaningrum, *Partisipasi Pegawai dalam Penyusunan Anggaran Sekolah-Studi Kasus Pada SMP Negeri 10 Samarinda*”, Jurnal Eksis, Vol 7, No,2 Agustus 2011

pemerintah, data keuangan publik yang dipublikasikan secara periodik, laporan-laporan tahunan, dan laporan-laporan pemeriksaan dan laporan lainnya yang disusun oleh badan-badan independen.⁶⁷

Kepala sekolah hendaknya benar-benar memahami dan dapat menjelaskan fungsi tujuan manfaat pembukuan kepada staf keuangan. Hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi antara lain:⁶⁸

1) Buku Pos (*Vate Book*)

Buku pos pada hakikatnya memuat informasi beberapa dana yang masih tersisa untuk tiap pos anggaran. Buku pos mencatat peristiwa-peristiwa pembelanjaan uang harian. Kepala sekolah dapat melihat dengan mudah apakah sekolah telah berlebihan dalam membelanjakan uang melalui buku pos. Oleh karena itu, dianjurkan agar kepala sekolah menyelenggarakan buku pos.

2) Faktur

Faktur dapat berupa atau lembaran lepas yang dapat diarsipkan. seperti contoh, faktur berisi rincian tentang (1) maksud pembelian (2) tanggal pembelian (3) jenis pembelian (4) rincian barang yang dibeli (5) jumlah pembayaran (6) tanda tangan pemberi kuasa

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan, antara lain:

⁶⁷ Zahara & Ulfi Maryati. *Analisis Komparatif Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Padang (Studi Kasus pada 4 SMAN dan 4 SMKN)*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 6 No.1 Juni 2011 ISSN 1858-3687 hlm 78-86

⁶⁸ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan....* hlm, 178-179

- a) Faktur tulis dan ditanda tangani sebelum sebelum uang dibayarkan
- b) Harus ada nomor untuk diagendakan
- c) Kuitansi pembelian harus dilampirkan
- d) Faktur untuk mempertanggungjawabkan penggunaan uang umum

3) Buku Kas

Buku kas mencatat rincian tentang penerimaan dan pengeluaran uang serta sisa saldo secara harian dan pada hari yang sama, misalnya pembelian kapur tulis. Dengan semikian kepala sekolah akan segera tahu keluar masuknya uang pada hari yang sama. Termasuk yang harus dicatat pada buku kas adalah cek yang diterima dan dikeluarkan pada hari itu

4) Lembar cek

Lembar cek merupakan alat bukti bahwa pembayaran yang dikeluarkan adalah sah. Lembar cek dikeluarkan apabila menyangkut tagihan atas pelaksanaan suatu transaksi, misalnya barang yang dipesan sudah dikirimkan dan catatan transaksinya benar. Orang yang berhak menandatangani lembar cek adalah kepala sekolah atau petugas keuangan.

5) Jurnal

Kepala sekolah sebagai pengawas keuangan harus membuka buku jurnal yang mana seluruh transaksi keuangan setiap hari dicatat⁶⁹

6) Buku besar

⁶⁹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*.... hlm, 180

Ada data keuangan berarti, informasi dan jurnal hendaknya dipindahkan dibuku besar atau buku kas induk pada setiap akhir bulan. Buku besar mencatat kapan terjadinya transaksi pembelian, keluar masuknya uang saat itu dan neraca saldonya.

7) Buku kas pembayaran uang sekolah

Buku kas pembayaran berisi catatan tentang pembayaran uang sekolah menurut tanggal pembayaran, jumlah dan sisa tunggakan atau kelebihan pembayaran sebelumnya.

8) Buku kas piutang

Buku ini berisi daftar/catatan orang yang berutang kepada sekolah menurut jumlah uang yang terutang, tanggal pelunasan, dan sisa utang yang belum dilunasi. Informasi dalam buku ini harus selalu dalam keadaan mutakhir untuk melihat jumlah uang milik sekolah yang belum kembali.

9) Neraca percobaan

Tujuan utama diadakannya neraca percobaan ialah untuk mengetahui secara tepat keadaan neraca pertanggungjawaban keuangan secara tepat, misalnya mingguan atau dua mingguan. Hal ini memungkinkan kepala sekolah sewaktu-waktu selama setahun anggaran menentukan hal yang harus didahulukan dan menanggihkan pengeluaran yang terlalu cepat dari pos tertentu.⁷⁰

⁷⁰ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan....* hlm, 181-182

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, mulai dari sarana dan prasarana, sumber daya guru yang berkualitas dan kompeten dibidangnya, pendanaan pendidikan yang transparan dan akuntabel dan peran serta masyarakat untuk sama-sama meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping itu, akuntabilitas keuangan dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

D. Hubungan Keuangan Pendidikan dengan Mutu Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tidak ada kegiatan pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, karena tanpa biaya maka proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu bahan kajian yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembiayaan pendidikan di sekolah mencakup pengelolaan dana pendidikan yang sesuai dengan standar pembiayaan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 69 Tahun 2009 yang menyebutkan: “(1) Anggaran sekolah dirumuskan merujuk peraturan pemerintah pusat dan daerah, (2)

pengelolaan keuangan sekolah transparan, efisien, dan akuntabel, dan (3) sekolah membuat pelaporan keuangan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan”.⁷¹

Manajemen keuangan meliputi perencanaan *financial*, pelaksanaan, dan evaluasi. Jones mengemukakan *financial planning is called budgeting* merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber-sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa terjadi efek samping yang merugikan. *Implementation involves accounting* atau pelaksanaan anggaran ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pencapaian tujuan. Komponen utama manajemen keuangan meliputi prosedur anggaran, akuntansi keuangan, pembelajaran, pergudangan, pendistribusian, investasi, dan pemeriksaan.⁷²

Sedangkan Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategis. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam menggunakan (*easy of use*), estetika (*esthetic*) dan sebagainya. Definisi strategis dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*). Gaspersz kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu

⁷¹ Ufifatul Ilma, *Akuntabilitas Keuangan Sekolah Berbasis Audit Keuangan* (Jurnal: Manajemen Pendidikan Vol. 24. NO 6, 2015) hlm, 563

⁷² E, Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*,. hlm 171

produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikkan atau ditetapkan.⁷³

Menurut Sallis peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang baik harus disesuaikan dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan sebaliknya. Hal tersebut berarti mutu dalam pendidikan merupakan suatu hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang makin keras.⁷⁴

Hubungan antara pembiayaan (keuangan) dengan kualitas pendidikan jelas saling terkait. Dalam pelaksanaannya, pembiayaan harus didasarkan pada tingkat kualitas tertentu. Banyak faktor yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Jadi biaya (keuangan) bukan salah satu jawaban yang harus ditentukan lebih awal. Namun biaya menjadi penyempurnaan syarat yang harus dipenuhi penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal perlu diupayakan oleh para pengelola pendidikan untuk menunjukkan langkah efisiensi yang dilakukan serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Sebab tanpa didukung langkah efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, berapapun dana yang dikeluarkan, aktivitas yang dilakukan

⁷³ Gaspersz Vincent, *Total Quality Management*, (Pustaka Utama, Jakarta, 2001) hlm. 22.

⁷⁴ Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*, hlm, 30

lembaga tidak akan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pengelola pendidikan dituntut melakukan efisiensi dan akuntabilitas.⁷⁵

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem persekolahan, peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Balitbang Dikbud menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan professional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan.

Dari uraian di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwasanya manajemen keuangan pendidikan dengan mutu pendidikan (kualitas) saling terkait dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanpa didukung langkah efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, berapapun dana yang dikeluarkan, aktivitas yang dilakukan lembaga tidak akan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan professional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan. Implikasi manajemen keuangan dalam meningkatkan

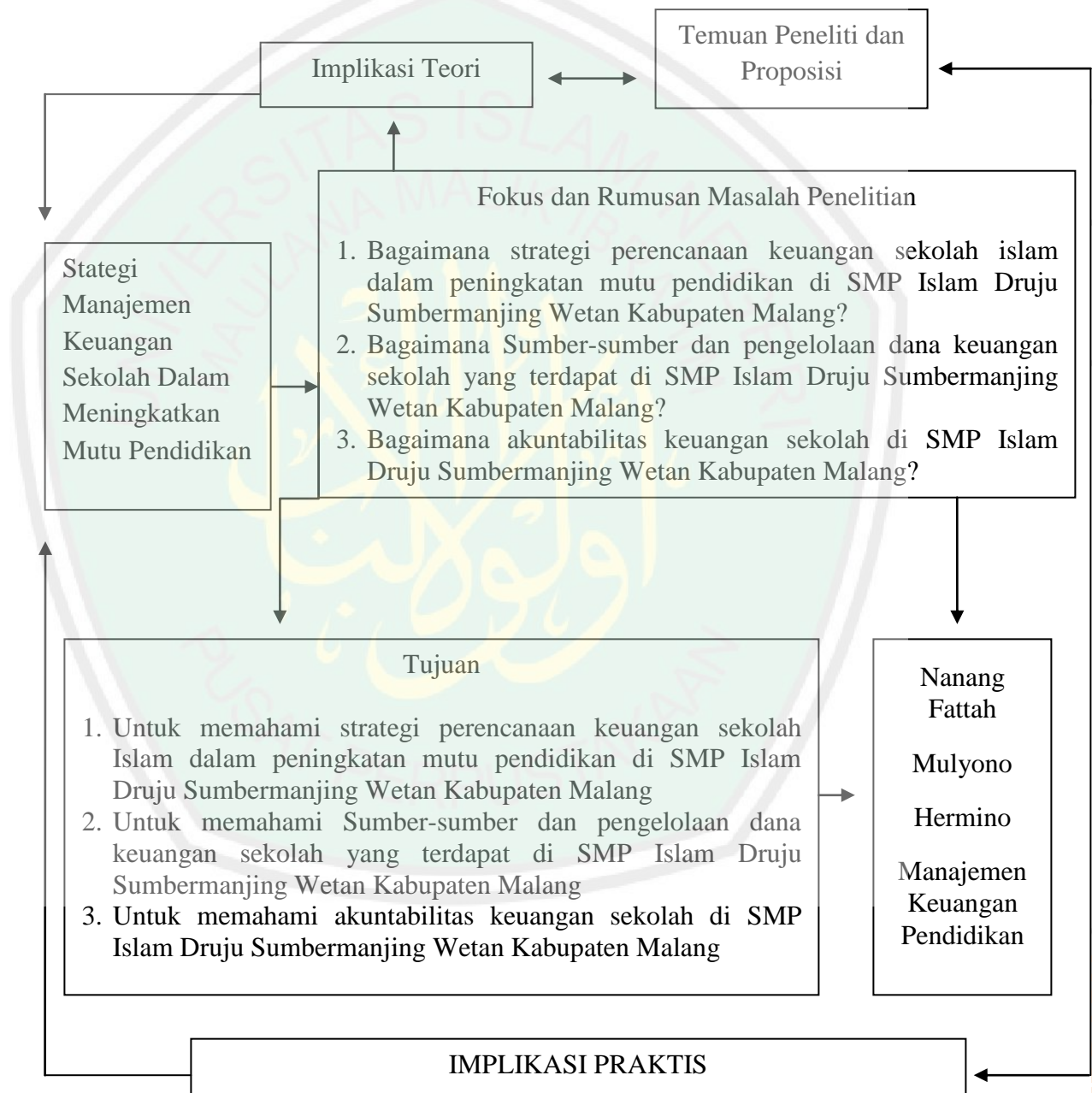
⁷⁵ Indra Bastian.. *Akuntansi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm, 192.

mutu pendidikan yaitu dengan adanya pengalokasian dana pada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang memerlukan anggaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya anggaran dana yang dialokasikan untuk proses pembelajaran diharapkan dapat menunjang semua kegiatan yang di sekolah tersebut demi peningkatan mutu pendidikan.



E. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami manajemen keuangan sekolah yang diterapkan di sekolah swasta. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah swasta, karena lembaga pendidikan swasta berbeda dengan lembaga pendidikan negeri dalam pengelolaan keuangannya. Pendidikan swasta dalam konteks pembiayaan pendidikan mendapat bagian paling kecil dari pemerintah karena pembiayaan atau pendanaan bagi satuan pendidikan yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat menjadi tanggung jawab masyarakat, satuan pendidikan yang bersangkutan. Untuk itu, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data penelitian, kemudian dilakukan penganalisisan data. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁷⁶

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009) cet. 26 hlm 4

Metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh K. Sinthunava, yang menyebutkan sebagai “penelitian yang komitmen untuk aktif memasuki dunia tempat individu berinteraksi”.⁷⁷ Obyek alamiah yang dimaksud adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Makna sentral masalah dalam penelitian kualitatif lebih bersifat eksplorasi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, atau pengembangan model dari suatu praktek terbaik yang dilakukan sebuah lembaga pendidikan swasta untuk ditemukan makna di baliknya. Aktivitas yang peneliti lakukan hanyalah semata-mata membuat pengamatan langsung mengenai fenomena yang diteliti dan berbicara langsung dengan para partisipan yang terdiri dari unsur kepala sekolah, bendaharawan sekolah, guru, serta komite sekolah. Dalam melakukan aktivitas tersebut, peneliti tidak berupaya mengontrol atau memanipulasi partisipan, atau menunjukkan mana variabel atau fenomena penting dari realitas yang terjadi. Satu-satunya hal yang peneliti lakukan adalah mengamati, melakukan wawancara, merekam informasi yang didapatkan, kemudian menafsirkan dan merenungkan informasi tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu sistem yang memiliki batas dan bagian kerja. Ia merupakan suatu

⁷⁷K. Sinthunava. *Change and Change Management in Higher Education in Thailand*. Disertasi The University of Sydney, 2009), hlm. 62

inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak tegas, dan memanfaatkan beragam sumber bukti.⁷⁸ Fungsi sebenarnya dari pendekatan ini adalah untuk menyoroti kekhasan dan keunikan. Sedangkan tujuan utama menggunakan pendekatan studi kasus adalah untuk memahami detail manajemen keuangan sekolah yang diterapkan di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

Manajemen keuangan sekolah di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang ini memiliki keunikan yaitu mendapatkan dana yang murni dari siswa dan dikelola secara mandiri. Hal ini mengingatkan pada umumnya sekolah swasta harus pintar-pintar dalam menentukan strategi manajemen keuangan pendidikan agar lembaga pendidikan tersebut dapat *survive* bahkan tidak kalah saing dengan lembaga pendidikan negeri dalam hal mutu pendidikannya. Oleh karena itu pendekatan studi kasus dipilih dalam penelitian ini, karena obyek kajian dipandang memiliki kekhususan-kekhususan yang tidak bisa digeneralisasikan secara statistik.

Namun begitu, secara analitik serangkaian hasil penelitian studi kasus dapat dibuat generalisasi terhadap teori yang lebih luas. Obyek yang menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen keuangan sekolah. Teori-teori yang sama tentang manajemen keuangan sekolah akan membantu dalam identifikasi kasus lain yang hasilnya dapat digeneralisasi. Dengan demikian, pada prinsipnya teori-teori tentang

⁷⁸ Robert K. Yin. *Case Study Research: Design and Methods* (California: Sage Inc, 2009), hlm. 9

manajemen keuangan sekolah pada semua lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan swasta akan menjadi sasaran yang hasilnya dapat digeneralisasikan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti bertugas sebagai pihak pengumpul data dan informasi, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif tergolong rumit, seperti yang dikemukakan oleh Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁷⁹

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendiskripsikan strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Druju, mulai dari perencanaan, penggalan dana, pengelolaan, pertanggungjawaban keuangan sekolah serta dampak dari manajemen keuangan sekolah. Sehubungan dengan itu sebelum proses penelitian dilakukan peneliti menempuh langkah-langkah berikut:⁸⁰

⁷⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 168

⁸⁰ Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Repository: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) hlm, 5-6

- (1) Pada tanggal 22 Februari 2017 peneliti datang ke sekolah dengan menanyakan ke bagian Tata Usaha, namun bertemu langsung kepala sekolah bapak Nuriadi, apakah boleh untuk mengadakan penelitian di SMP Islam Druju, sekaligus sebagai pemenuhan tugas akhir/tesis.
- (2) Sebelum terjun ke lapangan untuk memulai penelitian peneliti meminta surat izin penelitian dari Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada kepala sekolah SMP Islam Druju (bapak Nuriadi)
- (3) Pada tanggal 16 Oktober 2017 peneliti datang ke sekolah dengan membawa surat izin penelitian
- (4) Melakukan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya
- (5) Mengumpulkan dokumen selengkap-lengkapannya sesuai tema dan permasalahan penelitian
- (6) Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antar peneliti dengan informan atau subyek penelitian.
- (7) Melakukan wawancara bersama kepala sekolah, bendaharawan, komite sekolah, wali murid dan pihak yayasan mengenai manajemen keuangan sekolah sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah peneliti siapkan serta merekam informasi yang didapatkan, kemudian menafsirkan dan merenungkan informasi tersebut.
- (8) Melaksanakan penelitian ataupun kunjungan sesuai jadwal yang telah disepakati sampai dengan selesai penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini beralamatkan di SMP Islam Druju, Jln. Raya Druju, Sumbermanjing Wetan, Sumbermanjing, Kabupaten Malang Selatan-Malang kode pos 65176. Pemilihan SMP Islam Druju sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut : (1). SMP Islam Druju merupakan lembaga pendidikan swasta yang letaknya jauh dari perkotaan namun dalam manajemen keuangan sekolah dan pengembangannya dapat dikelola secara mandiri dan potensial (2) SMP Islam Druju menggratiskan biaya pendidikan bagi siswa yang kurang mampu (3) Berdasarkan berbagai keberhasilan yang telah diraih oleh SMP Islam Druju merupakan alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh dalam strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang untuk meningkatkan mutu pendidikan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Druju. Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, perencanaan, penggalan dana, pengelolaan,

pertanggungjawaban keuangan sekolah dan dampak manajemen keuangan sekolah di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasi sumber data menjadi 3 huruf depan P singkatan dari bahasa Inggris

P = person, sumber data berupa orang, dimana sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket

P = place, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya

P = paper, sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, lebih mudahnya bisa disebut dengan metode dokumentasi.⁸¹

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari tiga sumber data yaitu: (1) wawancara atau interview informan, yang terdiri dari kepala sekolah SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang (sebagai informasi kunci), bendaharawan sekolah, ketua komite sekolah, dan wali murid (2) arsip dan dokumen, berupa arsip-arsip foto, dokumen perorangan, dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu strategi manajemen

⁸¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta reneka cipta, 2002) hlm 107

keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dokumen Renstra, Program Kerja Sekolah, SK-SK yang terkait, foto kegiatan sekolah dan sebagainya, serta (3) tempat dan peristiwa, berupa kegiatan sekolah, lingkungan sekolah dan dengan sarana prasarana yang tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

1. Interview/Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.⁸²

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah yang berperan secara langsung dalam strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Druju bendaharawan sekolah, komite sekolah, dan wali murid untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan

⁸²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm 132.

manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Druju.

Mengacu pada penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh subyek penelitian. Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai misalnya kepala sekolah, bendaharawan sekolah, ketua komite sekolah, guru, dan wali murid⁸³

Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara bebas ini dilakukan dengan maksud agar responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya melakukan wawancara terhadap petugas perpustakaan, satpam, penjaga sekolah, dan lain-lain. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang dinyatakan.

Adapun hal-hal yang akan ditanyakan dalam penelitian ini dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema wawancara
1	Kepala Sekolah	1. Visi misi dan tujuan sekolah 2. Strategi perencanaan keuangan sekolah 3. Kebijakan keuangan sekolah

⁸³Lukas. *Masalah Wawancara dengan Informan Pelaku Sejarah di Jawa. Aspek Manusia dalam Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm 211-214

		4. Strategi penggalan sumber dana 5. System monitoring dan evaluasi keuangan sekolah 6. Akuntabilitas keuangan sekolah
2	Bendahara sekolah	1. Perencanaan keuangan sekolah 2. Penyusunan RAPBS 3. Pengelolaan keuangan sekolah 4. Biaya SPP 5. Stategi penggalan sumber dana 6. Akuntabilitas keuangan sekolah
3	Komite Sekolah	1. Penyusunan RAPBS 2. Pengelolaan keuangan sekolah 3. Akuntabilitas keuangan sekolah
4	Wali Murid	1. Tanggapan para wali murid tentang perencanaan keuangan sekolah 2. Tanggapan para wali murid tentang pengelolaan keuangan sekolah 3. Tanggapan para wali murid tentang akuntabilitas keuangan sekolah

2. Observasi

Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap aktivitas dan efektivitas implementasi manajemen keuangan sekolah.

Di samping itu, metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan mengumpulkan data di antaranya: (1) tentang gambaran umum sekolah, seperti gedung sekolah, masjid, perpustakaan, kantor dan sebagainya (2) berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan manajemen keuangan sekolah di SMP Islam Druju. Selain itu, informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi sekolah guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal

yang menjadi obyek penelitian, selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat kegiatan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸⁴ Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti: (1) data visi, misi, tujuan SMA Islam Druju (2) dokumen perencanaan keuangan sekolah SMP Islam Druju (3) data laporan pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) SMP Islam Druju (4) serta berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan manajemen keuangan sekolah di SMP Islam Druju dan data lainnya yang mendukung atau dibutuhkan dalam penelitian ini.

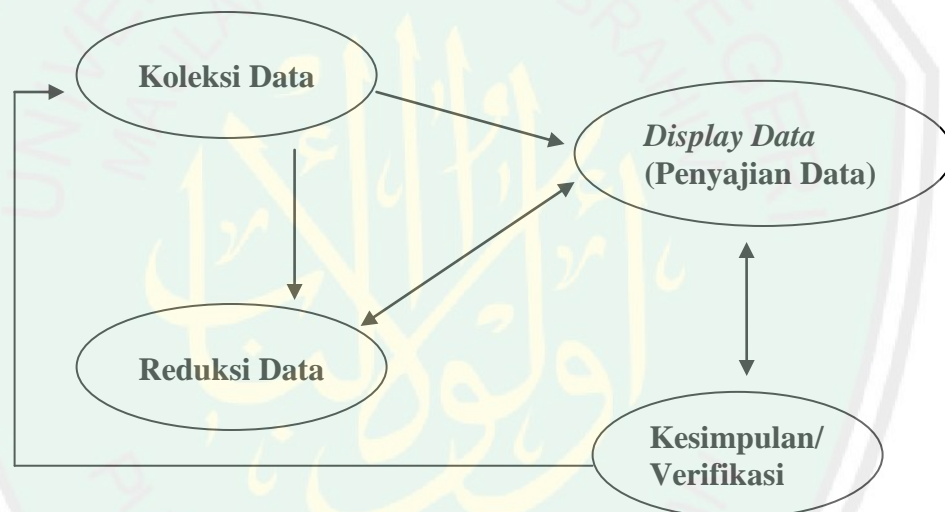
F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari

⁸⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm 132

data berikutnya jika diperlukan. Data-data yang tidak terpakai dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah tereduksi.⁸⁵

Data yang akan dianalisis adalah transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Serta menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan model intraktif, sebagai berikut:⁸⁶



Gambar.3.1.
Model analisis data kualitatif Miles dan Huberman

1. Reduksi data (*Reduction Data*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

⁸⁵ Matthew B. Miles dan A. Michele Huberman. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, Second Edition, terj. Tjetjep R. Rohidi. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : UI-Press, 1992), hlm. 96

⁸⁶ Matthew B. Miles dan A. Michele Huberman. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data*, hlm 20

lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bentuk teks yang bersifat naratif. Tujuannya adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan program kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan (*Verivication and Conclusion Drawing*) langkah ini adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul di lapangan dan menarik kesimpulan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahanya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode, yakni dengan pemeriksaan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Misalnya data tentang strategi manajemen keuangan sekolah yang telah dilakukan melalui kepala sekolah. Kemudian peneliti menanyakan kembali dengan pihak lainnya, seperti bendaharawan, komite sekolah, terkait strategi manajemen keuangan sekolah secara langsung untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak.
2. Triangulasi metode, yaitu pengecekan keabsahan data dari data yang diperoleh melalui metode pengambilan data yang berbeda untuk mengkaji ulang antar metode yang ada. Misalnya dokumen SPP siswa, kemudian peneliti melakukan kajian ulang dengan wawancara dengan wali murid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Strategi Perencanaan Keuangan Sekolah di SMP Islam Druju

Perencanaan adalah suatu proses yang rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya memajukan lembaga pendidikan yang berkualitas SMP Islam Druju sangat memperhatikan aspek apa saja yang dapat membantu tercapainya tujuan tersebut seperti halnya perencanaan keuangan sekolah, tindakan apa yang kemudian bisa diambil dan siapa saja yang akan melaksanakan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dalam perencanaan, karena perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen keuangan.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi, perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana melaksanakannya. Perencanaan keuangan SMP Islam Druju adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di SMP Islam Druju. Perencanaan sebagai kegiatan yang sistematis, berarti perencanaan meliputi beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan yang satu menjadi landasan tahapan berikutnya. Tahapan kegiatan tersebut dapat dijadikan panduan sehingga penyimpangan dapat segera

diketahui dan diatasi. Sedangkan tujuan perencanaan itu sendiri arahnya agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari arah yang sudah ditentukan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Nuriadi, ST, S.Kom di ruangan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Kami setiap awal tahun bersama-sama dengan wakil kepala sekolah, bendara, komite sekolah, guru dan sebagian masyarakat mengadakan pertemuan guna membahas program-program yang akan diadakan dalam jangkah satu tahun kedepan beserta menetapkan anggaran pendapatan dan pengeluaran jadi program apa saja yang dibiayai, termasuk honor guru, kegiatan ekstrakurikuler, proses pembelajaran, ATK dll. kalau semisal nanti di tengah jalan kita mengalami ketidaksesuaian dengan apa yang kita rencanakan diawal maka kita mengadakan musyawarah lagi dengan mengadakan revisi. Selain itu dalam rapat juga kita mengadakan evaluasi membahas apa saja yang menjadi penghambat pada tahun sebelumnya semisal ada anggaran boros jadi kita stop atau kita kurangi dan selanjutnya pemberian masukan atau solusi”⁸⁷

Senada dengan hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan Bp. Moh. Yaqub. S, Pd selaku bendahara sekolah beliau mengemukakan:⁸⁸

“Mula-mula kita membuat konsep program apa saja yang akan kita laksanakan dalam jangkah waktu satu tahun kedepan. pada pertemuan itu kita paparkan berapa besar anggaran yang harus dikeluarkan sesuai program yang sudah ditetapkan. Misal ada yang kurang sesuai kita lakukan pertemuan kembali dan mengadakan revisi, seperti contoh tahun kemaren transportasi siswa, jadi ada siswa kita yang dari luar desa sini untuk meringankannya kita otomatis merumuskan berapa biaya untuk transportasi siswa. Artinya kita ada bantuan untuk transportasi siswa, dan ternyata sekalanya lebih besar dari pada yang kita rencanakan di awal maka kita lakukan revisi, juga semisal wali murid dimintai bantuan sebesar a karena memang dananya kurang jadi mereka sukarela membantu berapa, tapi konsep tetap kita buat dari di awal semuanya dari guru, kepala sekolah, non wali murid dan semisal ada anggota tim keuangan sekolah yang tidak hadir maka kita melakukan revisi.

⁸⁷ Nuriadi, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 24 Oktober 2017)

⁸⁸ Moh. Yaqub, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

Beliau menambahkan klasifikasi perencanaan keuangan sekolah dengan jangkang waktu satu tahun kedepan sebagai berikut:⁸⁹

“Untuk penyusunan RAPBS dilakukan pada awal tahun pembelajaran, jadi disana kita bahas dalam rapat pertemuan kemudian yang ikut dalam penyusunan RAPBS mulai dari stakeholder, pihak yayasan, komite sekolah, Tata Usaha, dari wali murid, jadi open kepada wali murid ini siswa enaknya kita apakan ya, pastinya kan wali murid ingin anaknya mendapatkan sesuatu yang beda dari sekolah-sekolah lain jadi mereka mengikuti kegiatan ekstra seperti qiroah, banjari, ada drum band, ada tari, computer, bahasa inggris, olahraga, jadi semua stakeholder kita ikutkan jadi artinya semua tahu bahkan ditengah jalan seandainya ada pembiyaan yang pada awal perencanaan tidak dibicarakan, tapi ini harus dilakukan nanti kepada wali murid dipesan dan akan diberitahukan supaya jangan sampai ada siswa yang minta dana ke orang tuanya tanpa edaran, itu orang tua harus tau kadang-kadang ada anak yang memanfaatkan jadi bila perlu wali murid datang ke sekolah untuk minta kejelasan. Jadi kesepakatan dana kan sudah tau semua dari awal perencanaan”.

Untuk lebih memperkuat dari data di atas, peneliti juga mewawancarai Bpk.

Suhartono, BA selaku komite sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaan keuangan sekolah yang ada di sini itu biasanya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, sebelum tahun ajaran baru kita melakukan rapat sekolah, disitu kita rumuskan apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah sesuai dengan keuangan yang ada, melakukan planning untuk kedepannya seperti menentukan program dan dana yang harus dikeluarkan.”Adapun siapa saja yang ikut merumuskan biasanya kepala sekolah, komite sekolah, bendahara kemudian dewan guru yang skaligus menjadi staf. Jadi kalau untuk guru yang hanya mengajar biasanya tidak diikutsertakan tapi kalau semisal ada usulan maka akan diadakan rapat kembali. Dari hasil peertemuan itu kita bentuk dalam rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) prosedur penyususannya yaitu tadi kita mengadakan pertemuan diawal tahun sebelum awal tahun pembelajaran dimulai, kita rumuskan apa saja yang menjadi kebutuhan, seperti program-program untuk satu tahun kedepan”

⁸⁹ Moh. Yaqub, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

Selaras dengan yang dijelaskan oleh Ibu. Fifit selaku wali murid SMP Islam Druju yang menyatakan:⁹⁰

“Biasanya di awal tahun pembelajaran kita diundang rapat ya di sana dirapatkan seperti bayar spp berapa, program-program yang akan dilaksanakan mau mengadakan pembangunan orang tua siswa dimintai bantuan kalau tidak bisa dengan uang dengan tenaga seikhlasnya”.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti analisis bahwa kepala sekolah melakukan fungsi kordinasi bersama seluruh jajaran sekolah seperti wakil-wakil kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, bendahara dan sebagian mengikut sertakan masyarakat atau wali murid yang bertujuan untuk merumuskan apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah selama satu tahun kedepan. Yang mana hasil musyawarah tersebut tertuang dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Di dalam anggaran yang direncanakan diuraikan biaya untuk masing-masing program dan kegiatan untuk tahun anggaran yang direncanakan secara rinci menurut jenis belanja, perkiraan maju untuk satu tahun kedepan mengingat sumber pendapatan yang ada di SMP Islam Druju bervariasi dari tahun ke tahunnya, serta melihat sumber dan sasaran pendapatan.

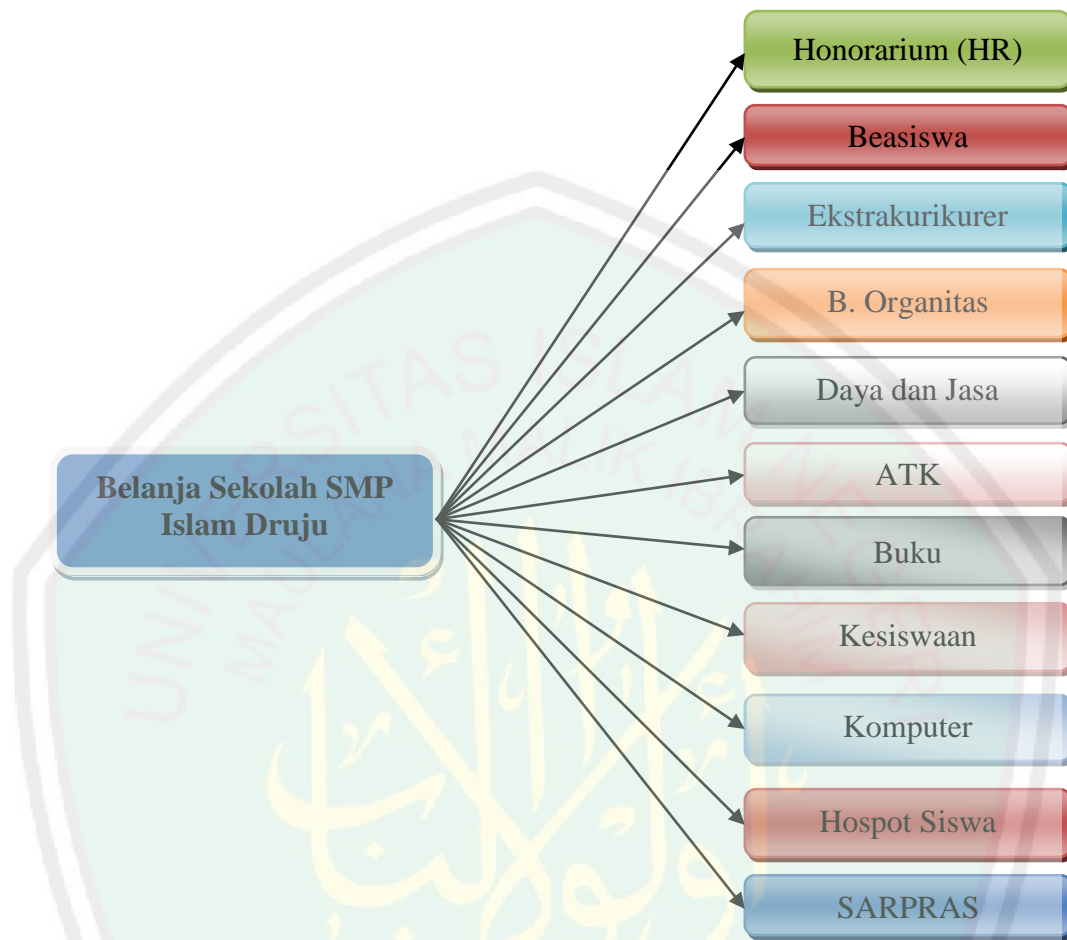
Di samping itu, selain membuat perencanaan untuk satu tahun kedepan pada rapat tersebut dilaksanakan evaluasi guna mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dialami sekolah selama satu tahun sebelumnya, hal-hal yang baik dipertahankan dan kendala yang dihadapi diberikan solusi agar pada tahun

⁹⁰ Fifit, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

yang akan datang menjadi lebih baik. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui permasalahan, kendala, serta kekurangan untuk mengupas tuntas permasalahan yang ada khususnya terkait dengan anggaran perencanaan pendidikan. Hasil rapat ini sangat berguna untuk memberikan pendapat, solusi, serta masukan agar dapat digunakan untuk perbaikan ditahun yang akan datang.

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti terkait dengan anggaran pembiayaan pendidikan bahwa dalam penyusunan program yang terdapat dalam RAPBS menuangkan banyak program pendidikan. Yang mana program tersebut ada yang bersifat pemasukan dana atau dalam bentuk sumbangan dana baik dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), orang tua siswa (Infaq Jariyah), Baitul Mal Sabilil Muttaqin maupun dari pemerintah. Misalnya saja bentuk belanja sekolah yang dikeluarkan pihak SMP Islam Druju antara lain seperti Honor Rarium (HR), Beasiswa, Ekstrakurikuler, B. Organitas, daya dan jasa, ATK, buku, kesiswaan, komputer, bantuan hospot siswa, sarana dan prasarana dan masih banyak bentuk belanja lainnya yang keseluruhan belanja tersebut membutuhkan banyak dana untuk dapat merealisasikannya.⁹¹

⁹¹ Dokumen SMP Islam Druju-2017



Gambar.4.2.
Belanja Sekolah SMP Islam Druju

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa SMP Islam Druju memiliki banyak program yang sudah terencana dan tersusun dengan matang yang akan diselenggarakan satu tahun kedepan guna peningkatan mutu. Oleh karenanya, program membutuhkan dana yang banyak untuk mendukung lancarnya semua kegiatan. Ketika dana tidak mencukupi untuk membiayai salah satu program yang sudah direncanakan, maka hal ini tidak bisa berjalan dengan lancar bahkan bisa menghambat terlaksananya program pendidikan yang lain. Sehingga SMP Islam

Druju harus pandai-pandai mengelolah keuangan sekolah dan menggali sumber dana dari pihak lain.

SMP Islam Druju dalam perencanaannya sudah menetapkan banyak program untuk jangkah waktu satu tahun kedepan yang tertuang dalam RAPBS sebagai acuan yang ada, selain telah merencanakan anggaran sesuai program tersebut SMP Islam Druju juga merencanakan anggaran untuk meringankan beban siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Islam Druju Bp. Nuriadi, ST.S.Kom beliau menyampaikan:⁹²

“Bahwa dalam perencanaan yang lakukan di awal tahun pembelajaran selain menentukan program-program yang berkaitan dengan anggaran, kita juga merencanakan anggaran untuk memberikan beasiswa untuk siswa dalam arti meringankan beban siswa dan sebagai reward bagi siswa-siswa yang berprestasi jadi di sini ada yang tidak bayar sama sekali, itu sudah kita masukan ke dalam rencana keuangan di awal”.

Diperkuat dengan wawancara bersama Bp. Moh.Yaqub, S.Pd selaku bendahara sekolah yang mengatakan:⁹³

“Ada untuk menggratiskan siswa jadi direncana pendapatan dan pengeluaran kita juga melihat keadaan siswa, siswa itu ada yang mampu biayanya penuh ada yang sedang dan bahkan ada yang tidak mampu. Yang tidak mampu kita masukkan anggaran kita jadi kita pendapatannya A, rencana untuk menggratiskan siswa ini juga ada dari perencanaan awal termasuk pengeluarannya untuk menggratiskan siswa”.

Dengan adanya wawancara di atas dapat dianalisis bahwa dalam perencanaan keuangan sekolah yang ditelah direncanakan di awal, yang tertuang dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) SMP Islam Druju telah

⁹² Nuriadi, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 24 Oktober 2017)

⁹³ Moh. Yaqub, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

merencanakan anggaran untuk mengurangi beban siswa seperti memberikan beasiswa dan keringanan SPP siswa. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara bersama Bp. Suhartono, BK selaku Komite Sekolah yang menyatakan:⁹⁴

“Pada konsep awal yang telah disepakati juga ada anggaran untuk memberikan keringanan kepada siswa, ada yang diberikan beasiswa full dan ada juga yang bayar spp semampunya. Itu biasanya anggaran didapat dari Baitul Mal Sabilil Muttaqin, jadi Baitul Mal ini kan dikhususkan untuk dana pendidikan. jadi semisal ada orang yang yang pinjam di koperasi jadi dia kita wajibkan untuk memberi infaq ke baitul mal, jadi langsung ditanya baitul malnya berapa? Ya ada yang Rp.5.000 ada yang Rp.10.000, tergantung besarnya dia mau pijam dana berapa di koperasi jadi itu untuk menopang beasiswa, ya gratis memeberikan keringanan SPP siswa”.

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan data dokumen sesuai observasi peneliti di SMP Islam Druju yang disajikan dalam bentuk table di bawah ini:⁹⁵

Tabel.4.5
Keringanan Beban Siswa

No	Besarnya Keringanan	Jumlah Siswa
1	Keringanan Penuh	38
2	Keringanan Rp. 55.000	6
3	Keringanan Rp. 50.000	4
4	Keringanan Rp. 40.000	22
5	Keringanan Rp. 35.000	13
6	Keringanan Rp. 30.000	17
7	Keringanan Rp. 20.000	3
8	Tidak ada keringanan (RP. 60.000)	228
	Jumlah Total Siswa	331

Dari data dokumen di atas dapat kita pahami bahwa Sumbangan Pembiayaan Pendidikan (SPP) siswa yang terdapat di SMP Islam Druju standarnya adalah

⁹⁴ Suhartono, *Wawancara* (SMP Islam Druju, 2 November 2017)

⁹⁵ Dokumen SMP Islam Druju-2017

Rp.60.000, adapun siswa/siswi yang mendapatkan keringanan penuh sebanyak 38 siswa, yang mendapatkan keringanan Rp.55.000 sebanyak 6 siswa artinya siswa hanya membayar SPP Rp.5000. untuk yang mendapatkan keringanan Rp.50.000 sebanyak 4 orang siswa artinya siswa hanya membayar SPP sebesar Rp.10.000. Siswa yang mendapatkan keringanan Rp.40.000 sebanyak 22 siswa artinya siswa hanya membayar Rp.20.000, siswa yang mendapatkan keringanan Rp.35.000 sebanyak 13 siswa artinya siswa hanya membayar SPP Rp.25.000. siswa yang mendapatkan keringanan Rp.30.000 sebanyak 17 orang siswa artinya siswa membayar SPP sebesar Rp.30.000 dan siswa yang mendapatkan keringanan Rp.20.000 sebanyak 3 orang siswa artinya siswa dikenakan membayar SPP Rp.40.00. Adapun selebihnya siswa yang tidak mendapatkan keringanan SPP yang dibayarkan adalah Rp.60.000.

Mengacu pada table 4.5 terkait dengan keringanan beban siswa, untuk kategori siswa yang mendapatkan keringanan penuh ada tiga kategori siswa yaitu pertama siswa yang berprestasi dalam arti siswa selalu mendapatkan juara kelas, juara satu, dua, maupun tiga dan prestasi tersebut tidak pernah turun sampai kelas 9. Kedua, siswa yang yatim piatu ataupun yatim. Ketiga siswa yang orang tuanya tidak mampu hal ini dibuktikan dengan surat keterangan dari Rt atau kepala desa setempat. Adapun siswa yang mendapatkan keringanan SPP sebesar Rp.55.000-Rp.20.000 dalam

hal ini menyesuaikan dengan kondisi perekonomian orang tuanya.⁹⁶ Maka berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan:⁹⁷

“Untuk siswa yang mendapatkan beasiswa sampai lulus pertama dia selalu berprestasi, dari mulai kelas satu sampai kelas tiga, kemudian anak yatim piatu ketiga siswa yang orang tunya tidak mampu. Bagi yang memang tidak mampu boleh ke desa membawa surat keterangan tidak mampu terus dia sanggupnya berapa semisal tidak bisa membayar sama sekali tidak apa apa, tapi biasanya orang tua itu malu kalau tidak membayar sama sekali khawatir mungkin sekolah kok tidak membayar jadi meskipun dia digratiskan mereka membayar semampunya dia berapa. Jadi di sini untuk bayar SPP ada yang bayar SPP 5000, ada yang 10.000, ada yang 30.000, ada yang empat puluh ribu, ada yang lima puluh ribu, ada yang enam puluh ribu, sangat bervariasi tapi kalau normalnya atau yang standar itu 60.000 perbulannya itu semua melihat dari tingkat kemampuan orang tua siswa jadi begini pada waktu awal pelajaran kita kumpulkan kita sampaikan kebutuhan lembaga selain telah dicukupi oleh BOS itu kekurangannya sekian”.

Selaras dengan yang dijelaskan oleh Bapak Suhartono BK yang menyatakan:⁹⁸

“kalau di sini yang mendapatkan beasiswa itu yang berprestasi akademik, biasanya juara satu, dua, tiga, biasanya juga yang berprestasi dibebaskan biaya kursus. Kemudian bagi siswa yang kurang mampu itu anggarannya yang ditopang dari baitul mal dan siswa yang yatim piatu itu gratis mulai dari kelas satu sampai kelas tiga. Di sini dalam pembayaran SPP kita menyesuaikan dengan kemampuan orang tuanya, bervariasi ada yang nilai dari 5.000, 20.000, 30.000, 40.000 kalau memang orang tuanya benar-benar tidak mampu digratiskan”.

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Moh. Yaqub, S.Pd selaku bendahara sekolah beliau mengungkapkan:⁹⁹

⁹⁶ Dokumen SMP Islam Druju-2017

⁹⁷ Nuriadi, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 24 Oktober 2017)

⁹⁸ Suhartono, *Wawancara* (SMP Islam Druju, 2 November 2017)

“Kategori yang mendapatkan beasiswa selain siswa yang kurang mampu jadi kita mengartikan siswa yang berprestasi mendapatkan rengking satu dari dia mendapatkan rengking 1,2,3 lah di MI mendapatkan rengking kemudian di SMP juga mendapatkan rengking belajarnya bertahan artinya di MI rajin kok di SMP tidak rajin jadi untuk kalsifikasi untuk siswa ini kita masukkan di kelas unggul yang mereka mereka mendapatkan rengking 1,2,3 sehingga otomatis mereka bertahan terus jadi mereka gratis sampai lulus, kemudian dari siswa yang yatim piatu atau yatim kita berikan beasiswa sampai lulus dan ketiga yaitu tadi dari mereka yang tidak mampu disertai keterangan surat tidak mampu dari Rt”. Untuk yang keringanan di sini kita jariah namanya yang normal Rp.60.000 kemudian ada yang bayar Rp.5000, ada yang Rp.10.000, ada yang Rp.20.000”.

Di samping itu, jika merujuk pada tabel 4.2 mengungkap juga tentang keadaan siswa dari 2014 sampai tahun 2017 yaitu terjadinya kenaikan terus menerus setiap tahunnya terhadap jumlah siswa, hal ini dapat terlihat bahwa banyak masyarakat yang antusias untuk menyekolahkan anaknya di SMP Islam Druju, namun meningkatnya siswa secara terus menerus maka hal tersebut juga naiknya anggaran dengan penambahan sarana dan prasarana untuk mengimbangi kenaikan siswa tersebut.¹⁰⁰

Hal di atas sesuai wawancara peneliti dengan ibu Fifit selaku wali murid terkait alasan menyekolahkan anaknya di SMP Islam Druju beliau menyatakan:¹⁰¹

“Karena di sekolah ini banyak kegiatannya jadi kita tidak khawatir dengan anak-anak selain itu juga disekolah ini sering mengadakan kegiatan-kegiatan di luar seperti lomba-lomba dan juga jaraknya dekat dari rumah. Keuntungan yah mas, biaya spp bisa menyesuaikan dengan kondisi ekonomi orang tuanya,

⁹⁹ Moh. Yaqub, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

¹⁰⁰ Dokumen SMP Islam Druju-2017

¹⁰¹ Fifit, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

kemudian yaitu tadi banyak kegiatan-kegiatan sering ikut lomba-lomba dan banyak belajar agama”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti analisis bahwa SMP Islam Druju dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah siswa hal ini menunjukkan bahwa SMP Islam Druju memiliki mutu tinggi untuk menjamin anak-anak untuk mencapai cita-cita, terlihat dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang mendukung anak didiknya. Selain itu, dari segi pembiayaan dapat menyesuaikan dengan kondisi orang tua siswa sehingga dapat menguntungkan orang tua siswa dalam arti mengurangi beban yang ditanggung.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam Druju tentang strategi perencanaan keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bendahara dan komite sekolah, dan wali murid serta observasi dan dokumentasi maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan keuangan sekolah meliputi: 1). kepala sekolah berkordinasi bersama seluruh jajaran sekolah seperti wakil-wakil, bendahara, komite sekolah, guru dan masyarakat atau wali murid. 2). Melakukan rapat pada awal tahun pelajaran, sebelum pembelajaran dimulai 3). Merumuskan program-program yang berkaitan dengan pengeluaran anggaran sekolah seperti, honor guru, ATK, kegiatan ekstrakurikuler, transportasi, beasiswa siswa berprestasi, sarana dan prasarana sekolah dll yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan 4). Menetapkan anggaran-anggaran program untuk satu tahun kedepan 5). Melaksanakan musyawarah dalam rangka melakukan revisi apabila ada dana anggaran yang tidak sesuai dengan

yang ditetapkan pada perencanaan diawal 6) Melakukan evaluasi guna mengetahui faktor-faktor apa saja menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah pada tahun sebelumnya 7) Pemberian solusi atau masukan dalam upaya perbaikan dari tahun sebelumnya. Adapun perencanaan keuangan sekolah tersebut dituangkan dalam bentuk RAPBS yang dirapatkan pada awal tahun pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai dengan menetapkan semua program beserta anggaran masing-masing program itu sendiri dengan tujuan untuk melihat kebutuhan-kebutuhan sekolah.

Tabel. 4.6
Hasil Temuan Strategi Perencanaan Keuangan Sekolah Di SMP Islam Druju

1	Melakukan rapat pada awal tahun pelajaran, sebelum pembelajaran dimulai
2	Merumuskan program-program yang berkaitan dengan pengeluaran anggaran sekolah seperti, honor guru, ATK, kegiatan ekstrakurikuler, beasiswa siswa berprestasi dan tidak mampu transportasi, sarana dan prasarana sekolah yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan
3	Menetapkan anggaran-anggaran program untuk satu tahun kedepan
4	Melaksanakan musyawarah dalam rangka melakukan revisi apabila ada dana anggaran yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan pada perencanaan diawal
5	Melakukan evaluasi guna mengetahui faktor-faktor apa saja menjadi penghambat yang dihadapi sekolah pada tahun sebelumnya
6	Pemberian solusi dalam upaya perbaikan dari tahun sebelumnya
7	Dari perencanaan yang telah disepakati tersebut dituangkan melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang diadakan pada tiap awal tahun pembelajaran.

2. Sumber-sumber Dana dan Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMP Islam Druju

Komponen keuangan dan pembiayaan di lembaga pendidikan sangatlah penting dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bp. Nuriadi selaku kepala sekolah SMP Islam Druju beliau mengatakan bahwa:¹⁰²

“Menurut saya manajemen keuangan itu sangat penting mas kalau manajemen keuangan atau pembiayaannya amburadul dalam arti tidak dikelola dengan baik maka sekolahnyapun amburadul tidak dapat berjalan dengan baik”

Dari hasil paparan dan wawancara di atas dapat peneliti analisis bahwa dalam suatu lembaga pendidikan khususnya dalam masalah keuangan dan pembiayaan sangatlah diperlukan pengelolaan keuangan yang baik demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Selain diperlukannya pengelolaan keuangan yang baik kebutuhan dana untuk kegiatan operasional secara rutin dan pengembangan program sekolah secara berkelanjutan sangat dirasakan setiap pengelola lembaga pendidikan. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan sekolah semakin banyak dana yang dibutuhkan. Untuk itu kreativitas setiap pengelola sekolah dalam menggali sumber-sumber dana dari berbagai sumber akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan program sekolah, baik yang rutin maupun kegiatan pengembangan di sekolah.

Pada umumnya sekolah-sekolah, baik itu sekolah negeri maupun sekolah swasta mendapatkan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah akan

¹⁰² Nuriadi, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 24 Oktober 2017)

tetapi bantuan tersebut tidak mencukupi mengingat kebutuhan-kebutuhan yang terdapat di SMP Islam Druju amatlah banyak. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bpk kepala SMP Islam Druju beliau mengungkapkan:¹⁰³

“Di sini kita mendapatkan dana BOS, tapi untuk mencukupi kebutuhan sekolah itu tidak mencukupi karena mengingat kebutuhan sekolah banyak sekali seperti kegiatan ekstra saja kita mempunyai 13 kegiatan ekstra oleh karena itu strateginya kita mencari sumber-sumber pendanaan yang lain”.

Berdasarkan wawancara di atas hal serupa disampaikan oleh Bpk. Moh. Yaqub, S.Pd selaku bendahara sekolah:¹⁰⁴

“Dapat dana BOS tapi untuk total kegiatan yang direncanakan dana bos tersebut tidak mencukupi mengingatkan kita sekolah swasta berbeda dengan sekolah negeri gaji guru sudah ditanggung negeri, ya disesuaikan semampunya dana BOS kalau kita hanya mengandalkan dana BOS tok engkok siswa e rak onok, entek tidak ada yang dijual tidak ada yang diminati oleh masyarakat”.

Pernyataan di atas dipertegas melalui wawancara dengan Bpk. Suhartono BK selaku komite sekolah beliau menyatakan:¹⁰⁵

“ya kita mendapat dana BOS cuma kalau melihat kegiatan seperti ini ya sangat kurang karena kegiatan-kegiatan yang ada disini banyak apalagi dana BOS itu keluarnya tiga bulan sekali jadi tidak mencukupi”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti analisis bahwa dana yang didapat dari pemerintah berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak mencukupi kebutuhan sekolah. Adapun pengeluaran dana BOS sangatlah banyak

¹⁰³ Nuriadi, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 24 Oktober 2017)

¹⁰⁴ Moh. Yaqub, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

¹⁰⁵ Suhartono, *Wawancara* (SMP Islam Druju, 2 November 2017)

untuk mengetahui pengeluaran dana BOS itu peneliti melakukan wawancara dengan Bpk Moh. Yaqub S.Pd selaku bendahara sekolah:¹⁰⁶

“Pengeluaran BOS kita sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan, seperti gaji guru, staf, sarana dan prasarana, biaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan ya kegiatan pembelajaran juga, terus kegiatan ekstra disini kan banyak kegiatan ekstra seperti banjari, qiroah tari bahasa inggris dan lain-lain”.

Hal senada juga disampaikan oleh Bpk Suhartono BK selaku komite sekolah beliau mengemukakan:¹⁰⁷

“Selain honor guru, kemudian operasional sekolah juga seperti kemarin digunakan untuk membantu transportasi siswa contoh semisal dari daerah Gedog ke sekolah bayar angkotnya 5.000 jadi kita bantu 2.500 kalau yang bawa sepeda motor ya tidak. Jadi anak-anak yang tidak mempunyai motor itu dibantu oleh kita kan kita berlangganan angkot, jadi setiap hari ada angkot semisal dari gedog terus nyambung sampai desa lain. Ini dilakukan juga untuk menarik minat siswa bersekolah disini bisa dibilang promosi”.

Pernyataan di atas diperkuat lagi dengan wawancara peneliti bersama Bpk Kepala SMP Islam Druju beliau mengatakan:¹⁰⁸

“Komponen pengeluaran BOS ya? banyak yang harus kita biayai yaitu mulai dari standar Nasional pendidikan yang delapan, seperti standar proses, standar isi kemudian standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar kompetensi lulusan dan standar pembiayaan jadi itu yang kita biayai”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran dana BOS ditujukan untuk membiayai sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti standar proses,

¹⁰⁶ Moh. Yaqub, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

¹⁰⁷ Suhartono, *Wawancara* (SMP Islam Druju, 2 November 2017)

¹⁰⁸ Nuriadi, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 24 Oktober 2017)

standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan lain-lain. Dari sini dapat dipahami pengeluaran dana BOS sangat banyak, sementara penerimaan dana BOS jumlahnya sangat sedikit apalagi di sekolah swasta, untuk itu SMP Islam Druju selalu berupaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah dengan cara menggali dana dari sumber-sumber lain. Untuk mengetahui sumber-sumber penggalan dana yang lain peneliti melakukan wawancara dengan Bp. Nuriadi, ST.S.Kom selaku kepala sekolah SMP Islam Druju beliau mengungkapkan bahwa:¹⁰⁹

“Untuk sumber-sumber pendanaan sekolah di sini kita ada tiga pokok sumber pendanaan keuangan sekolah yang pertama, dari dana BOS, kedua, dana dari komite sekolah, dan yang ketiga, Baitul Mal Sabilil Muttaqin. Baitul Mall Sabilil Muttaqin ini khusus untuk pendidikan yaitu untuk membantu siswa dan kebutuhan sekolah itu tiga sumber pokok, namun ada juga dana yang tidak tetap seperti dana bantuan dari pemerintah daerah seperti kita mengajukan proposal, kemudian dana dari donatur tidak tetap, dana dari koperasi Al-Hidayah, kita juga ada tabungan siswa dan unas biasanya diakhir tahun dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan”

Hal senanda juga disampaikan Bp. Moh. Yaqub, S.Pd selaku bendahara sekolah beliau mengungkapkan:¹¹⁰

“Dana BOS, partisipasi masyarakat infaq jariyah (SPP) kemudian kita ada baitul mal Sabilil Muttaqin yang mengumpulkan dana amal Sabilil Muttaqin itu sendiri bergerak dibidang pendidikan kebetulan yang pendidikan itu disalurkan kepada siswa SMP sini yang kurang mampu, tapi sementara ini baitul mal hanya bisa menyumbang 5 juta setiap tahunnya tapi kan lumayan bisa membantu siswa jadi seperti ada yang menyumbang kita kumpulkan di baitul mal. Selain sumber dana tersebut kita punya koperasi Al-Hidayah dimana semisal ada yang pinjam ke koperasi dia akan memberi infaq yang kemudian dimasukan ke baitul mal juga bantuan dari pemerintah daerah jadi

¹⁰⁹ Nuriadi, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 24 Oktober 2017)

¹¹⁰ Moh. Yaqub, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

kepala sekolah kita memiliki strategi kita mengajukan proposal dana dari alumni juga ya seikhlasnya. Kalau untuk tabungan siswa itu kembali lagi ke siswa itu diakhir tahun digunakan untuk study tour ke luar daerah, ya ketempat wisata atau ke sekolah-sekolah favorit dan tabungan UNAS itu digunakan untuk ujian akhir sekolah.

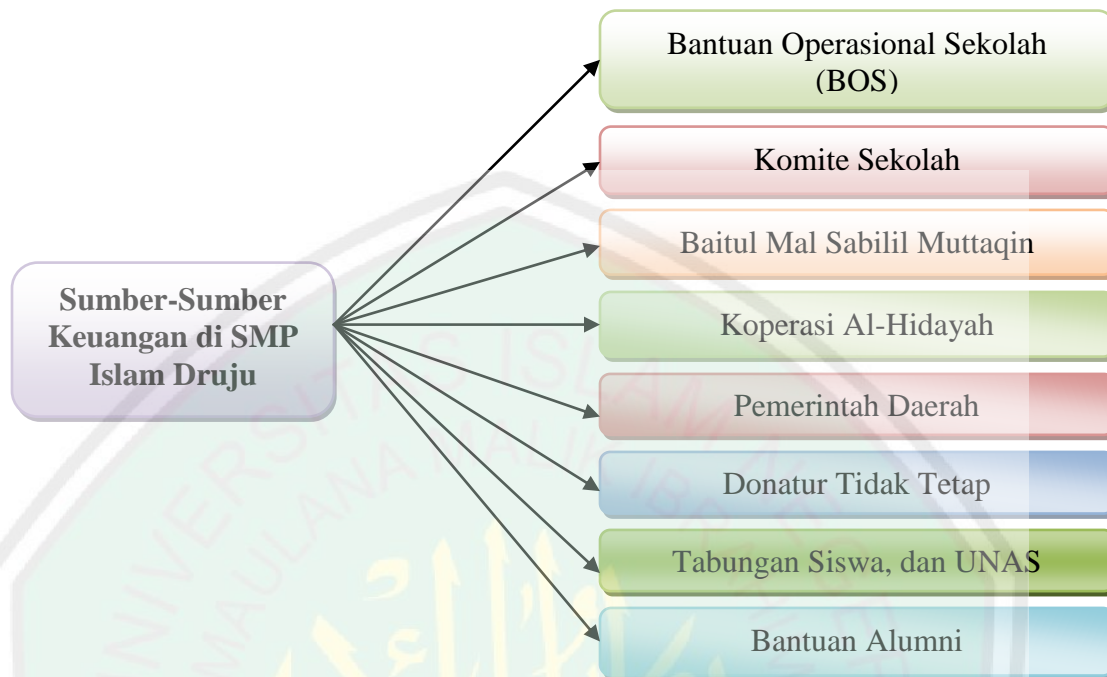
Diperkuat dengan wawancara bersama Bp. Suhartono, BK selaku Komite

Sekolah beliau menyatakan bahwa:¹¹¹

“Sumber pendanaan yang ada di sini itu berasal dari bantuan pemerintah daerah jadi kita mengajukan proposal seperti contoh kemarin lab bahasa yang baru, dana komite sekolah, kemudian dana BOS ya walaupun keluarnya tiga bulan sekali, dana dari donatur-donatur tapi itu tidak tetap, Baitul mal sabilil muttaqin, dan kita juga punya koperasi Al-hidayah. Selain itu juga kita mengajukan proposal ke alumni-alumni kan sudah banyak alumni yang sukses jadi kita ajukan proposal ke mereka alhamdulillah ada yang cair sama siswa di sini mempunyai tabungan sendiri dalam sebulan itu siswa nabung”.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat peneliti analisis bahwa dalam proses penggalian sumber-sumber dana yang ada di SMP Islam Druju meliputi: 1) dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2) komite sekolah 3) Baitul Mal Sabilil Muttaqin 4) Koperasi Al-Hidayah 5) pemerintah daerah 6) donatur tidak tetap 7) tabungan siswa dan UNAS dan 8) Bantuan Alumni.

¹¹¹ Suhartono, *Wawancara* (SMP Islam Druju, 2 November 2017)



Gambar. 4.4
Sumber-Sumber Keuangan di SMP Islam Druju

SMP Islam Druju merupakan sekolah yang memiliki program-program yang telah terencana untuk mendukung tumbuh kembangnya potensi dan kreativitas peserta didik sehingga menjadikan sekolah ini bermutu. Program-program itu pasti memerlukan biaya-biaya yang mana biaya tersebut berasal dari sumber dana yang ada di SMP Islam druju. Untuk mengetahui pengeluaran-pengeluaran dana SMP Islam Druju maka peneliti melakukan wawancara dengan Bpk Moh Yaqub selaku bendahara sekolah beliau menyatakan:¹¹²

“Untuk pengeluaran yang ada di sini kurang lebihnya sama dengan pengeluaran dana BOS, ya seperti honor guru, sarana dan prasarana kemudian kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang ada”

¹¹² Moh. Yaqub, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

Pernyataan di atas dipertegas melalui wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Druju:¹¹³

“Pos- pos pengeluaran keuangan yang banyak itu honor guru, itu paling banyak. Kemudian kegiatan PBM, kapur, ATK, juga kegiatan ekstra karena di sini ada 13 kegiatan ekstra seperti contoh kita memberikan honor untuk mengundang instruktur dari luar, termasuk fasilitas olahraga seperti sepak bola kan butuh bola jadi kita mempasiiatasi bola, kemudian kegiatan tari menghadirkan pelatih dari luar disamping itu honor untuk kegiatan-kegiatan ekstra lainnya”.

Dipertegas lagi dengan pernyataan Bapak Suhartono BK selaku komite sekolah:¹¹⁴

“Dari dana-dana yang ada itu digunakan untuk honor guru, sarana dan prasarana ya yang delapan standar nasional pendidikan delapan itu, selain itu semisal disini mengadakan pengajian jadi kita mengundang penceramah dari luar disitu juga kita menggunakan dana dari sekolah untuk membayarnya”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti analisis bahwa dari sumber-sumber pendanaan yang ada di SMP Islam Druju dana tersebut dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah, selain itu ada pengeluaran-pengeluaran lainnya seperti untuk membiayai pelatih yang dihadirkan dari luar sekolah dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan kepramukaan, sepak bola, pagar nusa, seni ukir batik maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya dan kegiatan pengajian untuk mengundang ustad atau penceramah.

Langkah yang baik setelah penggalian dana adalah melakukan pengelolaan agar keuangan yang ada di SMP Islam Druju dapat berjalan dengan efektif dan

¹¹³ Nuriadi, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 24 Oktober 2017)

¹¹⁴ Suhartono, *Wawancara* (SMP Islam Druju, 2 November 2017)

efisien sehingga sekolah mampu *survive* dan dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta perencanaan keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya yang mengacu kepada RAPBS terlaksana dengan baik. Pengelolaan keuangan pendidikan merupakan salah satu substansi pengelolaan sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Maka dengan pengelolaan keuangan yang baik perencanaan yang telah ditetapkan di awal akan terlaksana dengan sesuai harapan. Adapun pengelolaan keuangan yang terdapat di SMP Islam Druju sesuai dengan hasil wawancara bersama Bpk. Moh. Yaqub, S.Pd selaku bendahara sekolah beliau menyatakan:¹¹⁵

“Pengelolaan keuangan kita pertama sesuai RAPBS, menentukan program dan menetapkan anggaran. Kedua kita ada pelaporan yaitu dengan buku kas harian, ada buku kontrol keuangannya siapa yang sudah bayar siapa yang belum siapa, semisalnya yang belum ini kita telusuri ada masalah atau tidak. Terus kemudian ada pertanggungjawaban yang biasanya kita sampaikan pada rapat-rapat. Sedangkan untuk pengeluaran harian maupun bulanan kan pasti jadi untuk memperkuat agar kegiatan itu terus berjalan kemudian biaya yang timbul itu dapat terlunasi kok tidak bisa dicut dan keuangan kita kok kosong atau kurang jadi kita pinjam ke koperasi kita ini, nanti ketika perencanaan pendapatan kita masuk kita bayar hutang ke koperasi dari situ kan perencanaan kegiatan berjalan dan biaya yang kita butuhkan tidak menjadi masalah dan juga keuangan kita dikelola di koperasi agar bisa berkembang”.

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bp. Suhartono, BK selaku komite belia mengemukakan:¹¹⁶

“Pengelolaan keuangan memang semua dipegang bendahara akan tetapi kan kita punya wadah koperasi, jadi keuangan sekolah itu kita masukan ke koperasi dan kemudian dikembangkan jadi tidak kurang uangnya jadi terus diputar mungkin karena kita punya koperasi inilah yang menyebabkan salah

¹¹⁵ Moh. Yaqub, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

¹¹⁶ Suhartono, *Wawancara* (SMP Islam Druju, 2 November 2017)

satu faktor sekolah kita ini menjadi eksis. Kalau cuma hanya didiamkan maka keuangan itu tidak akan berkembang jadi seperti itu mas”.

Wawancara di atas dipertegas dengan pernyataan Bpk. Kepala SMP Islam Druju beliau mengatakan:¹¹⁷

“Untuk standar pengelolaan keuangan yang ada di sekolah kita sudah sesuai dengan standar pengelolaan yang ditetapkan oleh pemerintah, ya seperti ada RAPBS, pengawasan keuangan, ada buku laporan oleh bendahara pendapatan berapa pengeluaran berapa dan juga ada pertanggungjawaban.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan keuangan sekolah di SMP Islam Druju melalui: pertama merujuk kepada RAPBS, kedua, pelaporan keuangan sekolah dari bendahara yaitu buku kas harian dan buku kontrol keuangan, yang mana buku kas harian fungsinya untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran sekolah. Adapun buku kontrol keuangan kegunaannya untuk mencatat nama-nama siswa baik yang sudah membayar maupun yang belum membayar SPP. Bagi yang belum bayar SPP dilakukan pendekatan untuk mengetahui alasan mereka belum membayar SPP Ketiga, pengawasan keuangan sekolah di SMP Islam Druju dilakukan oleh kepala sekolah yang mana fungsinya agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dana keuangan sekolah sebagaimana yang telah diencanakan. Keempat, pertanggungjawaban yang mana buku kas harian dan buku kontrol keuangan tadi dilaporkan pada rapat-rapat dan kepada komite sekolah supaya komite sekolah menyampaikan kepada para wali murid SMP Islam Druju. Selain itu, pengelolaan keuangan di SMP Islam Druju dana yang berasal dari SPP dimasukkan di

¹¹⁷ Nuriadi, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 24 Oktober 2017)

koperasi Al-Hidayah untuk dikembangkan. Sehingga membuat sekolah ini memiliki dana tetap bahkan keuangannya meningkat untuk memenuhi biaya operasional SMP Islam Druju.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui pengawasan keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju, di samping pengelolaan keuangan sekolah yang baik, dibutuhkan pengawasan terhadap keuangan agar keuangannya itu tetap sesuai dengan pos-pos keuangan yang telah direncanakan di RAPBS pada awal tahun ajaran. Pengawasan keuangan merupakan kegiatan yang diharapkan mampu mencegah timbulnya penyimpangan atau kesalahan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama Bpk. Nuriadi, ST, S.Kom beliau menyatakan:¹¹⁸

“Untuk pengawasan keuangan di sini pertama bayar ke TU dari TU tadi ada pembukuan dari pembukuan tadi masuk ke dua bagian yang satu keuangannya kebagian bendahara dan kwitansinya masuk ke bagian administrasi dan setelah itu direkap di situ ke tenaga administrasi jumlahnya berapa dari bendahara berapa jadi nanti situ bisa ketemu pengawasannya begitu”.

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara peneliti bersama Bpk. Moh. Yaqub selaku bendahara beliau menyatakan:¹¹⁹

“Kita laporkan kepada masyarakat kemudian setiap bulan tanda tangan dan cheking kepada kepala sekolah”.

Pernyataan di atas dipertegas dengan wawancara bersama Bpk Suhartono BK selaku komite sekolah beliau menyatakan:¹²⁰

¹¹⁸ Nuriadi, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 24 Oktober 2017)

¹¹⁹ Moh. Yaqub, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

¹²⁰ Suhartono, *Wawancara* (SMP Islam Druju, 2 November 2017)

“Untuk pengawasan keuangan sekolah terkait keluar masuknya keuangan, kita disini ada pegendalinya, pengendalinya yaitu bendahara sekolah jadi bendahara melaporkan baik pengeluaran maupun pendapatan biasanya dilaporkan kepada kepala sekolah juga pada rapat”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa untuk pengawasan keuangan sekolah yang ada di SMP Islam Druju dilakukan melalui bendahara berkordinasi dengan bagian administrasi sekolah yang mana keuangan diterima oleh bendahara dan bukti pembayaran dikelola oleh bagian administrasi. Selain itu bendahara berkordinasi kepada kepala sekolah yaitu untuk melaporkan pendapatan maupun pengeluaran-pengeluaran keuangan sekolah. Di sini dapat terlihat bahwa fungsi pengawasan sangatlah penting dilakukan agar tidak timbul kecurigaan maupun penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara tentang proses penggalan sumber-sumber dana yang terdapat di SMP Islam Druju dengan Kepala Sekolah, Bendahara, komite sekolah maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada delapan (8) sumber pendanaan yang ada yakni: 1) dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2) Komite sekolah 3) Baitul Mal Sabilil Muttaqin 4) Koperasi Al-Hidayah 5) pemerintah daerah 6) donatur tidak tetap 7) tabungan siswa dan UNAS 8) Bantuan Alumni. Untuk anggaran pengeluarannya, SMP Islam Druju melakukan pengeluaran dana berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian. Selain itu juga ada pengeluaran-pengeluaran lainnya. Adapun pengelolaan

keuangan sekolah di SMP Islam Druju melalui: Pertama, mengacu kepada RAPBS, kedua, pelaporan keuangan ketiga pengawasan keuangan dan keempat pertanggungjawaban atau akuntabilitas keuangan. Selain itu, dana yang berasal dari SPP dimasukkan di koperasi Al-Hidayah untuk dikembangkan.

Tabel 4.7
Temuan penelitian Sumber-sumber dan pengelolaan keuangan sekolah di SMP Islam Druju

No	Sumber-sumber Dana	Pengelolaan Keuangan Sekolah
1	Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	Merujuk kepada RAPBS
2	Komite Sekolah	Pelaporan keuangan
3	Baitul Mal Sabilil Muttaqin	Pengawasan Keuangan
4	Koperasi Al-Hidayah	Pertanggungjawaban
5	Pemerintah Daerah	Keuangan dikelola di Koperasi Al-Hidayah
6	Donatur Tidak Tetap	
7	Tabungan Siswa dan UNAS	
8	Bantuan Alumni.	

3. Akuntabilitas Keuangan Sekolah yang Terdapat di SMP Islam Druju

Dalam rangka terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap SMP Islam Druju, mengingat kepercayaan masyarakat yang tinggi akan sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi pula terhadap pengelolaan manajemen sekolah. Sekolah akan dianggap sebagai wadah organisasi yang dapat mewujudkan cita-cita mendatang bahkan sumber perubahan masyarakat. Oleh sebab itu dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan pertanggungjawaban atau akuntabilitas disetiap kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan, terutama dalam hal ini yang berkaitan dengan manajemen keuangan sekolah. Adapun tujuan

pertanggungjawaban atau akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah sebagai salah satu syarat untuk terciptanya sekolah yang baik dan terpercaya.

Akuntabilitas keuangan di SMP Islam Druju dalam bentuk bulanan dan tahunan yang dilaporkan kepada kepala sekolah dan seluruh jajaran sekolah dalam rapat yang telah ditentukan seperti akhir bulan maupun akhir tahun pembelajaran. Bendahara melaporkan setiap laporan kegiatan yang menyangkut keuangan dari setiap kegiatan dan bagian, yang dilaporkan berupa pembuktian penerimaan, penyimpanan dan pembayaran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang kemudian dilaporkan bendahara pada rapat pertemuan. Sedangkan untuk operasional yang berasal dari pemerintah seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilaporkan secara online dan langsung kepada pemerintah.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bp. Moh. Yaqub, S.Pd selaku bendahara SMP Islam Druju beliau mengatakan:¹²¹

“Bahwa laporan pertanggungjawaban keuangan kita ada buku kas harian, buku kontrol keuangan kemudian biasanya kita sampaikan pada rapat bulanan itu bersama kepala sekolah dan seluruh stakeholder yang ada di sekolah di sana kita paparkan pendapatan dan pengeluarannya berapa, kemudian pelaporan juga kita sampaikan pada tri wulan dan pada akhir tahun pelajaran. Untuk pelaporan akhir tahun kita mendatangkan wali murid, pada pertemuan tersebut kita sampaikan pendapatan kita ternyata masuknya kurang sekian persen siapa yang belum, atau belum lunas di sana kita sampaikan, dan pelaporan ini biasanya selain akhir tahun yaitu pada pembagian rapor kita sampaikan juga pada moment ulang tahun. Kemudian selain pelaporan itu di akhir tahun juga kita laporkan pada awal tahun pembelajaran, jadi pada anggaran yang di awal tahun mulai berjalan disana kita paparkan juga anggaran pendapatan dan pengeluaran sebelumnya”.

¹²¹ Moh. Yaqub, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

Hal senada juga di sampaikan oleh Bp. Suhartono BK selaku komite sekolah yang menyatakan bahwa:¹²²

“Bentuk pertanggungjawaban keuangan kita laporkan ke seluruh dewan guru pada rapat bulanan, ada pembukuan dari bendahara. jadi di sana kita rapatkan semisal tahun ini banyak murid yang masuk otomatis kan spp yang masuk ya banyak. Pada pelaporan terbut dilihat untuk HR kira-kira mencukupi atau tidak, kalau semisal mencukupi ya kita gunakan secukupnya kalau tidak ya tidak. Biasanya juga bentuk laporan kita sampaikan di pertemuan triwulan juga akhir tahun pembelajaran kepada masyarakat, semisal kita dapat hasil bantuan ya kita juga sampaikan seperti batuan bangunan baru ya juga kita sampaikan, transparan wes kalau sekarang”.

Dipertegas dengan pernyataan Bapak Nuriadi ST, S.Kom selaku kepala sekolah:¹²³

“Untuk pelaporan pertanggungjawaban keuangan kita adakan dipertemuan bulanan itu bersama guru-guru dan kemudian laporan juga dilakukan pada triwulan dan akhir tahun kita sampaikan kepada wali murid, kita sampaikan ke komite sekolah, komite menyampaikan ke wali murid secara umum. Kalau BOSnya kita laporkan secara online ke pemerintah”.

Pernyataan di atas dipertegas lagi dengan wawancara bersama ibu Fifit selaku wali murid SMP Islam Druju yang menyatakan:¹²⁴

“Kalau itu biasanya pada akhir tahun pembelajaran waktu bagi lapor diberitahukan kalau tahun ini dana yang dikeluarkan segini, dana bantuan dari wali murid segini kemudian kekurannya berapa”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pertanggungjawaban keuangan sekolah yang ada di SMP Islam Druju dilakukan melalui buku kas harian, buku kontrol keuangan, rapat bulanan, triwulan, dan akhir

¹²² Suhartono, *Wawancara* (SMP Islam Druju, 2 November 2017)

¹²³ Nuriadi, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 24 Oktober 2017)

¹²⁴ Fifit, *Wawancara*, (SMP Islam Druju, 27 Oktober 2017)

tahun dengan adanya buku kas harian dan buku kontrol keuangan oleh bendahara sekolah. Pada rapat bulanan diadakan dengan melibatkan semua komponen penting sekolah seperti kepala sekolah, bendahara, komite sekolah dan guru guna melihat besar pemasukan, besar pengeluaran dan juga saldo. Pada rapat triwulan diadakan bertepatan dengan keluarnya bantuan dana BOS, yang bertujuan untuk menyampaikan pendapatan dan pengeluaran dari bulan-bulan sebelumnya, dengan melibatkan stakeholder yang ada di SMP Islam Druju. Selanjutnya disampaikan pada akhir tahun pembelajaran bertepatan dengan pembagian rapor siswa yang juga melibatkan wali murid. Adapun pertanggungjawaban keuangan yang dari pemerintah dilaporkan secara langsung kepada pemerintah melalui online.

Tabel 4.8
Hasil Temuan Penelitian Akuntabilitas Keuangan Sekolah Di SMP Islam Druju

No	Akuntabilitas Keuangan
1	Buku Kas Harian
2	Buku Kontrol Keuangan
3	Rapat bulanan
4	Rapat Triwulan
5	Akhir tahun

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan judul penelitian yang peneliti angkat yaitu: “Strategi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam

Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang” terdapat beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan keuangan sekolah Islam dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Druju

Strategi perencanaan keuangan sekolah Islam dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Druju melalui:

- a. Melakukan rapat pada awal tahun pelajaran, sebelum pembelajaran dimulai
- b. Merumuskan program-program apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan
- c. Menetapkan anggaran-anggaran program untuk satu tahun kedepan
- d. Melaksanakan musyawarah dalam rangka melakukan revisi apabila ada dana anggaran yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan pada perencanaan diawal
- e. Melakukan evaluasi guna mengetahui faktor-faktor apa saja menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah dari tahun sebelumnya
- f. Pemberian solusi atau masukan dalam upaya perbaikan untuk tahun yang akan datang.
- g. Dari perencanaan yang telah disepakati tersebut dituangkan melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang diadakan pada tiap awal tahun pembelajaran. RAPBS disusun dengan melibatkan komponen-komponen penting seperti kepala sekolah, wakil

kepala sekolah (humas, kesiswaan, sarana dan prasarana dan kurikulum) komite sekolah, bendahara, dewan guru, dan sebagian mengikutsertakan masyarakat atau wali murid. Dalam RAPBS terdiri dari dua anggaran yaitu anggaran pendapatan dan anggaran pengeluaran. Dari rencana kegiatan tersebut dapat diketahui kebutuhan masing-masing program, baik kebutuhan sarana dan prasarana, kebutuhan bahan ajar, kebutuhan alat tulis, dan kebutuhan lainnya.

2. Sumber-sumber dana dan pengelolaan keuangan sekolah di SMP Islam

Druju

Proses penggalian sumber-sumber dana dilakukan melalui:

- a. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- b. Komite Sekolah
- c. Baitul Mal Sabilil Muttaqin
- d. Koperasi Al-Hidayah
- e. Pemerintah Daerah
- f. Donatur tidak tetap
- g. Tabungan siswa dan tabungan UNAS, dan
- h. Bantuan Alumni.

Adapun pengelolaan keuangan sekolah di SMP Islam Druju dilaksanakan melalui:

- 1) Merujuk kepada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
- 2) Pelaporan keuangan
- 3) Pengawasan keuangan
- 4) Pertanggungjawaban/akuntabilitas keuangan
- 5) Dana yang ada di SMP Islam Druju seperti SPP dimasukkan ke koperasi Al-Hidayah untuk dikembangkan
- 6) Dana dari pemerintah dilaporkan langsung secara online kepada pemerintah

3. Akuntabilitas keuangan sekolah di SMP Islam Druju

Akuntabilitas keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju dilakukan melalui:

- a. Buku kas harian
- b. Buku kontrol keuangan
- c. Rapat bulanan, Pada rapat bulanan diadakan dengan melibatkan semua komponen penting sekolah seperti kepala sekolah, bendahara, komite sekolah dan guru yang bertujuan untuk melihat besar pemasukan, besar pengeluaran dan juga saldo.
- d. Triwulan, Pada rapat triwulan diadakan bertepatan dengan keluarnya bantuan dana BOS yang bertujuan untuk menyampaikan pendapatan dan pengeluaran dari bulan-bulan sebelumnya, dengan melibatkan stakeholder yang ada di SMP Islam Druju.

- e. Akhir tahun, dilakukan pengawasan keuangan beserta program-program yang berhasil dijalankan oleh sekolah dengan melibatkan seluruh jajaran sekolah dan masyarakat atau wali murid.



BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Strategi Perencanaan Keuangan Sekolah Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Druju

Manajemen keuangan yang diterapkan di SMP Islam Druju dapat dikatakan baik terbukti dengan adanya kordinasi yang dilakukan kepala sekolah beserta wakil-wakil kepala sekolah, bendahara, komite sekolah serta melibatkan wali murid melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan terkait program-program yang akan dijalankan oleh sekolah dalam jangkah waktu satu tahun kedepan. Dan juga dari program-program tersebut menentukan anggaran untuk membiayai program-program yang telah direncanakan. Selain itu, menentukan penggalian sumber dana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah.

Adapun perencanaan keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju dituangkan melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang diadakan pada tiap awal tahun pembelajaran. RAPBS disusun dengan melibatkan komponen-komponen penting seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah (humas, kesiswaan, sarana dan prasarana dan kurikulum) komite sekolah, bendahara, dewan guru, dan sebagian mengikutsertakan masyarakat atau wali murid. Dalam RAPBS terdiri dari dua anggaran yaitu anggaran pendapatan dan anggaran pengeluaran. Dari rencana kegiatan tersebut dapat diketahui kebutuhan masing-masing program, baik kebutuhan sarana dan prasarana, kebutuhan bahan ajar,

kebutuhan alat tulis, dan kebutuhan lainnya. Di samping itu, selain membuat perencanaan untuk satu tahun kedepan pada rapat tersebut dilaksanakan evaluasi guna mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dialami sekolah selama satu tahun sebelumnya, hal-hal yang baik dipertahankan dan kendala yang dihadapi diberikan solusi agar pada tahun yang akan datang menjadi lebih baik. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui permasalahan, kendala, serta kekurangan untuk mengupas tuntas permasalahan yang ada khususnya terkait dengan anggaran perencanaan pendidikan. Hasil rapat ini sangat berguna untuk memberikan pendapat, solusi, serta masukan agar dapat digunakan untuk perbaikan ditahun yang akan datang.

Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dan untuk setiap komponen. Dalam kaitannya dengan penyusunan anggaran, Lipham mengemukakan tiga cara sudut pandang, yaitu 1) *comparative approach*, penganggaran yang dilakukan dengan membandingkan besarnya penerimaan dan pengeluaran untuk setiap mata anggaran untuk setiap tahun, 2) *The Planning Programming Budgeting Evaluation System* (PPBES), penganggaran yang berorientasi pada rencana dan sasaran program secara khusus dan umum. Pada pendekatan ini, analisis dana pelaksanaan serta penilaian

PPBES didasarkan pada *zero-based budgeting*. 3) *Functional Approach*, penganggaran dalam bentuk gabungan antara PPBES dan *comparative approach*.¹²⁵

Perencanaan keuangan merupakan aktivitas manajerial yang sifatnya umum. Manajer keuangan menganalisis catatan organisasi yang lampau untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kekayaan *stakeholder*. Sebagai contoh, manajer mungkin merencanakan perubahan struktur modal atau struktur portofolio investasinya. Perencanaan keuangan itu sendiri merupakan suatu penyusunan tindakan bagi organisasi dibahas macam-macam proyeksi keuangan yang penting bagi organisasi seperti proyeksi laporan keuangan proforma, proyeksi anggaran.¹²⁶

Perencanaan keuangan tergantung dari macam perencanaan keuangan yang dibuat. Apabila organisasi membuat perencanaan laporan keuangan untuk suatu periode tertentu, dengan demikian dasar perencanaan yang terbaik adalah posisi laporan yang terakhir. Sedang apabila organisasi akan membuat anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dari rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan.¹²⁷

Bahkan dalam Al-Qur'an telah memberikan tuntunan tentang bagaimana merencanakan keuangan yang baik sesuai dengan syariat Islam bertujuan untuk memanfaatkan keuangan sesuai kebutuhan dan tidak berlebih-lebihan agar sesuai

¹²⁵ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016) hlm, 159-160

¹²⁶ Manahan Tampolon, *Perencanaan Dan Keuangan Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) hlm, 195

¹²⁷ Manahan Tampolon, *Perencanaan Dan Keuangan Pendidikan* , hlm 196

dengan yang telah direncanakan. Seperti yang diatur dalam Al-Qur'an surat Al-Furqon ayat 67:¹²⁸

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.(Qs. Al-Furqon:67)

Perencanaan keuangan sekolah yang baik menjadi faktor utama dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama komponen-komponen lainnya. Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dan untuk setiap komponen.¹²⁹

Adapun dalam perencanaan keuangan sekolah sedikitnya mencakup dua kegiatan yaitu penyusunan anggaran keuangan sekolah dan pelaksanaan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS).¹³⁰ Penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang

¹²⁸ *Al-Qur'an Per kata Tajwid* (Bandung: PT. JABAL, 2010) hlm, 365

¹²⁹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016) hlm, 159-160

¹³⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006) hlm, 198

digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.

a. Penyusunan Anggaran Keuangan Sekolah

Proses perencanaan anggaran di sekolah, sangat sederhana dan kepala sekolah dapat melaporkan secara sederhana pula. Format yang digunakan untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah meliputi 1) sumber pendapatan antara lain dana rutin, DPP, DBO, OPF, dan BP3. 2) pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber belajar dan alat pelajaran serta honorarium dan kesejahteraan.¹³¹

Dalam kaitannya dengan proses penyusunan anggaran ini, Lipham mengungkapkan empat fase kegiatan pokok sebagai berikut:

1. Merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternative pencapaian tujuan dengan analisis *cost-affectivienes*, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.
2. Mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang telah tersedia.

¹³¹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan....* hlm, 162

3. Mengelolah pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku serta membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.
4. Menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai program belajar mengajar, menilai bagaimana mencapai sasaran program serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.¹³²

Proses penyusunan anggaran memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi dalam rencana anggaran. Banyak faktor yang mempengaruhi proses penyusunan anggaran pendidikan di sekolah, seperti perkembangan peserta didik, inflasi, pengembangan program, dan perbaikan serta peningkatan pendekatan belajar mengajar.

Perencanaan keuangan yang terdapat di SMP Islam Druju adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan menetapkan anggaran sesuai kebutuhan-kebutuhan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan di SMP Islam Druju. Perencanaan sebagai kegiatan yang sistematis, berarti perencanaan meliputi beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan yang satu menjadi landasan tahapan berikutnya. Tahapan kegiatan tersebut dapat dijadikan panduan sehingga penyimpangan dapat segera diketahui dan diatasi. Sedangkan tujuan perencanaan itu

¹³² Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. hlm, 162-163

sendiri arahnya agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari arah yang sudah ditentukan.

b. Pelaksanaan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS)

Pelaksanaan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional tampaknya memadukan antara pengaturan pemerintah pusat dan sekolah. Dalam hal ini ada beberapa anggaran yang lebih ditetapkan oleh peraturan pemerintah yang intinya pihak sekolah tidak dapat mengubah dari petunjuk penggunaan atau pengeluarannya. Sekolah hanya bertindak sebagai pelaksana pengguna dalam tingkat mikro kelembagaan. Dengan demikian, pola pengelolaan anggaran belanja sekolah, terbatas pada pengelolaan tingkat operasional. Salah satu kebijakan tingkat sekolah adalah adanya pencarian tambahan dan dari partisipasi masyarakat. Selanjutnya, cara pengelolaannya dipadukan sesuai dengan tatanan yang lazim sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹³³

Di dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dilaksanakan dengan melibatkan beberapa unsur, di antaranya 1) kepala sekolah dibantu para wakilnya yang ditetapkan oleh kebijakan sekolah 2) orang tua murid dalam wadah Komite Sekolah 3) dinas pendidikan kota/kabupaten, dan 4) pemerintah kota/kabupaten setempat. Semua komponen ini adalah pihak-pihak yang terkait langsung dengan operasional sekolah sesuai kedudukan dan kapasitasnya.¹³⁴

¹³³ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. ... hlm, 164-165

¹³⁴ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*.... hlm, 166

Penyusunan anggaran berangkat dari rencana atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bukan dari jumlah dana yang tersedia dan bagaimana dana itu dihabiskan. Langkah-langkah penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan
- 2) Menyusun rencana berdasar skala prioritas pelaksanaannya,
- 3) Menentukan program kerja dan rincian program,
- 4) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program, dan
- 5) Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana.

Langkah pertama menyusun rencana biaya, proses penyusunan rencana biaya dan pendanaan dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: a) menghitung daftar biaya satuan dari semua kegiatan yang telah dirumuskan. Cara menghitung biaya satuan dengan menentukan jenis satuan dan jumlah satuan standar. b) menghitung biaya atau harga satuan yaitu dengan cara menghitung biaya satuan, menyusun rencana biaya pengembangan sekolah selama 4 tahun, menghitung perkiraan sumber pendanaan dan menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah.

Langkah kedua menyusun biaya satuan. Daftar biaya satuan dapat disusun dengan cara yaitu menentukan jenis satuan dan jumlah satuan standard an menghitung biaya atau harga satuan. Untuk menghitung biaya satuan misalnya dengan menghitung jumlah orang, maka kita harus membuat analisis harga satuan per orang.

Tahap ketiga menyusun rencana biaya dan pendapatan. Rencana biaya pendapatan adalah rencana kebutuhan dana untuk setiap program dan kegiatan, baik untuk pengembangan maupun untuk operasional. Beberapa sumber pendapatan sesuai dengan urutan tingkat kepastian perolehan dana yaitu BOS (Bantuan Operasional Sekolah), sumbangan masyarakat melalui komite sekolah belum dapat dipastikan, APBD kabupaten/kota, donatur (perusahaan/industry, Alumni, perorangan dan sebagainya).¹³⁵

B. Sumber-Sumber dan Pengeloaan Keuangan Sekolah di SMP Islam Druju

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Druju tidak dapat dipungkiri dengan meningkatnya kebutuhan-kebutuhan yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sesuai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan strategi mutlak dibutuhkan guna menggali sumber-sumber pendanaan yang produktif dari berbagai sumber, bukan hanya mengandalkan dari sumber utama yang dimiliki SMP Islam Druju.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa SMP Islam Druju mendapatkan dukungan dana dari pemerintah, masyarakat selain itu memiliki sumber pendanaan dari lainnya yaitu berupa:

- 1) Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- 2) Komite Sekolah

¹³⁵ Muhaimin. *“manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009) cet.2, hlm 357-372

- 3) Baitul Mal Sabilil Muttaqin
- 4) Koperasi Al-Hidayah
- 5) Pemerintah daerah
- 6) Donatur tidak tetap
- 7) Tabungan siswa dan UNAS, dan
- 8) Bantuan Alumni.

Hal di atas menunjukkan bahwa SMP Islam Druju dalam sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah tidak hanya mengandalkan sumber keuangan pokok yang dimiliki, namun dalam hal ini dapat dipahami SMP Islam Druju melakukan proses penggalan sumber-sumber dana dari lainnya seperti dana dari pemerintah, Koperasi Al-Hidayah, Donatur, bantuan alumni.

Anggaran pada dasarnya terdiri dari dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan sisi pengeluaran. Sisi penerimaan atau perolehan biaya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana. Besannya, dalam pembahasan pembiayaan pendidikan, sumber-sumber biaya itu dibedakan dalam tiap golongan, yaitu pemerintah, masyarakat, orang tua dan sumber sumber lain.¹³⁶

Berdasarkan hasil penelitian, sumber pokok keuangan yang terdapat di SMP Islam Druju meliputi: 1) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2) Komite Sekolah dan, 3) Baitul Mal Sabilil Muttaqin. Dari ketiga sumber pokok biaya dan pendapatan bila dicermati untuk memenuhi kebutuhan sekolah sangatlah kurang mengingat sekolah SMP Islam Druju merupakan sekolah swasta pasti banyak biaya

¹³⁶ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Rosda Karya, 2006) hlm, 48

yang harus dikeluarkan. Oleh karenanya sumber-sumber pendanaan dari lainnya sangatlah diperlukan guna memenuhi kebutuhan sekolah sesuai program-program yang telah ditetapkan.

Dalam buku Pembiayaan Pendidikan di Indonesia membagi empat golongan sumber dana yang meliputi: 1) hasil penerimaan umum pemerintah, pada dasarnya merupakan sumber yang terpenting untuk pembiayaan pendidikan. termasuk dalam golongan ini semua penerimaan pemerintah disemua tingkat pemerintahan, baik pajak, bantuan luar negeri maupun pinjaman dari pemerintah. Besarnya biaya dan penerimaan pemerintah tersebut ditentukan oleh aparat keuangan pemerintah ditingkat pusat maupun daerah, yang dipertimbangkan berdasarkan prioritas-prioritas pendidikan dibandingkan dengan kegiatan pemerintah dibidang lainnya. 2) penghasilan pemerintah khusus diperuntukan pendidikan, meskipun ini merupakan suatu bagian penerimaan pemerintah, perlu dipisahkan dalam pembahasan ini. Termasuk dalam golongan ini bantuan atau pinjaman dari luar negeri yang diperuntukan pendidikan, seperti bantuan UNICEF atau UNESCO, pinjaman dari Bank Dunia dan sebagainya. 3) iuran sekolah adalah pembayaran orang tua murid langsung kepada sekolah, berdasarkan jumlah anak mereka yang dididik di sekolah tersebut. Keputusan mengenai sekolah yang mana anak-anak mereka akan dididik dan apakah iuran sekolah tersebut akan dibayar adalah hak orang tua murid. Walaupun jumlah iuran itu biasanya ditentukan oleh pemerintah atau sekolah atau yayasan. Peranan orang tua murid dalam menentukan jumlah biasanya terbatas kepada keanggotaannya badan sekolah, yayasan dan sebagainya. 4) sumbangan-sumbangan

sukarela lainnya, termasuk juga sumbangan perorangan, sumbangan dari masyarakat, berupa uang tunai, barang-barang, jasa-jasa, hadiah dan segala usaha sekolah sendiri untuk mengumpulkan dana.¹³⁷

Menurut buku Manajemen Lembaga pendidikan Islam karangan Syafaruddin membagi tiga golongan sumber dana yang meliputi:

a) Pemerintahan Pusat/Pemerintahan

Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan. Besarnya biaya pendidikan yang bersumber dari pemerintah ditentukan berdasarkan kebijakan keuangan pemerintah di tingkat pusat dan daerah setelah mempertimbangkan skala prioritas. Jadi sumber pembiayaan yang dari pemerintah pusat masih umum bisa berupa uang sarana dan prasarana, buku dan dll.

b) Orang Tua atau Peserta Didik

Sumber pendanaan pendidikan Islam tidak terlepas dari kontribusi orang tua siswa ini kemungkinan merupakan keharusan karena pemerintah belum mampu mendanai seluruh kebutuhan dasar dana sekolah.

Hal ini umumnya terjadi di negara-negara berkembang seperti kita. Namun, di negara maju yang pemerintahannya dapat membangun fasilitas sekolah dan fasilitas pendidikan yang baik, mulai dari menyediakan guru yang baik, menyediakan

¹³⁷ Doresman Ruth, *Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: PT. Penerbit Indonesia Raya, 1997) hlm, 21-23

dana yang cukup untuk berbagai program sekolah. Dalam hal ini di dunia pendidikan kita orang tua siswa masih berkehendak untuk menyumbang dana atau berbagai peralatan yang diperlukan sekolah, mereka menginginkan anak-anak mereka memasuki dunia nyata dengan bekal pendidikan terbaik yang dapat mereka peroleh. Adapun cara orang tua berkontribusi kepada lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Membayar biaya pendidikan yang ditentukan secara resmi oleh pihak sekolah
 - 2) Memberi kontribusi kepada komite sekolah
 - 3) Membayar sumbangan untuk membangun fasilitas tertentu Perpustakaan, masjid dan fasilitas sekolah lainnya.
 - 4) Membayar pembelian buku pelajaran, seragam dan alat tulis kebutuhan sekolah dan lain sebagainya.¹³⁸
- c) Kelompok Masyarakat

Sumber pendanaan tidak terlepas dari sumbangsih masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat, kelompok masyarakat ini juga merupakan sumber yang penting dalam hal pendanaan lembaga pendidikan Islam. Tugas kelompok masyarakat ini dimobilisasi untuk melaksanakan tugas dari pada tokohnya (utamanya informal) di masyarakat, seperti kaum ulama, Lembaga swadaya Masyarakat dan lain sebagainya. Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan (sekolah) baik itu yang Negeri maupun yang swasta yang dibangun

¹³⁸Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Press, 2005) hlm 268

dan diselenggarakan oleh kelompok-kelompok masyarakat. Adapun biasanya masyarakat menggalang pendanaan untuk lembaga pendidikan dalam hal

- 1) Dalam hal pengembangan sekolah
- 2) Berpartisifasi dalam hal membangun lembaga pendidikan (sekolah)
- 3) Mencari donatur dan dermawan baik mengikat maupun tidak meningkat.¹³⁹

Langkah selanjutnya setelah dibutuhkan sumber-sumber dana yang potensial adalah melakukan pengelolaan keuangan yang baik agar keuangan yang ada di SMP Islam Druju dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga sekolah mampu *survive* dan dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta perencanaan keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya yang mengacu kepada RAPBS terlaksana dengan baik.

Tujuan utama mengelola keuangan sekolah adalah bagaimana sekolah dapat menghasilkan *output* yang berkualitas dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna jasa. Oleh karena itu sekolah harus menyediakan dana sebagai salah satu sumber yang sangat menentukan berhasil tidaknya tujuan tersebut dicapai. Hal yang penting adalah menempatkan fungsi manajemen keuangan benar-benar menunjukkan sasaran pembelajaran yang berimplikasi pada mutu pendidikan yang kompetitif.¹⁴⁰

Anjuran Islam menganjurkan untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 26-27:¹⁴¹

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

¹³⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,..., hlm 268

¹⁴⁰ Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*...., hlm 154

¹⁴¹ *Al-Qur'an Per kata Tajwid* (Bandung: PT. JABAL, 2010) hlm, 284

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ۲۷

26. “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros 27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Qs. Al-Isra’:26-27)

Pengelolaan keuangan yang terdapat di SMP Islam Druju sangatlah diperhatikan guna terlaksananya program-program yang telah ditetapkan dan lalu lintas pengeluaran keuangan sesuai pos-pos pengeluaran sekolah. Dalam pengelolaan keuangan sekolah di SMP Islam Druju melalui: *Pertama*, merujuk kepada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), *Kedua*, pelaporan keuangan sekolah dari bendahara yaitu buku kas harian dan buku kontrol keuangan, yang mana buku kas harian fungsinya untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran sekolah. Adapun buku kontrol keuangan kegunaannya untuk mencatat nama-nama siswa baik yang sudah membayar maupun yang belum membayar SPP. Bagi yang belum bayar SPP dilakukan pendekatan untuk mengetahui alasan mereka belum membayar SPP. *Ketiga*, pengawasan keuangan sekolah di SMP Islam Druju dilakukan oleh kepala sekolah yang mana fungsinya agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dana keuangan sekolah sebagaimana yang telah diencanakan. *Keempat*, pertanggungjawaban yang mana buku kas harian dan buku kontrol keuangan tadi dilaporkan pada rapat-rapat dan kepada komite sekolah supaya komite sekolah menyampaikan kepada para wali murid SMP Islam Druju. Selain itu, pengelolaan keuangan di SMP Islam Druju dana yang berasal dari SPP dimasukkan di koperasi

Al-Hidayah untuk dikembangkan. Sehingga membuat sekolah ini memiliki dana tetap bahkan keuangannya meningkat untuk memenuhi biaya operasional SMP Islam Druju. Adapun pertanggungjawaban keuangan yang dari pemerintah dilaporkan secara langsung kepada pemerintah melalui online.

Dalam tataran pengelolaan Costa memperlihatkan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik. Kegiatan perencanaan menentukan untuk apa, di mana, kapan dan beberapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Kegiatan pengorganisasian menentukan bagaimana aturan dan tatakerjanya. Kegiatan pelaksanaan menentukan siapa yang terlibat apa yang dikerjakan, dan masing-masing bertanggung jawab dalam hal apa. Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan mengatur kriterianya, bagaimana cara melakukannya, dan akan dilakukan oleh siapa. Kegiatan umpan balik merumuskan kesimpulan dan saran-saran untuk kesinambungan terselenggaranya Manajemen Operasional Sekolah.

Penyusunan rencana (*planning*) di dalam setiap penggunaan anggaran. Langkah pertama dalam penentuan rencana pengeluaran keuangan adalah menganalisis berbagai aspek yang berhubungan erat dengan pola perencanaan anggaran, yang didasarkan pertimbangan kondisi keuangan, *line of bussines*, keadaan para nasabah/konsumen, organisasi pengelola, dan *skill* para pejabat sekolah.

Proses pengelolaan keuangan sekolah meliputi:¹⁴²

6. Perencanaan anggaran
7. Strategi mencari sumber dana sekolah
8. Penggunaan keuangan sekolah
9. Pengawasan dan evaluasi anggaran
10. Pertanggungjawaban

Pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah diatur dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), ada beberapa hal yang berhubungan dengan penyusunan RAPBS, antara lain:

4. Penerimaan
5. Penggunaan
6. Pertanggungjawaban

C. Akuntabilitas Keuangan Sekolah yang Terdapat di SMP Islam Druju

Dalam rangka terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap SMP Islam Druju, mengingat kepercayaan masyarakat yang tinggi akan sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi pula terhadap pengelolaan manajemen sekolah. Menurut Soekirman akuntabilitas sebagai “kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak

¹⁴² Manahan Tampolon, *Perencanaan Dan Keuangan Pendidikan* , hlm 233

atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban”. Hal serupa dikemukakan Zainal yang mendefinisikan “akuntabilitas sebagai kewajiban menjawab dan menjelaskan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum suatu organisasi kepada pihak-pihak yang memiliki hak untuk meminta jawaban dan keterangan dari yang bertanggung jawab”.¹⁴³

Berdasarkan hasil penelitian untuk pertanggungjawaban keuangan sekolah yang ada di SMP Islam Druju dilakukan melalui buku kas harian, buku kontrol keuangan, rapat bulanan, triwulan, dan akhir tahun dengan adanya buku kas harian dan buku kontrol keuangan oleh bendahara sekolah. Pada rapat bulanan diadakan dengan melibatkan semua komponen penting sekolah seperti kepala sekolah, bendahara, komite sekolah dan guru guna melihat besar pemasukan, besar pengeluaran dan juga saldo. Pada rapat triwulan diadakan bertepatan dengan keluarnya bantuan dana BOS, yang bertujuan untuk menyampaikan pendapatan dan pengeluaran dari bulan-bulan sebelumnya, dengan melibatkan stakeholder yang ada di SMP Islam Druju. Selanjutnya disampaikan pada akhir tahun pembelajaran bertepatan dengan pembagian rapor siswa yang juga melibatkan wali murid. Adapun pertanggungjawaban keuangan yang dari pemerintah dilaporkan secara langsung kepada pemerintah melalui online.

Akuntabilitas dana tertuang dalam Pasal 46-48. Pasal 46 disebutkan bahwa pendanaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah

¹⁴³ Daniel Aditya Utama & Rediana Setiyani. *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. IX, No. 2, Desember 2014, hlm 105

daerah, dan masyarakat. Sementara itu, dalam pasal 47 disebutkan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public. Kedua pasal tersebut secara tegas memaksa pengelolah sekolah agar mampu menyusun laporan akuntabilitas kinerja yang menyatakan bahwa dana pendidikan telah dikelola secara efisien dan adil, serta dilaporkan secara transparan.¹⁴⁴

Adapun menurut Halim menyatakan adanya akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Premchand dalam Halim menyatakan bahwa instrument utama akuntabilitas finansial adalah anggaran pemerintah, data keuangan publik yang dipublikasikan secara periodik, laporan-laporan tahunan, dan laporan-laporan pemeriksaan dan laporan lainnya yang disusun oleh badan-badan independen.¹⁴⁵

Kepala sekolah hendaknya benar-benar memahami dan dapat menjelaskan fungsi tujuan manfaat pembukuan kepada staf keuangan. Hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi antara lain:¹⁴⁶

- 1) Buku Pos (*Vate Book*)

¹⁴⁴ Ratna Wulaningrum, *Partisipasi Pegawai dalam Penyusunan Anggaran Sekolah-Studi Kasus Pada SMP Negeri 10 Samarinda*”, Jurnal Eksis, Vol 7, No,2 Agustus 2011

¹⁴⁵ Zahara & Ulfi Maryati. *Analisis Komparatif Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Padang (Studi Kasus pada 4 SMAN dan 4 SMKN)*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 6 No.1 Juni 2011 ISSN 1858-3687 hlm 78-86

¹⁴⁶ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan....* hlm, 178-179

Buku pos pada hakikatnya memuat informasi beberapa dana yang masih tersisa untuk tiap pos anggaran. Buku pos mencatat peristiwa-peristiwa pembelanjaan uang harian. Kepala sekolah dapat melihat dengan mudah apakah sekolah telah berlebihan dalam membelanjakan uang melalui buku pos. Oleh karena itu, dianjurkan agar kepala sekolah menyetujui buku pos.

2) Faktur

Faktur dapat berupa atau lembaran lepas yang dapat diarsipkan. seperti contoh, faktur berisi rincian tentang (1) maksud pembelian (2) tanggal pembelian (3) jenis pembelian (4) rincian barang yang dibeli (5) jumlah pembayaran (6) tanda tangan pemberi kuasa

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan, antara lain:

- e) Faktur tulis dan ditanda tangani sebelum sebelum uang dibayarkan
- f) Harus ada nomor untuk diagendakan
- g) Kuitansi pembelian harus dilampirkan
- h) Faktur untuk mempertanggungjawabkan penggunaan uang umum

3) Buku Kas

Buku kas mencatat rincian tentang penerimaan dan pengeluaran uang serta sisa saldo secara harian dan pada hari yang sama, misalnya pembelian kapur tulis. Dengan semikian kepala sekolah akan segera tahu keluar masuknya uang pada hari yang sama. Termasuk yang harus dicatat pada buku kas adalah cek yang diterima dan dikeluarkan pada hari itu

4) Lembar cek

Lembar cek merupakan alat bukti bahwa pembayaran yang dikeluarkan adalah sah. Lembar cek dikeluarkan apabila menyangkut tagihan atas pelaksanaan suatu transaksi, misalnya barang yang dipesan sudah dikirimkan dan catatan transaksinya benar. Orang yang berhak menandatangani lembar cek adalah kepala sekolah atau petugas keuangan.

5) Jurnal

Kepala sekolah sebagai pengawas keuangan harus membuka buku jurnal yang mana seluruh transaksi keuangan setiap hari dicatat¹⁴⁷

6) Buku besar

Ada data keuangan berarti, informasi dan jurnal hendaknya dipindahkan dibuku besar atau buku kas induk pada setiap akhir bulan. Buku besar mencatat kapan terjadinya transaksi pembelian, keluar masuknya uang saat itu dan neraca saldonya.

7) Buku Kas Pembayaran Uang Sekolah

Buku kas pembayaran berisi catatan tentang pembayaran uang sekolah menurut tanggal pembayaran, jumlah dan sisa tunggakan atau kelebihan pembayaran sebelumnya.

8) Buku Kas Piutang

Buku ini berisi daftar/catatan orang yang berutang kepada sekolah menurut jumlah uang yang terutang, tanggal pelunasan, dan sisa utang yang belum

¹⁴⁷ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan....* hlm, 180

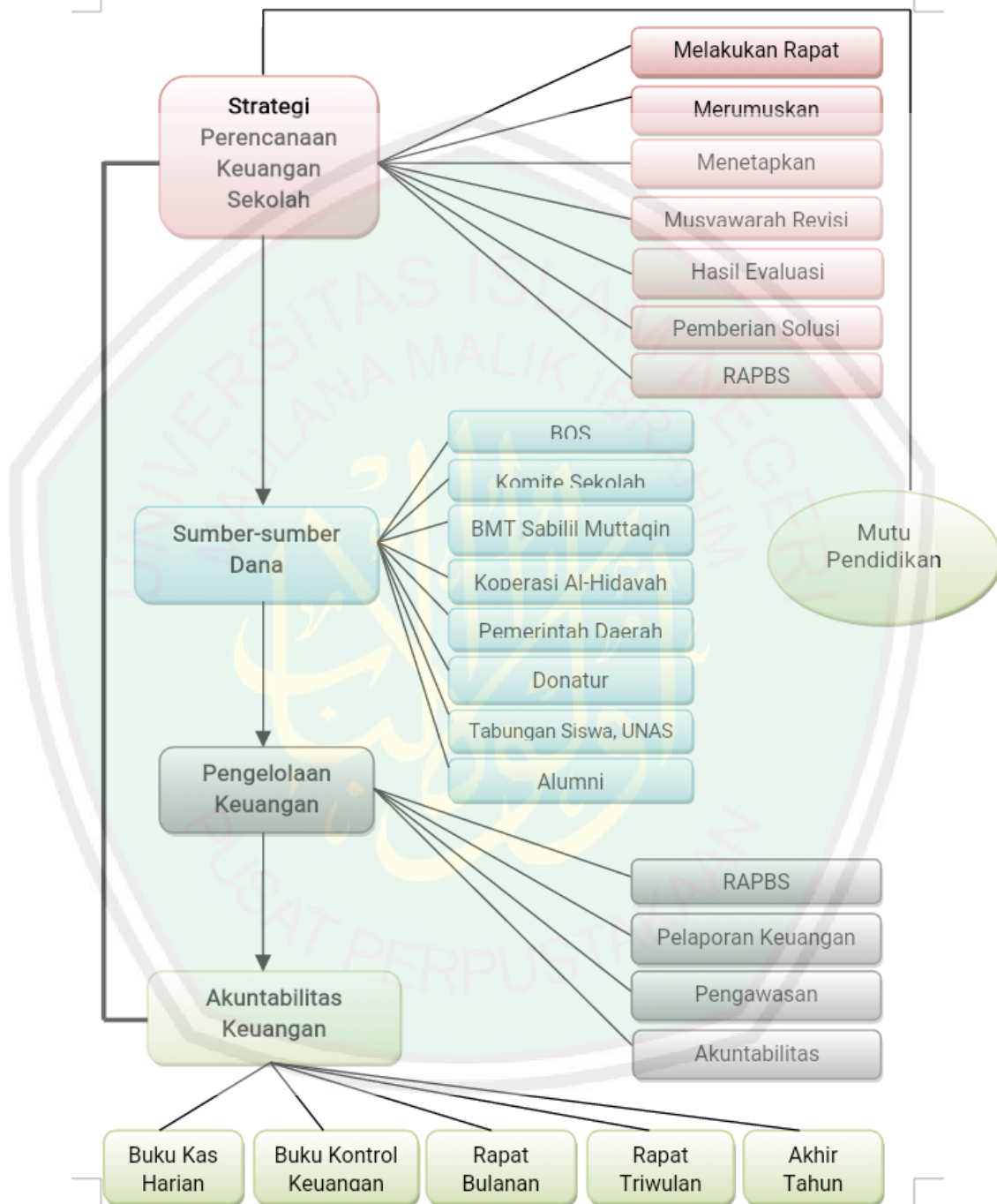
dilunasi. Informasi dalam buku ini harus selalu dalam keadaan mutakhir untuk melihat jumlah uang milik sekolah yang belum kembali.

9) Neraca percobaan

Tujuan utama diadakannya neraca percobaan ialah untuk mengetahui secara tepat keadaan neraca pertanggungjawaban keuangan secara tepat, misalnya mingguan atau dua mingguan. Hal ini memungkinkan kepala sekolah sewaktu-waktu selama setahun anggaran menentukan hal yang harus didahulukan dan menanggihkan pengeluaran yang terlalu cepat dari pos tertentu.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan....* hlm, 181-182

Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan



Gambar 5.1
Bagan Hasil Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan keuangan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Druju dilakukan melalui: 1) Melakukan rapat pada awal tahun pelajaran, sebelum pembelajaran dimulai, 2) Merumuskan program-program apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan' 3) Menetapkan anggaran-anggaran untuk program satu tahun kedepan, 4) Melaksanakan musyawarah dalam rangka melakukan revisi apabila ada dana anggaran yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan pada perencanaan diawal, 5) Melakukan evaluasi guna mengetahui faktor-faktor apa saja menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah dari tahun sebelumnya, 6) Pemberian solusi atau masukan dalam upaya perbaikan untuk tahun yang akan datang, 7) Dari perencanaan yang telah disepakati tersebut dituangkan melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang diadakan pada tiap awal tahun pembelajaran. Dengan hasil kesepakatan rapat dan musyawarah dengan melibatkan komponen-komponen penting seperti kepala sekolah,

komite sekolah, bendahara, dewan guru, dan sebagian mengikutsertakan masyarakat atau wali murid.

2. Sumber-sumber dana dan pengelolaan dana keuangan sekolah di SMP Islam Druju dilakukan melalui: 1) Bantuan Operasional Sekolah (BOS), 2) Komite sekolah, 3) Baitul Mal Sabilil Muttaqin, 4) Koperasi Al-Hidayah, 5) Pemerintah Daerah 6) Donatur tidak tetap, 7) Tabungan siswa dan tabungan UNAS, dan 8) Bantuan Alumni. Adapun pengelolaan keuangan sekolah di SMP Islam Druju dilaksanakan melalui: 1) mengacu kepada RAPBS, 2) pelaporan keuangan, 3) pengawasan keuangan dan, 4) pertanggungjawaban atau akuntabilitas keuangan. Selain itu, dana yang berasal dari SPP dimasukkan di koperasi Al-Hidayah untuk dikembangkan.
3. Akuntabilitas keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju melalui: 1) Buku Kas Harian, 2) Buku Kontrol Keuangan, 3) Rapat bulanan, Pada rapat bulanan diadakan dengan melibatkan semua komponen penting sekolah seperti kepala sekolah, bendahara, komite sekolah dan guru yang bertujuan untuk melihat besar pemasukan, besar pengeluaran dan juga saldo, 4) Triwulan, Pada rapat triwulan diadakan bertepatan dengan keluarnya bantuan dana BOS yang bertujuan untuk menyampaikan pendapatan dan pengeluaran dari bulan-bulan sebelumnya, dengan melibatkan *stakeholder* yang ada di SMP Islam Druju, 5) Akhir tahun, dilakukan pengawasan keuangan beserta program-program yang berhasil dijalankan oleh sekolah dengan melibatkan seluruh jajaran sekolah dan masyarakat atau wali murid.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi SMP Islam Druju strategi manajemen keuangan yang sudah ada agar dipertahankan dan lebih dikembangkan lagi supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas. Promosi melalui lisan dan promosi melalui brosur baiknya ditingkatkan menjadi promosi melalui media baik media cetak maupun media elektronik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan penelitian yang terkait strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga-lembaga dan instansi pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino. 2013. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Akdon, 2006. *Strategic Management For Educational Management*, Bandung: Alfabeta
- Anwar Arifin, 1984. *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armilo
- Al-Qur'an Per kata Tajwid*. 2010. Bandung: PT. JABAL
- Barna Subarna. 2014. *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Deepublish
- Dedi Supriyadi. 2003. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: CV. Rosdakarya.
- Doresman Ruth, 1997. *Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Penerbit Indonesia Raya
- Edward Sallis. 2006. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (teori dan Praktek)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara & Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- E.Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Gaspersz Vincent, 2001. *Total Quality Management*, Jakarta: Pustaka Utama
- HR at-Tirmidzi (no. 2417), ad-Daarimi (no. 537), dan Abu Ya'la (no. 7434), dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan al-Albani dalam "as-Shahiihah" (no. 946)
- Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga
- J. Winarji. 2005. *Enterpreneurship*. Jakarta: Prena Media
- K. Sinthunava. 2009. *Change and Change Management in Higher Education in Thailand*. Disertasi The University of Sydney

- Lukas. 1992. *Masalah Wawancara dengan Informan Pelaku Sejarah di Jawa. Aspek Manusia dalam Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia,
- Lexy J. Moelong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Matthew B. Miles dan A. Michele Haberman. 1992. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, Second Edition, terj. Tjetjep R. Rohidi. *Analisis Data Kualitatif* Jakarta : UI-Press
- Manahan Tampolon. 2015. **Perencanaan Dan Keuangan Pendidikan**. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Matin. 2014. **Manajemen Pembiayaan Pendidikan**, Jakarta: Rajawali Press
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* Jakarta: Prenada Media Grup
- Mulyono. 2016. *Konsep pembiayaan pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nanang Fattah.2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peter Salim, 1987. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, Edisi Ketiga
- Rokhmad Selamat, tt. **Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute Of Management Studies**, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Robert K. Yin. 2009. *Case Study Research: Design and Methods* California: Sage Inc
- Robert N. Anthony. 1988. *The Management Control Function* Boston: Mass Harvard Business School Press
- Saiful Annur, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kualitatif dan kuantitatif)*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press

- Setiawan Hari Purnomo, 1996. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
- Syafaruddin 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta, Ciputat Press
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta reneka cipta
- Sri Minarti, 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suherman Toha, 2007. *Penelitian Masalah Hukum tentang Penerapan Good Corporate Governance Pada Dunia Usaha*. Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusat
- Wahidmurni, 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Repository:Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

Sumber-sumber :

- Hasil wawancara dengan Bp Nuriadi, ST.S.Kom selaku kepala sekolah SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017 pukul 10.00
- Hasil wawancara dengan Bp Nuriadi selaku kepala sekolah SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada hari Selasa tanggal 24 Oktober 2017 pukul 08.00
- Hasil wawancara dengan Bp Moh. Yaqub, S.Pd selaku bendahara sekolah SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada hari Jum'at tanggal 27 Oktober 2017 pukul 10.00
- Hasil wawancara dengan Bp Suhartono, BK selaku komite sekolah SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada hari Kamis tanggal 2 November 2017 pukul 08.00

Hasil wawancara dengan ibu Fifit selaku wali murid SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada hari Jum'at tanggal 27 Oktober 2017 pukul 10.00

Hasil wawancara dengan Bp Munir selaku ketua BMT SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017 pukul 10.15

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Manajemen Pendidikan

Daniel Aditya Utama & Rediana Setiyani. *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. IX, No. 2, Desember 2014

Denny Boy dan Hotniar Siringoringo. *Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid* (Jurnal Ekonomi Bisnis No. 12 Vol. 14, Agustus 2009),

Kisbiyanto, *Pengefektifan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Vol. 2 | No. 1 | Januari-Juni 2014

Ufifatul ilma, *Akuntabilitas Keuangan Sekolah Berbasis Audit Keuangan*, Jurnal: Manajemen Pendidikan Vol. 24. NO 6, 2015

Ratna Wulaningrum, *Partisipasi Pegawai dalam Penyusunan Anggaran Sekolah-Studi Kasus Pada SMP Negeri 10 Samarinda*”, Jurnal Eksis, Vol 7, No,2 Agustus 2011

RM. Teguh Eko Atmaja, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim. *Analisis Penetapan Standar Biaya Pendidikan Pada Sma Negeri 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya*, Volume 4, No. 1, Februari 2016

Zahara & Ulfi Maryati. *Analisis Komparatif Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Padang (Studi Kasus pada 4 SMAN dan 4 SMKN)*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 6 No.1 Juni 2011 ISSN 1858-3687

Lampiran Dokumentasi
SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang



Gerbang SMP Islam Druju



Gedung SMP Islam Druju



**Wawancara dengan Bp. Nuriadi, S.T.,S.Kom
Selaku kepala sekolah SMP Islam Druju**



**Wawancara dengan Bp. Moh. Yaqub, S.Pd
selaku Bendahara Sekolah**



**Wawancara dengan Bp. Suhartono,
BK selaku Komite Sekolah**

a. Profil SMP Islam Druju

- 1) Nama Sekolah : SMP Islam Druju
- 2) Alamat : Jalan Raya Druju, Druju
- 3) Kecamatan : Sumbermanjing Wetan
- 4) Kota : Kabupaten Malang Selatan
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) Kode Pos : 65176
- 7) Telp/Fax : 0341-871012
- 8) Email : smpislamdruju@gmail.com
- 9) Nama Kepala Sekolah : Bp. Nuriadi, S.T. S.Kom
- 10) Jumlah siswa tiga tahun terakhir : 2014/2015 : 236 siswa
2015/2016 : 284 siswa
2016/2017 : 316 siswa
- 11) Status : Terakreditasi A

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Druju

1) Visi SMP Islam Druju

“Berakhlakul Karimah, Unggul Dalam Mutu, Berpijak Pada Budaya Bangsa”.

2) Misi SMP Islam Druju

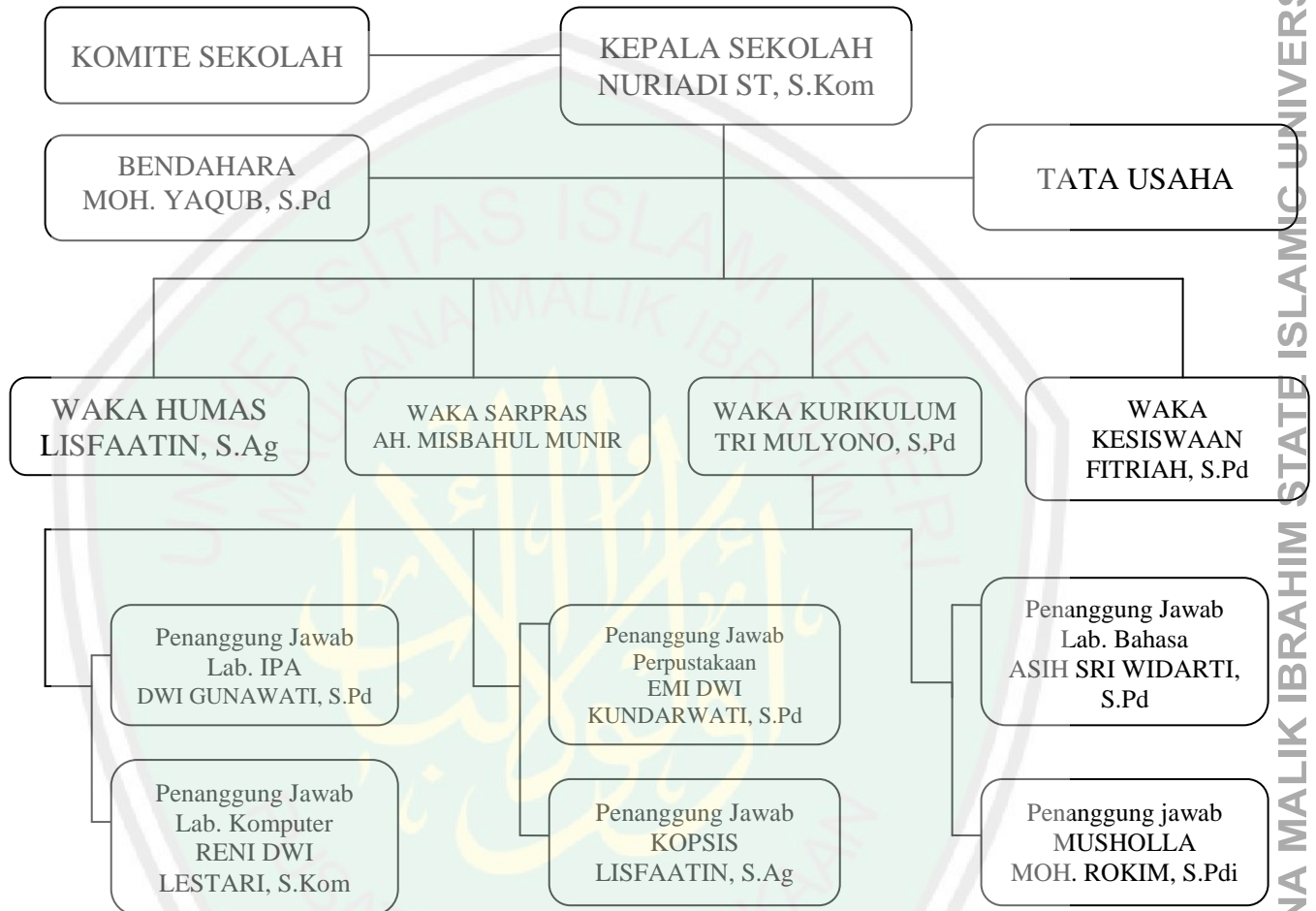
Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional
- b) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- c) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif
- d) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan

- e) Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa
 - f) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek)
 - g) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif
 - h) Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif
 - i) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman
 - j) Mewujudkan fasilitas sekolah yang intraktif, relevan dan berbasis IT
 - k) Memiliki tenaga guru bersertifikat professional
 - l) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
 - m) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah
 - n) Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif
 - o) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
 - p) Mengoptimalkan pesan masyarakat dan membentuk jejaring dengan *stakeholder*
- 3) Tujuan Sekolah SMP Islam Druju**
- a) Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi)
 - b) Melakukan review kurikulum SMP Islam Druju berdasarkan hasil analisis konteks (Standar Isi)
 - c) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran (standar proses)
 - d) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)
 - e) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian)
 - f) Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian)
 - g) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan

- h) Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (SKL)
- i) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standar Pengelolaan)
- j) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)
- k) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (SKL)
- l) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan, dan seni yang tangguh dan kompetitif (SKL)
- m) Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif (SKL)
- n) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman (Standar Sarana)
- o) Mewujudkan fasilitas sekolah yang intraktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana)
- p) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran (Standar Sarana)
- q) Memiliki tenaga guru bersertifikat professional (Standar Ketenagaan)
- r) Mengembangkan potensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Standar Ketenagaan)
- s) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah (Standar Pengelolaan)
- t) Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah (Standar Pembiayaan)
- u) Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif (SKL)
- v) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil (Standar Pembiayaan)
- w) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan *stakeholder* (Standar Pengelolaan)

STRUKTUR ORGANISASI SMP ISLAM DRUJU



Jadwal Kegiatan Proses Belajar Mengajar di SMP Islam Druju

Proses belajar mengajar di SMP Islam Druju dimulai sejak pukul 06.35 sampai pukul 15.15 WIB. Dengan kegiatan sebagai berikut:

No	Jam	Jenis Kegiatan
1	06.35-07.40	melaksanakan upacara bendera pada hari senin
2	06.35-07.00	hari selasa-rabu sholat dhuha dan yasin, hari kamis sholat dhuha dan tahlil, hari jum'at sholat dhuha dan istighosah, hari sabtu sholat dhuha dan membaca Juz ama.
3	07.00-09.00	proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan diawali berdoa bersama di awal pembelajaran
4	09.00-09.25	waktu istirahat
5	09.25-12.05	proses belajar mengajar di kelas masing-masing
6	12.05-13.00	istirahat dan sholat dzuhur berjamaah di masjid
7	13.00-13.40	proses belajar mengajar di kelas masing-masing
8	13.45-15.15	kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler

PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Kisi-kisi Wawancara
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa penting manajemen keuangan sekolah pak? 2. Bagaimana tanggapan bapak terkait dengan manajemen keuangan sekolah yang ada di sekolah? 3. Bagaimana kebijakan bapak terkait dengan kebutuhan keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju? 4. Bagaimana strategi perencanaan keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang? 5. Siapa sajakah yang berperan dalam proses perencanaan keuangan sekolah? 6. Untuk pemenuhan keuangan pendidikan di SMP Druju sumber dananya berasal dari mana pak? 7. Dari sumber2 dana yang didapatkan apakah ada yang digunakan untuk menggratiskan/beasiswa siswa? 8. Kategori siswa seperti apa yang mendapatkan beasiswa? 9. Apakah sekolah ini mendatkan dana BOS, kemudian mencukupi atau tdk? 10. Apa saja yang menjadi komponen pengeluaran BOS? 11. Apa saja yang menjadi pos-pos pengeluaran sekolah ini? 12. Bagaimana system monitoring dan evaluasi pendanaan internal untuk pemanfaatan dana yang lebih efektif, transparan dan memenuhi aturan keuangan yang berlaku? 13. Bagaimana pertanggungjawaban keuangan sekolah di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang? 14. Bagaimana asal mula adanya BMT di sekolah ini dan tujuannya seperti apa? 15. Bagaimana perencanaan diadakannya koperasi?
2	Bendahara Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan penyusunan RAPBS dilakukan dan siapa saja yang ikut dalam penyusunan RAPBS di sekolah ini pak? 2. Bagaimana prosedur penyusunan RAPBS? 3. Bagaimana strategi perencanaan keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang? 4. Siapa sajakah yang berperan dalam proses perencanaan keuangan sekolah? 5. Untuk pemenuhan keuangan pendidikan di SMP Druju sumber dananya berasal dari mana pak? 6. Dari sumber2 dana yang didapatkan apakah ada yang digunakan untuk menggratiskan siswa?

		<ol style="list-style-type: none"> 7. Kategori siswa seperti apa yang mendapatkan beasiswa? 8. Apakah sekolah ini mendatkan dana BOS, kemudian mencukupi atau tdk? 9. Apa saja yang menjadi komponen pengeluaran BOS? 10. Apa saja yang menjadi pos-pos pengeluaran sekolah ini? 11. Berapa biaya SPP yang harus dibayarkan oleh siswa disetiap bulannya? 12. Apakah kepala sekolah memiliki strategi dalam penggalan dana sekolah? 13. Bagaimana strategi bapak dalam pemenuhan keuangan pendidikan di SMP Islam Druju? 14. Apakah strategi yang digunakan untuk menggali dana dari berbagai sumber sama pak? 15. Bagaimana proses pengelolaan keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang? 16. Bagaimana hasil dari manajemen keuangan sekolah di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang? 17. Bagaimana proses pengawasan keuangan sekolah? 18. Bagaimana pertanggungjawaban keuangan sekolah di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang? 19. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah terkait dengan keuangan pendidikan di SMP Islam Druju? 20. Bagaimana asal mula adanya BMT di sekolah ini dan tujuannya seperti apa? 21. Bagaimana pengelolaan BMT di sekolah ini? 22. Bagaimana perencanaan diadakannya koperasi? 23. Bagaimana pengelolaan koperasi?
3	Komite Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan penyusunan RAPBS dilakukan dan siapa saja yang ikut dalam penyusunan RAPBS di sekolah ini pak? 2. Bagaimana prosedur penyusunan RAPBS? 3. Bagaimana strategi perencanaan keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang? 4. Siapa sajakah yang berperan dalam proses perencanaan keuangan sekolah? 5. Untuk pemenuhan keuangan pendidikan di SMP Druju sumber dananya berasal dari mana pak? 6. Dari sumber2 dana yang didapatkan apakah ada yang digunakan untuk menggratiskan siswa? 7. Kategori siswa seperti apa yang mendapatkan beasiswa? 8. Apakah sekolah ini mendapatkan dana BOS, kemudian

		<p>mencukupi atau tdk?</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Apa saja yang menjadi komponen pengeluaran BOS? 10. Apa saja yang menjadi pos-pos pengeluaran sekolah ini? 11. Berapa biaya SPP yang harus dibayarkan oleh siswa disetiap bulannya? 12. Apakah kepala sekolah memiliki strategi dalam penggalian dana sekolah? 13. Bagaimana strategi bapak dalam pemenuhan keuangan pendidikan di SMP Islam Druju? 14. Apakah strategi yang digunakan untuk menggali dana dari berbagai sumber sama pak? 15. Bagaimana proses pengelolaan keuangan sekolah yang terdapat di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang? 16. Bagaimana hasil dari manajemen keuangan sekolah di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang? 17. Bagaimana proses pengawasan keuangan sekolah? 18. Bagaimana pertanggungjawaban keuangan sekolah di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang? 19. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah terkait dengan keuangan pendidikan di SMP Islam Druju? 20. Bagaimana asal mula adanya BMT di sekolah ini dan tujuannya seperti apa? 21. Bagaimana pengelolaan BMT di sekolah ini? 22. Bagaimana perencanaan diadakannya koperasi? 23. Bagaimana pengelolaan koperasi?
5	Wali Murid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana ibu/bp mengetahui perencanaan keuangan sekolah yang ada di SMP Islam Druju? 2. Apakah anak ibu mendapatkan beasiswa? 3. Berapa SPP yang dibayarkan setiap bulannya? 4. Apa alasan ibu/bp menyekolahkan anaknya di SMP Islam ini? 5. Apa keuntungan ibu/bp menyekolahkan anaknya di SMP Islam ini? 6. Bagaimana tanggapan para wali murid tentang pengelolaan keuangan sekolah? 7. Bagaimana tanggapan para wali murid tentang akuntabilitas/pertanggungjawaban keuangan sekolah?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

16 Oktober 2017

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/122/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Druju
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Indra saputra jaya
NIM : 15711006
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Wahid Murni, M.Pd.,
2. Dr. H. Mulyono, M.Ag.
Judul Tesis : Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.Ih
NIP. 195612311983031032

BIODATA PENULIS



Indra Saputra Jaya, lahir pada tanggal 10 Oktober 1992 di Pajar Bulan Lampung Barat, Provinsi Lampung. Anak pertama dari pasangan Bp. Sarpendi Hartono dan Ibu Rita Esqusanti. Menamatkan pendidikan formal di SDN 1 Gunung Terang Lampung Barat, MTS Miftahul Ulum Lampung Utara, MA Miftahul Ulum Lampung Utara, dan lulus dari Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta pada tahun 2014.

Dan saat ini menyelesaikan studi S2 di Pasca Sarjana Maulana Malik Ibrahim Malang dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) 2016-2018

Pengalaman (Organisasi)

1. Sekertaris Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum (OPPMU)
2. Devisi keamanan Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum (OPPMU)
3. Takmir Masjid Ulil Albab UII
4. Divisi Keagamaan Masjid Ulil Albab UII
5. Devisi Jum'atan Masjid Ulil Albab UII
6. Devisi HUMAS Masjid Ulil Albab UII
7. Himpunan Mahasiswa Islam UII
8. Muda Mengajar Malang

Pengalaman (Kerja)

1. Al-Mujtaba Tour & Travel Yogyakarta
2. Property
3. Duta Catering
4. Owner Sahabatbatikku